

**SKRIPSI**

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK**

**FAHRI SADIK**

**4513091010**



**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK**

Disusun dan diajukan oleh

**FAHRI SADIK**

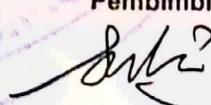
**4513091010**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Hari Jumat tanggal 30 bulan Agustus tahun 2019

Pembimbing I

  
**Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikologi**  
- NIDN : 0904128402

Pembimbing II

  
**Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A**  
NIDN : 0911078501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

  
**Musawwir, S.Psi., M.Pd**  
NIDN : 0927128501

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama

Nama : Fahri Sadik

NIM : 4513091010

Program Studi : Fakultas Psikologi

Judul : Gambaran Persepsi Mahasiswa Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok

Tim Penguji

1. Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikologi
2. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A
3. Hasniar AR, S.Psi., M.Si
4. Minarni, S.Psi., M.A

Tanda tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

### Halaman Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi yang berjudul "Gambaran Persepsi Mahasiswa Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok" ini murni hasil karya sendiri berdasarkan hasil penelitian, tidak ada didalamnya yang merupakan unsur plagiat dari hasil karya orang lain maupun peniruan hasil orang lain. Jika esok hari ditemukan suatu perbuatan yang tidak terpuji karena melanggar etika dari keilmuan ataupun ada pihak yang mengklaim sebagian hingga keseluruhan pada keaslian karya saya sendiri, maka saya siap menanggung resikonya.

Makassar, September 2019



Fahri Sadik  
4513091010

## **Persembahan**

**Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya :  
"kapan wisuda ?"**

Allah swt yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesehatan sehingga saya dapat mempersembahkan karya ini untuk keluarga, teman, dosen, lembaga organisasi dan orang terdekat lainnya.

Untuk (alm) papa yang selalu ku rindukan.

Untuk mama yang selalu bersabar selalu memberikan semangat serta keikhlasan dalam membimbing saya hingga sampai pada detik ini.

Untuk kakak, adik dan keluarga terimakasih atas support dan dukungannya.

Untuk riris dan leni yang telah membantu dalam menambah referensi dan ruslia yang membantu kesulitanku dalam mengerjakan skripsi ini.

Dosen-dosen tercinta.

Search And Rescue (SAR) Universitas Bosowa

BEM Psikologi Universitas Bosowa

IPMKT-Makassar

Grab And Gojek Makassar

## Motto

*“Hargai setiap proses hidup butuh pengorbanan”*

*~ Fahri Sadik ~*

*“tidak Ada Kesuksesan Melainkan Dengan Pertolongan Allah”*

*~ Q.S. Huud : 88 ~*

*“Jika Kamu Tidak Membangun Mimpimu, Seseorang Akan Mempekerjakanmu Untuk Membangun Mimpinya”*

*~ Tony Gaskins ~*

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan. Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan.”*

*~ QS Al Insyirah 5-6 ~*

**ABSTRAK**  
**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN TERHADAP PERILAKU**  
**MEROKOK**

**Fahri Sadik**

**4513091010**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa**

**Email : [Fahrisadik19@gmail.com](mailto:Fahrisadik19@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok. Hasil temuan penelitian pada seluruh subjek diketahui bahwa seluruh subjek memiliki gambaran persepsi yang berbeda dilihat dari beberapa aspek dan faktor dari gambaran persepsi. Penelitian ini menggunakan metode *indegineous psychology* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun kriteria subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan yang merokok dari semester 4 sampai semester akhir dengan rentan usia 20-24 tahun yang kuliah di universitas negeri dan swasta di kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kesehatan untuk merokok dari segi internal yang melibatkan motivasi, kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu, dan kepribadian sedangkan faktor eksternal melibatkan interaksi sosial yang tinggi antara lingkungan perokok mahasiswa kesehatan seperti lingkungan keluarga dan teman.

**Kata Kunci : Gambaran Persepsi, Mahasiswa Kesehatan, Rokok**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan rahmat yang senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT karena telah menganugerahkan hidup, kesehatan, umur panjang, dan akal sehat sehingga memiliki banyak kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Persepsi Mahasiswa Kesehatan terhadap Perilaku Merokok sebagai tugas akhir ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut terlibat maka penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orangtua dan keluarga dari penulis yaitu (alm) papa, mama dan kakak serta adik saya yang sangat banyak memberikan dukungan baik itu dari segi materi maupun motivasi serta memberikan semangat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta doa yang tidak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Pak Musawwir, S.Psi.,M.Pd. sebagai dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Terimakasih selama ini telah memberikan ilmu, motivasi, semangat dan dukungan dalam membimbing penulis selama ini.
3. Ibu Minarni S.Psi.,M.A. sebagai Penasehat Akademik penulis selama berada di Fakultas Psikologi juga sebagai orangtua kedua selama ini.

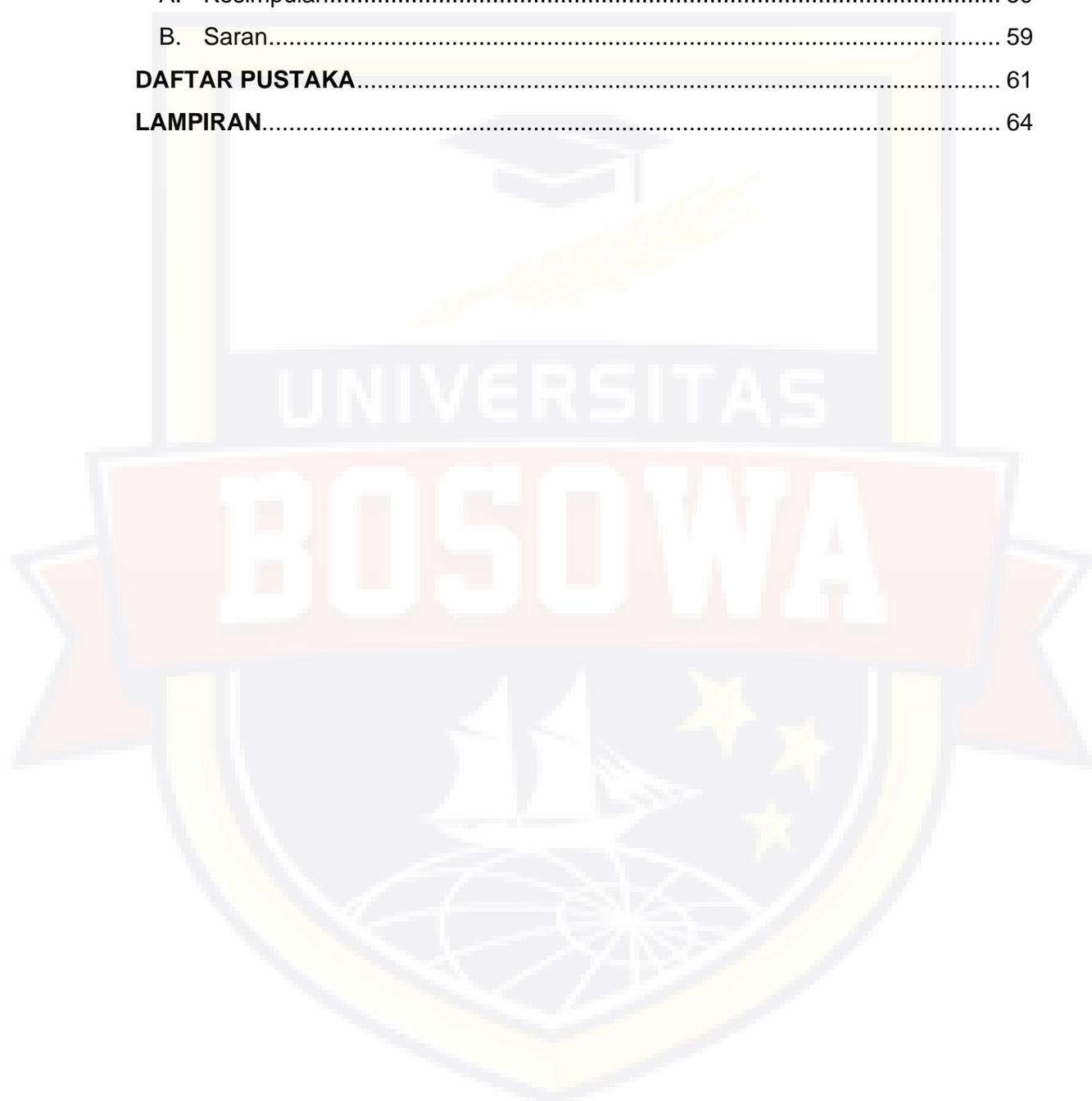
4. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi.,M.A sebagai pembimbing I penulis. terimakasih banyak atas kesabarannya selama penyusunan skripsi ini yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, masukan, ilmu, motivasi, dan semangat penulis selama ini.
5. Pak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi.,Psikolog sebagai dosen pembimbing II, terima kasih banyak untuk ilmu, bimbingan, nasehat, dan masukan yang sangat membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen-dosen fakultas psikologi terima kasih atas bimbingan, arahan dan dukungan dalam proses yang telah penulis ikuti selama menjadi mahasiswa di fakultas Psikologi Universitas Bosowa.
7. Terima kasih juga kepada pak jufri dan Kak indah (TU Psikologi lama) serta ibu Jerni dan ibu darma yang sangat membantu saya selama ini.
8. Terima kasih kepada Grab dan Gojek Indonesia berkat mereka saya dapat menambah finansial saya sebagai seorang driver bike.
9. Terima kasih kepada teman seangkatan saya riris dan leni yang selama ini skripsinya menjadi referensi saya dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman angkatan saya yaitu 2013 yang turut mendorong dan memberikan semangat selama ini
11. Terima kasih juga kepada lembaga organisasi yang telah menaungi dan mengasah kreatifitas serta skill UKM SAR Universitas Bosowa, BEM Psikologi dan IPMKT-Makassar.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan Hasil Penelitian</b> .....	ii
<b>Halaman Persetujuan Hasil Penguji Penelitian</b> .....	iii
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	iv
<b>Halaman Persembahan</b> .....	v
<b>Motto</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah? .....	6
C. Tujuan penelitian? .....	7
D. Manfaat Penelitian? .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Persepsi .....	8
a. Pengertian Persepsi .....	8
b. Faktor- Faktor yang Berperan Dalam Persepsi .....	10
c. Proses terjadinya persepsi .....	13
B. Rokok .....	15
a. Pengertian Rokok .....	15
b. Efek Rokok bagi Kesehatan .....	16
C. Perilaku .....	17
a. Pengertian Perilaku .....	17
b. Pengertian Perilaku Merokok .....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok .....	19
d. Tahap – Tahap Individu Menjadi Perokok .....	21
D. Gambaran Persepsi Mahasiswa .....	22

E. Pertanyaan Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Unit Analisis.....	26
a. Subjek Penelitian.....	27
b. Informasi Penelitian .....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Prosedur Penelitian .....	28
F. Analisis Data .....	30
G. Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Diri.....	35
1. Identitas Subjek.....	35
2. Kesan Peneliti Saat Wawancara.....	39
B. Setting Penelitian .....	40
C. Hasil Analisis Data .....	41
Analisis Wawancara .....	41
a. Motivasi .....	41
b. Kebutuhan .....	42
c. Emosi .....	44
d. Pengalaman Masa Lalu .....	45
e. Kepribadian .....	46
f. Deskripsi Verbal .....	47
g. Pesan Non-Verbal .....	48
Analisis Kuesioner .....	49
a. Interaksi Sosial .....	49
b. Rasa Penasaran.....	50
c. Faktor Internal .....	51
D. Pembahasan .....	54

<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	64



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rokok merupakan pembunuh nomor dua di dunia. Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak jumlah perokok yang mencapai 146.860.000 jiwa. Tahun 2006, *The Global Youth Survey* melaporkan 6 dari 10 pelajar (64,2%) menjadi perokok pasif selama mereka berada di rumah, sehingga dari mereka yang merokok di dalam rumah mengancam kesehatan keluarga dan lingkungannya. Lebih dari 1/3 (37,3%) pelajar biasa merokok, dan 3 diantara 10 pelajar sudah merokok saat mereka berumur dibawah 10 tahun (Hidayati, 2012). WHO (2008) perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting bagi seluruh dunia sejak satu dekade yang lalu.

Indonesia sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar ke tiga setelah China dan India dan diatas Rusia dan Amerika Serikat (Tulenan, 2015). Berjalannya waktu dari tahun ke tahun, Indonesia meraih peringkat satu di dunia untuk jumlah pria perokok di atas usia 15 tahun. Hal ini berdasarkan data terbaru dari *The Tobacco Atlas* tahun 2015. Data tersebut menunjukkan sebanyak 66 persen pria di Indonesia merokok (Kompas.com, 2016).

Beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan kawasan tanpa rokok. Tahun 2011 sebanyak 21 provinsi dan 50 kabupaten atau kota di wilayah kerjanya telah memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok bagi kesehatan, sedangkan pada tahun 2012 bertambah menjadi 27 provinsi dan 85 kabupaten atau kota di wilayah kerjanya yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang

pengecahan dan penanggulangan dampak merokok bagi kesehatan. Provinsi yang menerapkan peraturan tersebut diantaranya adalah Bali, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Palembang, Bogor, Pontianak, Surabaya, dan Palu. Kota Makassar menetapkan peraturan daerah No. 4 pada tahun 2013 tentang kawasan tanpa rokok pada tanggal 9 september 2013. Meskipun peraturan daerah ini baru ditetapkan tetapi sosialisasi tentang kawasan tanpa rokok di makassar sudah berlangsung sejak tahun. Dan kini Data jumlah perokok di kota Makassar yaitu 22,1% atau ±287.300 orang dengan rata-rata konsumsi 10,6 batang/hari. Dari jumlah perokok tersebut, sebanyak 2,2% berusia 10-14 tahun, dengan rata konsumsi rokok 5,2 batang perhari, sedangkan berdasarkan frekuensi merokok sebanyak 0,8% mulai merokok tiap hari pada usia 5-9 tahun dan 7,7% pada usia 10-14 tahun (Tribunnews, 2011).

Dari analisis data dapat diuraikan bahwa sampai saat ini pengguna atau pecandu rokok di indonesia dan khususnya di Makassar, terus meningkat baik dikalangan anak - anak, remaja ataupun orang tua. merokok adalah suatu kebiasaan yang mengganggu dan merugikan kesehatan. Aditama (2003) mengemukakan bahwa banyak penyakit yang telah terbukti sebagai akibat dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan perokok, tetapi juga merugikan orang yang berada di sekitarnya. Orang yang tidak merokok tetapi terpaksa menghisap rokok disebut sebagai perokok pasif. WHO (2008), dalam Tulenan (2015), memaparkan bahwa rokok merupakan zat aditif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dan 200 elemen di dalamnya juga berbahaya bagi kesehatan tubuh.

Dalam rokok, mengandung zat-zat berbahaya yang dapat menyebabkan kecanduan bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Misalnya *nikotin*, *tar*,

*karbonmonoksida, hydrogen sianida, oksidanitrat, asetaldehida, benzoapirena, kromium, akrolein.* Fenomena yang terjadi saat ini adalah dikalangan mahasiswa kesehatan. Mahasiswa yang belajar di bidang Kesehatan diharapkan memiliki kepedulian, pengetahuan serta perilaku kesehatan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belajar di bidang lain Tetapi yang terjadi saat ini banyak bagi mahasiswa kesehatan tidak mengaplikasikan bidang keilmuannya terhadap bahaya rokok bagi kesehatan dirinya sendiri maupun disekitarnya. Mahasiswa yang merokok menganggap bahwa rokok itu merupakan kebutuhan sehari-hari sehingga sulit untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku merokok tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenfridus & Sugianto (2014), mengenai hubungan komponen perilaku pengetahuan, sikap, tindakan merokok pada mahasiswa keperawatan angkatan 2009 di Universitas Tribhuwana Tunggadewi malang menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan yaitu variabel sikap terhadap kesehatan, tindakan perokok, pengetahuan, umur. Penelitian tentang merokok ini telah banyak dilakukan di luar negeri, sedangkan indonesia masih terbilang sedikit diteliti terutama pada tenaga keperawatan dan penelitian yang berfokus tentang faktor-faktor penyebab perokok tidak menghentikan kebiasaan merokok sampai sejauh ini belum ditemukan oleh peneliti.

Hasil penelitian di *Dokuz Eylul University of medical School* (2018), juga didapat bahwa penyebab seseorang mahasiswa untuk menjadi perokok adalah terpengaruh dari teman-teman sekelompok. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsuailem, dkk (2014), pada mahasiswa kedokteran Saudi Arabia sebanyak 34,51% mahasiswa kedokteran merokok karena pengaruh dari teman. Sebanyak 70,5% diantaranya yang merokok

adalah laki-laki. Dari hasil penelitian tersebut juga didapat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa akan bahaya efek rokok terhadap kesehatan cukup tinggi oleh Itil dalam (Jeff Loren, 2010). Mahasiswa kesehatan adalah seseorang yang sedang menjalankan studi atau sedang belajar tentang kesehatan di sebuah institusi pendidikan. Jika alasan untuk merokok itu masih dipertahankan, sangat ironis dengan mahasiswa kesehatan itu sendiri.

Mahasiswa universitas merupakan kelompok risiko tinggi karena terlibat dalam perilaku beresiko, seperti merokok dan penggunaan zat terlarang. Selain itu penelitian Ekanah (2017), menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan tentang efek merokok tembakau pada mahasiswa sarjana. Ini mirip dengan temuan sebelumnya dimana mahasiswa yordania semua sadar akan dampak negative dari merokok tembakau terhadap kesehatan mereka (Sharif et al, 2013). Ironisnya adalah bahwa meskipun kesadaran akan dampak merokok tembakau ditunjukkan oleh sebagian besar responden masih terlibat dalam merokok. Mereka beresiko tinggi memulai dan selanjutnya merokok karena mereka cenderung terpapar pada teman sebaya yang merokok. Pada saat yang sama mereka menghadapi tantangan sosial, emosional, dan pendidikan ketika mereka memasuki perguruan tinggi. Selain itu, pengembangan identitas adalah perhatian utama bagi kaum muda, dan orang-orang muda lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya (Hossain,dkk 2017).

Kebiasaan merokok di kalangan perawat tidak terlepas dari kebiasaan merokok saat di sekolah perawat. Banyak penelitian yang telah dilakukan bahwa perawat yang merokok sudah dimulai pada usia muda sebelum memasuki dunia profesi (Sama et,2009). Mahasiswa kedokteran juga

melihat situasi lingkungan berdasarkan pengamatan atau persepsi mereka seperti melihat orang lain dengan usia yang sudah tua dan masih merokok dalam keadaan sehat yang memiliki pengetahuan lebih tinggi di bandingkan mahasiswa non medis (Grassi at al, 2014).

Beberapa penelitian menggambarkan perawat yang merokok cenderung tidak melakukan kegiatan promosi kesehatan terhadap pasiennya, khususnya tentang bahaya merokok. Perawat merasa enggan melakukan intervensi tersebut karena merupakan *role model* bagi pasiennya (Smith, 2010). Mahasiswa kedokteran juga cenderung tidak setuju dengan larangan merokok di tempat umum yang sebenarnya dapat membantu mereka maupun orang lain terhindar dari perilaku merokok (Salgado, 2016).

Mahasiswa juga merupakan kelompok yang beresiko berperilaku merokok maupun terkena dampak merokok. Banyaknya masyarakat yang merokok dan iklan rokok di media elektronik membuat kelompok mahasiswa akan lebih mudah terpapar perilaku tersebut. mahasiswa juga lebih sensitif terhadap perilaku yang mereka persepsikan baik dan keren (Aday, 2001).

Kebiasaan merokok yang masih dilakukan oleh mahasiswa didalamnya karena faktor-faktor dan persepsi serta motivasi yang berbeda. Pada umumnya terdapat faktor internal dan eksternal. faktor internal yang mempengaruhi tingkah laku antara lain, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh lingkungan dan pengaruh media atau iklan (Komasari & Helmi, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dari 4 mahasiswa dibidang ilmu kesehatan di kota makassar berinisial I, R, A, M, dan I. (*personal communication* 23-25 april 2018) mengenai persepsi pandangan mereka tentang gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku

merokok mahasiswa kesehatan. bahwa pengetahuan subjek terhadap perilaku merokok bisa dikatakan paham akan bahaya dan dampak dalam merokok, dan juga kandungan-kandungan yang ada di dalamnya, dan mereka sadar akan penyakit-penyakit yang akan timbul ketika merokok. Tetapi subjek tetap merokok dengan alasan sudah ketergantungan terhadap rokok, sulit melepaskan perilaku merokok, banyaknya tugas perkuliahan, stress, serta lingkungan pertemanan yang merokok turut serta mempengaruhi perilaku merokok.

Mahasiswa kesehatan dianggap memiliki kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan yang tinggi tentang masalah kesehatan dan bahaya merokok. Sebagai seorang mahasiswa kesehatan yang menjadi calon tenaga kesehatan, seharusnya ikut serta dalam aksi pencegahan merokok, namun tak diduga ternyata masih ada dari kalangan mahasiswa kesehatan yang justru membiasakan diri dengan rokok. Hal ini tentu menjadi polemik dan pandangan buruk bagi masyarakat yang mengetahuinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti menemukan adanya mahasiswa kesehatan yang merokok terjadi akibat adanya kebiasaan dari kecil, pengaruh teman dan adanya kesalahan persepsi pada masing-masing mahasiswa kesehatan yang merokok. Mereka menganggap bahwa merokok dapat di netralisir dengan mengkonsumsi air putih, serta membatasi penggunaan rokok pada hal mereka sama-sama mengakui bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan mereka maupun orang lain. Sehingga permasalahan pada penelitian ini adanya keunikan pada persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok di kota makassar.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok.

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Sebagai bahan untuk menambah referensi dan memperluas pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi sosial, bidang ilmu kesehatan dan dan bidang ilmu lain yang berkaitan.
- b) Penelitian ini membantu untuk mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa kesehatan yang perokok, sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi bidang ilmu sosial dan kesehatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, gambaran dan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap perilaku merokok.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bacaan dan referensi Bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok di beberapa universitas dan sekolah tinggi ilmu kesehatan di kota makassar. Secara rinci, bab ini mengulas mengenai teori perilaku merokok, teori persepsi, faktor-faktor dan proses yang melatar belakangi persepsi perilaku merokok mahasiswa kesehatan.

#### **A. Persepsi**

##### **a) Pengertian Persepsi**

Persepsi dalam pengertian psikologi sosial adalah proses pembentukan kesan terhadap orang lain, melalui pengalaman informasi yang didapat sebelumnya serta ciri-ciri menonjol pada perilaku orang lain. proses membentuk persepsi sosial melalui kategori sosial, seperti gender, ras, dan kelas sosial, juga mempengaruhi persepsi kita. Kita tidak merespon stimulus secara terpisah namun kita secara spontan dan langsung memahami stimulus sebagai bagian dari beberapa kelompok atau kategori (Taylor, 2015).

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus melalui visualisasi dalam diri manusia kemudian diinterpretasikan melalui perilaku yang disengaja atau sebagai gerakan secara selektif. Dalam penelitian neurosains menunjukkan bahwa persepsi gerak terintegrasi dengan atribusi niat dan kausalitas di otak manusia, khususnya di sirkuit otak yang merekrut siklus temporal superior, yang diintegrasikan dalam bentuk rangsangan atau aktifitas (kruglanski & Higgins, 2015).

Persepsi mengacu pada hal-hal yang kita interpertasikan atau kejadian-kejadian yang diterima reseptor diri kita diproses sesuai pengetahuan kita tentang dunia. Interaksi tersebut dipengaruhi oleh situasi sosial yang sering mempengaruhi orang secara berbeda, karena pikiran manusia melihat realitas secara identik atau obyektif, situasi ini dapat ditafsirkan dalam beberapa orang (kelompok atau individu) yang lebih sensitif dan responsif ke situasi sosial dari pada yang lain (Myers, 2012).

Jones dan Davis (1965) mencatat bahwa manusia sering menyimpulkan atau mempersepsikan perilaku atau tindakan orang lain berdasarkan niat dan disposisi yang ingin di capai. Bila manusia ingin merancang cara interaksi dengan seseorang di masa depan, kita akan menciptakan tujuan sosial yang sangat berbeda dengan bila kita hanya ingin mengenal orang lain, begitupun juga dengan sebaliknya, informasi yang akan kita pakai bersifat otomatis dan lebih cepat pemrosesannya apabila informasi dianggap tidak penting bagi kita

Perbedaan antara pemrosesan informasi secara heuristik dengan secara sistematis juga relevan dalam proses pembentukan persepsi orang lain. Persepsi sering menggunakan pemrosesan cepat berbasis heuristik, namun individu mampu beralih ke pemrosesan sistematis jika infrensinya atau informasinya penting. Kebutuhan untuk menciptakan kesan yang akurat biasanya akan membuat kita lebih banyak mengumpulkan informasi dan mereduksi bias informasi tentang orang lain (Taylor, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pembentukan kesan melalui visualisasi secara reflektif yang dipengaruhi oleh situasi sosial kelompok atau individu secara berbeda

baik informasi yang dianggap penting begitupun juga sebaliknya, informasi otomatis bersifat cepat apabila informasi dianggap tidak penting bagi kita.

### **b) Faktor- Faktor yang Berperan Dalam Persepsi**

Menurut Kelley dalam (Taylor, 2015) dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya, sehingga informasi tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu :

#### **1. Faktor Internal (Personal)**

##### **◆ Motivasi**

Tujuan dan perasaan kita terhadap orang lain juga mempengaruhi pandangan kita tentang informasi yang kita kumpulkan mengenai orang lain. Perbedaan antara pemrosesan informasi secara heuristik dengan secara sistematis juga relevan untuk persepsi orang yang termotivasi. Menurut Sanderson (2010) Salah satu atribusi yang mendasar adalah keyakinan, meskipun individu kesulitan memahami perilaku yang bertentangan dengan sikapnya yang sebenarnya.

##### **◆ Kebutuhan**

Kebutuh untuk menciptakan kesan yang akurat biasanya akan membuat kita lebih banyak mengumpulkan informasi dan mereduksi bias informasi tentang orang lain. Kesan tentang

orang lain juga akan bergantung pada jenis interaksi yang akan dilakukan dengan individu lainnya. Kebutuhan untuk dapat memperoleh informasi bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, orang-orang yang biasanya akan berkonsultasi banyak pendapat berbeda dan pertimbangan opsi yang mungkin pada suatu masalah sebelum membuat keputusan di bawah tekanan waktu Kruglanski, Webster, & Klem, dalam (Chiu & Hong, 2013).

◆ Emosi

Kebanyakan studi tentang akurasi persepsi diarahkan pada pengenalan emosi, apakah seseorang sedang senang, takut, ngeri atau muak. Tak semua emosi individu dapat dilihat dengan jelas, namun orang biasanya dapat mengidentifikasi emosi-emosi utama dengan memperhatikan isyarat wajah. Orang juga memperhatikan informasi yang bermuatan emosi dan menggunakannya untuk membuat penilaian terhadap orang lain. Informasi emosional ini adalah salah satu sumber informasi yang sulit diabaikan saat kita hendak membentuk kesan tentang orang lain Edwards & Bryan, (Taylor, 2015).

◆ Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu merupakan salah satu faktor dalam mengkategorikan informasi dalam memproses informasi tentang orang lain yang sebelumnya pernah dilihat atau alami. Kita menata persepsi kita dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan stimuli. Manusia cenderung memandang orang sebagai anggota suatu kelompok-orang yang

mengenakan baju putih dianggap dokter, meski mereka bukan dokter.

◆ Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik seseorang dari informasi yang dapat diamati, seperti penampilan, perilaku, atau bahkan isyarat, kita dengan cepat menarik kesimpulan tentang kepribadian seseorang (Gawroski, 2003). Mendeskripsikan orang dengan merujuk pada ciri seseorang adalah cara yang lebih cepat dan lebih sering dilakukan ketimbang dengan merujuk pada perilaku. Banyak riset meneliti seberapa tepatkah orang dalam menilai ciri atau karakter orang lain, seperti sifat dominan dan kemampuan sosialnya.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa ketepatan penilaian orang lain dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, persepsi seseorang terhadap orang lain terkadang lebih banyak ditentukan oleh keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seorang individu tertentu ketimbang oleh atribusi objektif. Bagi sebagian orang, kepintaran adalah penting, sedangkan bagi orang lain, kejujuran mungkin lebih penting. Kedua, adalah sulit untuk mengukur karakter personalitas, dan karenanya sulit untuk menetapkan kriteria yang tepat untuk akurasi. Yang ketiga berhubungan dengan seberapa konsisten ciri personalitas seseorang.

## 2. Faktor Eksternal (Situasional)

### ◆ Deskripsi *Verbal*

Kebanyakan orang dalam merespon atau melakukan tindakan terhadap sebuah situasi sosial menggunakan komunikasi verbal lewat perkataan yang merupakan sumber informasi paling penting tentang orang lain. Akan tetapi, informasi dari sumber yang tampak dan paralinguistik juga mempunyai peran penting, terutama jika isi informasi itu membantu manusia dalam menginterpretasikan makna

### ◆ Pesan *Non-Verbal*

Komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang tampak oleh kita seperti ekspresi wajah, gerakan isyarat, postur dan penampilan. Perilaku nonverbal juga terjadi secara spontan atau terjadi secara tak sadar yang menjadi sumber pengungkapan kebohongan. Akan tetapi, perilaku nonverbal juga bisa dikontrol oleh diri sendiri.

### **c) Proses terjadinya persepsi**

Proses persepsi sosial dimulai dari pengenalan terhadap tanda-tanda nonverbal atau tingkah laku *nonverbal* yang ditampilkan orang lain. Tanda-tanda *nonverbal* ini merupakan informasi yang dijadikan bahan untuk mengenali dan mengerti orang lain secara lebih jauh. Dari informasi-informasi nonverbal, kita membuat penyimpulan-penyimpulan tentang apa kira-kira yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Kemudian, ungkapan-ungkapan verbal melengkapi penyimpulan-penyimpulan dari tanda-tanda nonverbal.

Dengan menggunakan informasi-informasi dari tingkah laku nonverbal dan verbal, kita membentuk kesan-kesan tentang orang lain. Kita bisa mendapatkan kesan apakah orang lain yang kita temui ramah, baik hati, judes, pelit, pemarah, pintar, dan sebagainya. Kesan-kesan itu tidak bisa kita kenali secara sendiri-sendiri, melainkan kita perbandingkan satu sama lain untuk mendapatkan kesan yang lebih menyeluruh tentang orang lain. Dalam memproses informasi tentang orang lain kita akan member makna yang koheren pada perilaku mereka sampai tingkat tertentu, menggunakan konteks perilaku orang lain untuk menyimpulkan makna perilaku mereka, bukan menginterpertasikan perilaku secara terpisah (Taylor, 2015).

Persepsi sosial merupakan proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses ini, kita membentuk kesan tentang orang lain. Kesan yang kita bentuk didasarkan pada informasi yang tersedia di lingkungan, sikap kita terdahulu tentang rangsang-rangsang yang relevan dan mood kita saat ini. Manusia cenderung beroperasi di bawah bias-bias tertentu ketika membentuk kesan tentang orang lain. Contohnya, ketika cenderung berpersepsi bahwa orang yang berpakaian rapi sebagai orang baik (baik hati, dermawan atau menyenangkan) daripada orang yang pakaiannya berantakan.

Dalam psikologi sosial, kecenderungan menilai baik orang lain dari penampilannya terdahulu yang dianggap baik disebut dengan efek halo. Di ini lain, kita juga bisa menilai orang yang berpakaian tidak rapi, mempunyai rambut gondrong dan acak-acakan, serta cara bicara yang apa adanya sebagai orang yang tidak baik, sembarangan, atau tidak

berpendidikan. Apa yang ditampilkan orang lain secara fisik mempengaruhi cara kita menilai aspek psikologisnya. Meskipun kecenderungan ini tidak serta merta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang orang lain, orang-orang cenderung mempertahankannya sebab setiap orang membutuhkan pegangan dan petunjuk tentang siapa yang lain yang sedang dihadapinya.

Kecenderungan orang dalam menyimpulkan orang dalam menilai informasi sangat sedikit, seperti penampilan atau gender juga menarik kesimpulan tentang sifat seseorang berdasarkan penglihatan mereka atas perilaku orang lain dalam situasi yang terbatas. Cara manusia dalam menyimpulkan sifat orang lain dipengaruhi oleh ciri-ciri fisik, kemenonjolan, kategori sosial dari orang lain, dan motif serta tujuan manusia dalam membentuk kesan (Taylor, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pembentukan kesan secara reflektif yang dipengaruhi oleh situasi sosial kelompok atau individu secara berbeda baik informasi yang dianggap penting begitupun juga sebaliknya, informasi otomatis bersifat cepat apabila informasi dianggap tidak penting bagi kita.

## **B. Rokok**

### **a) Pengertian Rokok**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, rokok adalah gulungan tembakau kira- kira sebesar kelingking yang dibungkus daun nipah atau kertas. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok

biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.

Rokok merupakan hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya, yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabaccum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung *nikotin* dan *tar* dengan atau tanpa bahan tambahan. Nikotin merupakan zat atau bahan senyawa *pirolidin* yang terdapat dalam *nicotinatabaccum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat menyebabkan ketergantungan sedangkan *tar* adalah senyawa *polinuklirhidrokarbon* aromatis yang bersifat *karsinogenik*.

Melihat dari kandungan bahan-bahan kimia yang terdapat dalam rokok tersebut, sangat jelas bahwa rokok merupakan bahan yang sangat berbahaya bagi tubuh dan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan pada sistem yang ada dalam tubuh manusia. Bahkan WHO mencatat, zat-zat yang diuraikan diatas hanya merupakan sebagian kecil zat yang terkandung dalam setiap batang rokok, yang sebenarnya mengandung  $\pm$  4000 racun kimia berbahaya. beberapa pemikiran mengenai kemampuan tembakau untuk menyebabkan kecanduan dapat dinilai dengan mempertimbangkan seberapa besar pengorbanan yang dilakukan orang-orang untuk dapat tetap mengisapnya (Davison,Dkk 2012).

#### **b) Efek Rokok bagi Kesehatan**

Adapun bahaya- bahaya rokok bagi kesehatan tubuh (Wibowo, 2017) adalah sebagai berikut:

- Merokok menyebabkan antibodi menurun. Pada perokok terdapat penurunan zat kekebalan tubuh (Antibodi) yang terdapat didalam

ludah yang berguna untuk menetralsir bakteri dalam rongga mulut dan menyebabkan gangguan fungsi sel-sel pertahanan tubuh.

- Penyakit kankerparu-paru, penyebab utama dari kanker paru adalah asap rokok
- Ancaman utama rokok terhadap berbagai organ tubuh, diantaranya adalah otak, mulut dan tenggorokan, jantung, dada, paru-paru, hati, perut, ginjal dan kandung kemih, reproduksi pria, reproduksi perempuan, dan kaki.

### **C. Perilaku**

#### **a) Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah apa yang seseorang lakukan dan katakan. Perilaku memiliki satu atau lebih dimensi yang dapat diukur. Kita dapat mengukur frekuensi perilaku, dapat menghitung jumlah kejadian, mengukur durasi perilaku atau waktu dari sebuah perilaku dimulai hingga berhenti. Kita bisa mengukur intensitas perilaku atau dimensi fisik dari perilaku. Perilaku dapat diamati, dijelaskan, dan direkam karena perilaku adalah tindakan, kejadian yang dapat diamati. Kita mampu mengukur atau mengobservasi sebuah perilaku ketika perilaku tersebut terjadi. Karena hal tersebut dapat diamati. Orang yang melihat perilaku bisa menjelaskan dan merekam kejadian (Mittenberger, 2012).

Menurut Kelley dalam (Taylor, dkk 2015) perilaku manusia itu dapat disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, atau oleh kedua faktor tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal secara bersama-sama. Oleh karna itu menurut Kelley ada atribusi internal, atribusi eksternal, dan atribusi internal-eksternal. Untuk menentukan suatu perilaku apakah atribusi internal, atau atribusi eksternal, atau atribusi internal-eksternal,

Kelley menggunakan tiga determinan untuk menentukan hal tersebut, yaitu konsensus, *konsistensi*, dan *distinctiveness* (Kelley, 1972) :

1. *Konsensus*

konsensus yaitu bagaimana seseorang bereaksi bila dibandingkan dengan orang-orang lain, terhadap stimulus tertentu. Missal bila seseorang berperilaku tertentu, sedangkan orang-orang lain tidak berbuat demikian, maka dapat dikatakan bahwa konsensus orang yang bersangkutan rendah.

2. *Konsistensi*

Konsistensi yaitu bagaimana seseorang berperilaku atau bereaksi terhadap stimulus yang sama dalam situasi atau keadaan yang berbeda. Bila seseorang mereaksi dengan cara yang sama terhadap stimulus yang sama pada kesempatan yang berbeda, maka orang yang bersangkutan mempunyai konsistensi yang tinggi.

3. *Distinctiveness*

Distinctiveness yaitu bagaimana orang bereaksi terhadap stimulus atau situasi yang berbeda-beda. Bila seseorang memberikan reaksi yang sama terhadap stimulus yang berbeda-beda, maka dapat dikatakan orang yang bersangkutan mempunyai Distinctiveness rendah.

**b) Pengertian Perilaku Merokok**

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rostica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan terdengar atau tanpa tambahan (Pemerintah RI dalam Widiansyah, 2014). Merokok adalah menghisap asap tembakau

yang dibakar ke dalam tubuh kemudian menghembuskan kembali keluar (Armstrong dalam Widiansyah, 2014).

Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisap serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang yang ada disekitarnya (Levy dalam Widiansyah, 2014).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa rokok merupakan olahan tembakau yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana glauca* dan spesies lainnya dengan cara digulung dan di bakar pada ujung rokok yang berlawanan serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang lain.

### **c) Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Fikriyah dan Febriyanto (2012) melalui penelitiannya yang dipublikasikan dalam jurnal STIKES berjudul "Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra" menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor psikologi**

Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman- teman sebayanya yang merokok, tekanan- tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin terlihat gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok. Sedangkan faktor lainnya adalah rasa rendah diri, hubungan antar perorangan yang jelek, kurang mampu mengatasi stres, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta

tahun- tahun transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah (usia 11-16 tahun).

Merokok sering dihubungkan dengan remaja dan nilai di sekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, suka melawan, dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah. Teori lain berpendapat bahwa ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, ketenangan serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Merokok juga dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan dan menghalau kesepian.

b. Faktor pengaruh nikotin

Perokok yang kecanduan akan merasakan adanya efek bermanfaat dari nikotin, yaitu untuk relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Sebagai contoh, beberapa perokok dewasa melaporkan bahwa merokok memperbaiki konsentrasi. Studi- studi yang dilakukan pada perokok remaja dan bukan perokok memperlihatkan bahwa nikotin dapat meningkatkan respon motorik dalam tes fokus perhatian.

Patut diperhatikan bahwa belakangan ini kejadian merokok meningkat pada remaja wanita. Wanita perokok dilaporkan percaya diri, suka menentang dan secara sosial cakap. Keadaan ini berbeda dengan laki-laki perokok yang secara sosial tidak aman. Variasi genetik mempengaruhi fungsi reseptor dipamine dan enzim hati yang memetabolisme nikotin. Konsekuensinya adalah meningkatnya resiko kecanduan nikotin pada beberapa individu.

### c. Faktor lingkungan

Faktor – faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain adalah orang tua, saudara maupun teman sebaya yang merokok. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan seseorang merokok adalah pengaruh iklan. Mihat iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut. Orang tua memegang peranan terpenting. Dari remaja yang merokok didapatkan 75% salah satu atau kedua orang tuanya merokok.

Sebuah studi pada anak SMU mendapatkan bahwa dalam peralihan dari kadang-kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orang tua merokok dan konflik keluarga. Reklame tembakau diperkirakan mempunyai pengaruh yang lebih kuat daripada pengaruh orang tua atau teman sebaya, mungkin karena mempengaruhi persepsi remaja terhadap penampilan dan manfaat merokok

### d) Tahap – Tahap Individu Menjadi Perokok

Perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Proses belajar dimulai dari sejak masa anak- anak, sedangkan proses menjadi perokok pada masa remaja. Proses belajar atau sosialisasi tampaknya dapat dilakukan melalui transmisi dari generasi sebelumnya yaitu tranmisi vertikal dari lingkungan keluarga, lebih spesifik sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok (komasari dan Helm, 2000)

Widiansyah (2014), mengemukakan bahwa ada empat tahap yang dilalui seseorang untuk menjadi perokok aktif, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap *prepatoty*, seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan dengan cara mendengar, melihat, dan membaca, sehingga menimbulkan minat untuk merokok.
- b. Tahap *innitation*, tahapan dimana seseorang mulai merintis atau mencoba untuk merokok dan apakah akan melanjutkan perilaku merokoknya.
- c. Tahap *becoming a smoker*, apabila seseorang mulai merokok sebanyak empat batang sehari, maka dia mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok.
- d. Tahap *maintenance of smoking*, pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu pengaturan diri (*self regulating*) dan merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan.

#### **D. Gambaran Persepsi Mahasiswa**

Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap, lalu menghembuskan asapnya. Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2014) menyebutkan bahwa sekitar 6 juta orang per tahun mengalami kematian akibat rokok. Dalam rokok, mengandung zat-zat berbahaya yang dapat menyebabkan kecanduan bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Misalnya nikotin, tar, karbonmonoksida, hydrogen sianida, oksidanitrat, asetaldehida, benzoapirena, kromium, akrolein.

penelitian yang di lakukan *Dokuz Eylul University of medical School* (2018), juga didapat bahwa penyebab seseorang mahasiswa untuk menjadi perokok adalah terpengaruh dari teman-teman sekelompok. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsuailem, dkk (2014), pada mahasiswa kedokteran Saudi Arabia sebanyak 34,51% mahasiswa kedokteran merokok karna pengaruh dari teman.

Perilaku merokok pada mahasiswa bisa disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi, Persepsi menurut Sarlito (2000) adalah kemampuan individu untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Persepsi pada setiap individu berbeda-beda sesuai dengan harapan, pengalaman, serta motivasi pada diri individu itu sendiri (Davidoff, 1981). Oleh karena itu, faktor persepsi inilah yang menyebabkan adanya perbedaan cara pandang mahasiswa tentang dampak merokok terhadap kesehatan.

Kebiasaan merokok di kalangan perawat tidak terlepas dari kebiasaan merokok saat di sekolah perawat. Banyak penelitian yang telah dilakukan bahwa perawat yang merokok sudah dimulai pada usia muda sebelum memasuki dunia profesi (Sama et,2009). Mahasiswa kedokteran juga melihat situasi lingkungan berdasarkan pengamatan atau persepsi mereka seperti melihat orang lain dengan usia yang sudah tua dan masih merokok dalam keadaan sehat yang memiliki pengetahuan lebih tinggi di bandingkan mahasiswa non medis (Grassi at al, 2014).

Meskipun pengetahuan sadar akan efek samping dari bahaya merokok yang dapat terjadi dikemudian hari. Namun, sebagian mahasiswa kesehatan yang merokok memiliki anggapan yang berbeda dari sisi peanganan seperti membatasi jumlah rokok, perbanyak minum air putih, serta anggapan dari sesama teman yang terkadang dapat memalingkan anggapan mereka tentang bahayanya efek merokok. Disamping itu kecandung merupakan salah satu faktor yang berpengaruh penting terhadap perilaku merokok mahasiswa kesehatan sehingga sulit bagi mereka untuk berhenti merokok (Ekanah, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok ditandai dengan sejauh

mana informasi yang diterima dapat mempengaruhi seseorang berdasarkan pengalaman, karakteristik, keperibadian serta kategorisasi informasi yang mempengaruhi penilaian tersebut.

Pada kenyataannya, mahasiswa kesehatan yang merokok merupakan akibat dari kesalahan dalam menangkap dan mengolah informasi yang dipersepsikannya sehingga perilaku merokok itu muncul dan sampai sekarang masih dipertahankan meski dalam kesehariannya ilmu-ilmu pelajaran tentang rokok sering mereka pelajari. Faktor-faktor tentang kesalahan dalam mempersepsi tentang rokok perlu di luruskan dengan baik dan benar, sehingga penilaian masyarakat maupun diri individu tidak terjadi kesalahan dalam persepsi.

Harapan terbesar yaitu mahasiswa kesehatan dapat menilai informasi dengan baik serta menjadi contoh hidup sehat bagi dirinya secara individu maupun masyarakat mengingat status mereka sebagai mahasiswa kesehatan yang setiap harinya memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Hal ini yang membuat penulis tertarik melihat bagaimana gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok di beberapa universitas dan sekolah tinggi ilmu kesehatan di kota Makassar.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok ?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *indigenous psychology*. Kim dan Berry, 1993 dalam (Kim, Yang & Hwang, 2010) mendefinisikan *indigenous psychology* adalah kajian ilmiah tentang perilaku atau pikiran manusia yang *native* (asli), yang tidak ditransportasikan dari wilayah lain, dan yang dirancang untuk masyarakatnya.

Sebagai sebuah paradigma, *indigenous psychology* menganjurkan agar penelitian tidak hanya menelaah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu tentang dirinya, melainkan juga perlu mempelajari aspek-aspek ini dalam konteks alamiah individu tersebut. Hal ini mempresentasikan pendekatan deskriptif yang sesuai dengan tujuan awal psikologi, yaitu untuk memahami bagaimana individu berperilaku di konteks alamiahnya.

Sementara metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik, karna proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karna data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif karena, dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

Penelitian ini dilakukan secara alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Craswell (2009) penelitian kualitatif adalah cara untuk menjelajahi dan memahami individu dan grup-grup yang artinya sebagai pengaturan sosial dan proses penelitian yang melibatkan pertanyaan yang beragam, membuat interpretasi dari data, laporan tertulis akhir, dan laporan tertulis secara struktur.

Penelitian ini dilakukan secara cermat sehingga dapat mengungkapkan makna sesuai dengan berbagai informasi yang diperoleh peneliti. Hanurawan (2016) kemudian juga mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya secara cermat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui pengamatan terhadap latar belakang sosial budaya individu yang tinggal di dalam latar belakang tersebut (Berg, 2001).

Smith (2009) menyatakan mereka yang ingin menyelidiki pengalaman secara detail akan cenderung memilih metode-metode kualitatif. Konsentrasi pada pengalaman manusia sebagai topik sentral psikologi benar-benar tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.

## **B. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan Gambaran Persepsi Mahasiswa Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok di beberapa Universitas Negeri Maupun Swasta. Mahasiswa kesehatan yang memiliki perilaku merokok mempunyai anggapan kesadaran dalam mempersepsikan rokok sebagai hal yang biasa saja akibat adanya pengaruh dari lingkungan, teman serta penilaian persepsi yang salah. Dengan melihat kondisi yang dihadapkan subjek saat ini, maka peneliti

merasa perlu untuk mengkaji hal tersebut sehingga judul penelitian ini adalah Gambaran Persepsi Mahasiswa Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok Di Beberapa Universitas seperti Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas UIN Alauddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Bosowa Makassar.

#### **a. Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dimana peneliti memilih subjek dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan universitas negeri ataupun swasta dengan spesifikasi jurusan kedokteran, kesehatan masyarakat, keperawatan, dan analisis kesehatan dengan usai 20-24 tahun. Antara semester 4 sampai semester akhir, berjenis kelamin laki-laki yang dianggap dapat menjelaskan pertanyaan peneliti dengan baik. Penulis memilih subjek berdasarkan perilaku merokok mereka baik penggunaan dalam jumlah yang banyak ataupun sedikit.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 20 sampel kejenuhan data penelitian dengan kualifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan data dalam bentuk guide line wawancara sehingga data yang diperoleh nantinya akan lebih lengkap.

#### **b. Informasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa sumber informasi yaitu dengan kunjungan langsung ke universitas negeri ataupun swasta dengan mengumpulkan informasi dari mahasiswa sekitaran kampus maupun langsung dengan subjek.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Universitas negeri dan swasta yang berada di kota Makassar yang merupakan tempat dimana individu menuntut ilmu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti mengutamakan pengumpulan data melalui :

#### a. Wawancara

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik utama. Esterberg (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur secara personal dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### b. Kuesioner

Menurut sugiono (2014), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup

atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melau pos atau internet.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu alat mengumpulkan data dalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis data.

##### **1. Persiapan Penelitian**

Setelah melakukan perumusan permasalahan, peneliti kemudian meninjau berbagai literatur untuk mendapatkan landasan teori yang kuat untuk penelitian ini. Dari beberapa universitas negeri dan swasta. Informasi yang diperoleh telah dihimpun dalam bab Tinjauan Pustaka.

Berdasarkan teori yang terangkum pada Bab Tinjauan Pustaka, peneliti menyusun pedoman wawancara sementara yang berisi berbagai pertanyaan yang meliputi aspek-aspek yang terdapat pada tinjauan pustaka dan ditemukan selama interaksi dengan mahasiswa yang berada di kampus kesehatan makassar. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa orang mahasiswa untuk mendapatkan gambaran awal mengenai penelitian selanjutnya. Dari hasil wawancara dan observasi awal, maka disusunlah pedoman penelitian guide line wawancara yang siap digunakan dalam wawancara selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti meminta data berupa nama dan nomor handphone melalui subjek secara langsung dengan terjun langsung di beberapa universitas dan teman dari peneliti untuk selanjutnya digunakan sebagai data penelitian.

Dengan berbekal guide line wawancara dan observasi serta dokumentasi, peneliti akan memulai melakukan wawancara tersebut pada mahasiswa kesehatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya di beberapa universitas yang ada di kota makassar.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada subjek untuk menggunakan alat tape recorder dan peneliti juga akan menjelaskan bahwa hasil penelitian ini akan digunakan untuk penelitian dengan tetap menjaga kerahasiaan nama subjek. Selain menggunakan alat tape recorder peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti bahwa pengambilan data benar-benar dilaksanakan.

Setelah proses pengambilan data dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisa data hasil wawancara dari keseluruhan sampel yang telah diambil.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan merupakan tahap yang mempunyai fungsi yang sangat penting dan prosesnya hingga setelah pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data teks dengan metode kategorisasi *content analysis* dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan (Creswell, 2015).

Untuk studi kasus, analisisnya berupa pembuatan deskripsi detail tentang kasus tersebut dan *setting*-nya. Jika kasus tersebut menyajikan kronologi peristiwa maka (Creswell, 2015) merekomendasikan untuk menganalisis beragam sumber data untuk menentukan bukti pada tiap langkah atau fase dalam evolusi kasus tersebut.

Adapun proses atau tahapan dalam teknik analisis data yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

*b. Data display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

*c. Conclusin Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kontruksi

manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2012).

Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, maka dilakukan dengan menggunakan bahan referensi, dimana referensi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti observasi dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai bahan referensi.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh di lapangan yang berfokus pada gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku perokok di kota makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan inductive yang dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner secara langsung.

Peneliti kualitatif deskriptif meyakini realitas dan makna subjektif kehidupan manusia dan berusaha mengungkapkannya. Penelitian kualitatif deskriptif yang baik akan menampilkan kedalaman dan detail informasi karena fokusnya memang suatu penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kecil kasus. Kasus yang dipilih sesuai minat dan tujuan khusus. Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu ataupun situasi secara mendalam.

Posisi peneliti dalam penelitian ini tidak ditentukan dan dipikirkan oleh peneliti dalam menentukan segala hal dengan sebagaimana seharusnya tetapi berdasarkan realitas atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, apa yang dialami, apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh informan. Dalam hal mempermudah pembaca agar memahami alur penelitian, maka akan disusun secara sistematis dengan mendeskripsikan gambaran diri subjek penelitian terdiri dari identitas, gambaran diri subjek, kesan peneliti saat wawancara. Bagian kedua setting penelitian dan terakhir hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi penemuan, hasil analisis data, dinamika penelitian dan bagian keempat yaitu pembahasan.

**A. Gambaran diri****1. Identitas Subjek****a. Subjek Pertama**

Nama : L  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah : Bima  
Alamat : Jl. Damai Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Semester : 7  
Universitas : Hasanuddin Makassar

**b. Subjek Kedua**

Nama : A  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah : Ternate  
Alamat : Jl. Sultan Allaudin Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kedokteran  
Semester : 7  
Universitas : Muhammadiyah Makassar

**c. Subjek Ketiga**

Nama : FS  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah : Ambon  
Alamat : Jl. Pampang Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Semester : 7  
Universitas : Muslim Indonesia

**d. Subjek Keempat**

Nama : M  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah :  
Alamat : Jl. Abdullah Daeng sirua Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Semester : 5  
Universitas : Muslim Indonesia

**e. Subjek Kelima**

Nama : DA  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah :  
Alamat : Jl. Hj Kalla Makassar

Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Semester : 5  
Universitas : Hasanuddin Makassar

**f. Subjek Keenam**

Nama : LH  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah :  
Alamat : Jl. Anggrek raya Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Semester : 7  
Universitas : Muslim Indonesia

**g. Subjek Ketujuh**

Nama : A  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

Asal daerah :  
Alamat : Jl. Btn Hamzy Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kedokteran  
Semester : 5

Universitas : Bosowa Makassar

**h. Subjek Kedelapan**

Nama : H  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Asal daerah :  
Alamat : Jl. telkomas Makassar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Fakultas/Jurusan : Kedokteran  
Universitas : Bosowa Makassar

**i. Subjek Kesembilan**

Nama : R  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Usia : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal daerah :  
Alamat : Jl. Paropo 1 Makassar

Pendidikan Terakhir : SMA  
 Fakultas/Jurusan : Kedokteran  
 Semester : 5  
 Universitas : Bosowa Makassar

**j. Subjek Kesepuluh**

Nama : R  
 Tempat Tanggal Lahir : -  
 Usia : 19 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Asal daerah :  
 Alamat : Jl. Kompleks Cv Dewi Makassar  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Fakultas/Jurusan : Kedokteran  
 Semester : 5  
 Universitas : Bosowa Makassar

**2. Kesan Peneliti Saat Wawancara**

Awal pemilihan serta penentuan subjek telah ditentukan pada pembahasan bab III sebelumnya dimana penentuan subjek berasal dari mahasiswa dari universitas yang berada dikota Makassar dengan spesifikasi semester 3-akhir dan merupakan seorang perokok aktif.

Setelah peneliti menentukan subjek penelitian yang akan diteliti maka peneliti turun ke lapangan dengan meminta izin ke setiap lembaga organisasi kampus yang didalamnya terdapat mahasiswa kesehatan untuk meminta kesediaannya sebagai responden penelitian.

Waktu untuk menkonfirmasi terkait dengan surat izin dari peneliti adalah satu minggu, namun belum genap satu minggu peneliti sudah dihubungi oleh organisasi yang ditujuh untuk datang mewawancarai mahasiswa yang diminta oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara durasi waktu untuk setiap orang adalah kurang lebih 30-45 menit dan terkadang satu sampai dua orang dalam satu hari.

Peneliti sangat bersemangat dalam melaksanakan penelitian karena setiap subjek tampak ramah dan menerima kehadiran peneliti dengan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tanpa adanya hal-hal yang mengganggu dan menghambat jalannya proses wawancara. Dengan gaya dan bahasa sehari-hari yang digunakan subjek, maka peneliti pun menyesuaikan agar subjek dengan mudah memahami maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

## **B. Setting Penelitian**

Berdasarkan dari sepuluh subjek tersebut, peneliti melakukan wawancara sebanyak satu kali wawancara untuk masing-masing subjek. Untuk subjek pertama dilakukan di warkop new buana jl. Perintis kemerdekaan pada hari rabu tanggal 16 januari 2019, subjek kedua dilakukan di kos putra jl. Sultan alauddin pada hari kamis tanggal 17 januari 2019, subjek ketiga, keempat, kelima, keenam dilakukan di universitas muslim Indonesia pada hari senin-rabu tanggal 21-23 januari 2019 dan subjek ketujuh kedelapan kesembilan kesepuluh dilakukan di fakultas kedokteran universitas bosowa Makassar pada hari senin-selasa tanggal 28-29 januari 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini terdapat sepuluh subjek utama yang sesuai dengan kriteria dalam penentuan subjek dan peneliti juga menggunakan kuesoner sebagai data tambahan

sebanyak 250 kuesioner untuk responden agar dapat mendukung hasil data wawancara dari penelitian ini.

### C. Hasil Analisis Data

#### Analisis Wawancara

Pada deskripsi penemuan ini akan dipaparkan suatu tema yang diperoleh dalam penelitian. Setelah melalui beberapa tahap yang dimulai dari verbatim, coding hingga kategorisasi kemudian menghasilkan beberapa tema yang diperoleh oleh subjek dari berbagai pernyataan. Adapun tema yang dihasilkan tersebut yaitu dapat ditinjau pada table lampiran dan berikut akan di deskripsikan dibawah ini:

Tema yang didapat terdiri dari **motivasi** yang membahas mengenai dari mana subjek mulai merokok dan hubungannya dengan orang lain, serta **kebutuhan** subjek dengan lingkungan sekitar terkait dengan pertemanan. Lalu selanjutnya mengenai **emosi** yang kaitannya dengan orientasi terhadap realitas yang dijalani subjek yang juga berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan dan dialami subjek, **pengalaman masa lalu** dan **kepribadian**.

Setelah itu, pada tema umum selanjutnya yaitu **deskripsi verbal** yang ditekankan pada pandangan orang lain kepada subjek. Tema selanjutnya yaitu mengenai **pesan non-verbal** yang berkaitan dengan bagaimana subjek dapat menahan diri agar tidak terpengaruh dengan lingkungan luar maupun teman dilingkungan dia berada.

#### a. Motivasi

motivasi yang dimaksud disini adalah apa yang mempengaruhi subjek untuk merokok serta bagaimana awalnya subjek tertarik untuk merokok.

Setiap orang awalnya mulai merokok dengan cara yang berbeda-beda mulai dari rasa ingin tau, rasa penasaran, ingin coba serta adanya

pengaruh dari teman sehingga orang tersebut mulai merokok seperti yang di sampaikan berikut :

*SMP kelas 2, kaka kelas ku klas 3, dan mengajak coba-coba. Dan mulai kecanduan*  
(wwc1/S1HA/line1136-1137/10.5.2019)

Hasil wawancara yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa awalnya subjek mulai merokok bukan hanya pengaruh dari teman namun adanya pihak keluarga yang menjadi contoh untuk subjek mulai merokok seperti yang di sampaikan berikut :

*Yang perama kali memperkenalkan rokok itu sebenarnya kakak cuman dia nda kasih isap dia kan ada rokoknya di rumah dia merokok dirumah kan satu rumah tidak ada yang merokok kan, baru saya lihat itu rokoknya*

(wwc1/S1HA/line31-33/10.5.2019)

*saya, putuskan merokok, orang sekitar saya terutama orang tua sayan jadi saya memutuskan untuk coba merokok.*

(wwc1/S1HA/line1007-1008/10.5.2019)

Berdasarkan hasil analisis wawancara personal terhadap subjek terdapat beberapa aspek-aspek yang menjadi penekanan utama sebagai bagian dari tema motivasi yaitu pola interaksi dan komunikasi serta kedekatan orang tua kepada anak dalam memberikan contoh bahwa perilaku merokok itu tidak baik, kemudian yang kedua yaitu dalam pergaulan hendaknya memilih teman serta lingkungan yang dapat menjauhkan dari perilaku merokok.

#### **b. Kebutuhan**

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang sangat beragam jenisnya dan jika dituruti tidak akan terbatas jumlahnya. Kebutuhan manusia juga berbeda-beda tergantung dari kondisi dan situasi yang melatar belakang

manusia untuk berbuat ataupun mencari hal-hal yang dapat membuat dia merasa nyaman di saat situasi yang dihadapi membuat dia merasa tidak nyaman. Karena pada dasarnya, kebutuhan adalah keperluan manusia agar mampu bertahan hidup.

Salah satu subjek menyebutkan bahwa dirinya terkadang merasa tidak tenang apabila dalam satu hari tidak merokok, dirinya menyebutkan bahwa setidaknya dalam sehari ada minimal beberapa batang yang dia isap dalam sehari. Dilain sisi juga subjek yang lain lain menyampaikan bahwa dirinya juga terkadang keluar dari tempat pesantrennya dengan alasan agar dapat merokok dikarenakan tempat pesantrennya dilarang merokok sehingga terkadang dirinya dan teman-temannya nekat bolos dari pesantren agar dapat merokok.

*Pasti kepengen terus kaya nda ada perasaan biar satu hari tidak merokok palingan dua batang*

(wwc1/S1HA/line57-58/10.5.2019)

*aa, kalo saya sering bahkan, Karen saya asrama, asrama sering tapi, bagaimana pun ee memikirkan segala cara untuk bisa merokok kaya pergi kabur-kabur dari asrama buat merokok tapi, bagi kami yang perokok, kabur 1 hari lain di rasa*

(wwc1/S1HA/line780-783/10.5.2019)

Hasil wawancara pada subjek lain juga menunjukkan tanggapan yang berbeda terkait dengan dirinya yang merasa tidak enak apabila sesudah makan namun tidak merokok dan merasakan ada yang kurang pada dirinya apabila sesudah makan namun tidak merokok.

*yaaa, kayak ada yang kurang begitu. Ee kok dak merokok, lain-lain yang di rasa apalagi, kalo habis makan salah satunya yang pedis misalnya, jadi cari*

*rokok pasti, karena dibilang perokok skali, pedis pasti  
cari rokok  
(wwc1/S1HA/line785-787/10.5.2019)*

Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa perilaku merokok sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi mereka yang merokok serta adanya zat yang terkandung di dalamnya yang memengaruhi untuk mencobanya lagi. Dari penjelasan di atas juga dapat dipahami bahwa sulitnya melepaskan perilaku merokok dikarenakan karna sudah kecanduan serta merasa tidak tenang apabila tidak merokok dalam sehari.

### **c. Emosi**

Tema berikutnya yaitu mengenai emosi yang berkaitan dengan suasana hati atau hal-hal yang sedang dirasakan oleh seseorang, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. salah satu subjek menjelaskan bahwa apabila tidak merokok akan merasakan pusing di kepala.

*menurut saya iyah, biasa lagi pusing-pusing.  
Biasa merokok dulu, santai-santai sambil  
merokok itu saja  
(wwc1/S1HA/line1141-1142/10.5.2019)*

*pusing ka, mau merokok bagaimana ini tidak bisa  
sementara diinfus, yah pusing ka.  
(wwc1/S1HA/line1152-1153/10.5.2019)*

Selain pusing, subjek yang lain pun menjelaskan bahwa adanya perasaan ketakutan yang dirasakan ketika merokok seperti kanker paru-paru serta iklan rokok menyeramkan yang ada pada bungkus rokok tersebut.

*ketakutan yang dirasa yah, sebetulnya  
sepertinya pikiran kaya akan terkena kanker  
paru-paru.  
(wwc1/S1HA/line1061-1062/10.5.2019)*

*ada, biasa itu missal mau beli rokok lihat bungkusan rokok yang ada gambar-gambarnya yang rusak tenggorokan berlubang, begitu, pas agak takut juga.*

(wwc1/S1HA/line1174-1175/10.5.2019)

Uraian hasil wawancara terkait dengan tema emosi memberikan gambaran mengenai apa yang diraskana dan dialami sebagai seorang perokok. Mengonsumsi rokok bukan suatu keharusan namun dibalik itu adanya rasa ketenangan dan pusing akibat dari seringnya merokok serta perasaan takut terkena penyakit yang akan ditimbulkan dari perilaku merokok itu sendiri.

#### **d. Pengalaman Masa Lalu**

Tema berikutnya yaitu mengenai pengalaman masa lalu yang merupakan salah satu faktor dalam mengkategorikan informasi dalam memproses informasi tentang orang lain yang sebelumnya pernah lihat atau alami. Salah satu subjek menceritakan bahwa awalnya mulai merokok sejak smp akibat dari pergaulan sesama temannya, apabila subjek tidak merokok maka akan dianggap sebagai orang lain dan tidak dianggap sebagai teman dalam kelompok tersebut, berikut kutipan pernyataan subjek :

*“Oh masa lalu itu begitu karna waktu smp itu kan anak-anaknya kadang nakal begitu kan jadi kalau anak-anak yang tidak merokok itu kadang tidak dianggap teman begitu sih kadang juga tergantung sih kalau saya begitu dulu pergaulanku cari teman itu jadi begitu sesuaikan sama kondisinya kalau dia sesuai lingkungan begitu anak-anaknya nakal sih tapi dibilang bagaimana kaya ada merokok semua dilingkungan situ merokok juga”*

(wwc1/S1HA/line1174-1175/10.5.2019)

Selanjutnya, subjek yang lain memberikan keterangan mengenai pengalaman masa lalu yang dia ketahui dari merokok itu sendiri, berikut pernyataan subjek :

*“Kaya kangker serangan jantung gangguan kehamilan & janin saya pernah baca di media kalau orang yang tidak merokok jarang berolahraga terus suka makan gorengan maka sama posisinya dengan orang yang merokok resiko terkena penyakitnya itu sama”*  
(wwc1/S1HA/line298-301/10.5.2019)

Pada kenyataan merokok dapat menimbulkan penyakit seperti yang disebutkan oleh subjek serta awal mulanya merokok akibat pengaruh lingkungan salah satunya adalah teman, sehingga setiap orang sangat rentan terkena dampak dari ajak merokok baik dari teman dekat ataupun lingkungan dimana dia berada.

#### **e. Kepribadian**

Tema berikutnya adalah kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempamen, ciri khas dan juga prilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & tempamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan prilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

Salah satu subjek menceritakan bahwa dirinya menganggap merokok merupakan hal yang biasa-biasa saja serta merasa lebih produktif apabila merokok, berikut pernyataanya :

*Kalau saya kurang tau sendiri kadang sih kalau saya merokok kaya biasa saja produktif begitu*  
(wwc1/S1HA/line298-301/10.5.2019)

*Kalau yang merokok ya biasa-biasa saja tapi kalau teman ku yang dari keperawatan mungkin agak beda karna kenapa ini perawat baru merokok orang kesehatan merokok  
(wwc1/S1HA/line298-301/10.5.2019)*

Berdasarkan uraian hasil analisis data wawancara mengenai kepribadian, penulis merepresentasikan bahwa kepribadian merupakan konsep diri setiap orang yang sudah dibentuk sejak kecil sehingga perilaku tersebut dibentuk dengan ralitas yang ada maka akan sulit seseorang untuk melepaskannya. Terlepas dari dukungan keluarga, teman, serta orang terdekat untuk memberikan pengarahan agar sehingga perilaku merokok dapat dikurangi ataupun ditinggalkan.

#### **f. Deskripsi Verbal**

Kebanyakan orang dalam merespon atau melakukan tindakan terhadap sebuah situasi sosial menggunakan komunikasi verbal lewat perkataan yang merupakan sumber informasi paling penting tentang orang lain. Perkataan tersebut sebagai tanda ketidaknyamanan atau menyampaikan pendapat baik positif atau negatif kepada orang lain.

Berikut salah satu subjek menceritakan bagaimana dirinya disampaikan tentang dampak merokok oleh orang tuanya serta ada beberapa temannya yang tidak suka apabila dia merokok, berikut pengalan pernyataan hasil wawancara :

*eh kalau dari keluarga pernah dari bapak bapak juga perokok tapi menyarankan juga dampaknya merokok tapi saya juga tidak bisa  
(wwc1/S1HA/line1174-1175/10.5.2019)*

*yah, paling di suruh matiin kak, buang, aa, teganggu dia asap kesana, disana-sana ko meroko, agak marah kak.  
(wwc1/S1HA/line1174-1175/10.5.2019)*

*orang lain menyampaikan dampak merokok, terkadang orang lain menegur saya terus saya bilang eh itu tergantung dari saya, kadang bicara pada saya, kadang juga marah, kadang menyampaikan merokok dapat menyebabkan ini. Kadang menegur secara halus*

(wvc1/S1HA/line1174-1175/10.5.2019)

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tidak semua orang menyukai asap rokok terkecuali orang tersebut adalah seorang perokok. Dan terakhir dari sisi informatif meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi yang terdiri atas pemberian nasihat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan.

#### **g. Pesan Non-Verbal**

Komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang tampak oleh kita seperti ekspresi wajah, gerakan isyarat, postur dan penampilan. Perilaku nonverbal juga terjadi secara spontan atau terjadi secara tak sadar yang menjadi sumber pengungkapan kebohongan. Akan tetapi, perilaku nonverbal juga bisa dikontrol oleh diri sendiri.

Berikut adalah salah satu tanggapan dari subjek mengenai perilaku yang tampak dari temannya ketika dia sedang merokok, berikut pernyataan hasil wawancara :

*Pada saat merokok kadang itu teman pada saat dia melihat saya merokok kaya bagaimana di kaya lain mukanya kan itu dia baru tau kan jadi lama-lama biasa saja cuman teman-teman yang tidak merokok kadang itu saya kalau merokok tidak di dekat mereka penciumannya orang yang tidak merokok itu peka tidak sama sekali hirup asap rokok*

(wvc1/S1HA/line169-173/10.5.2019)

Berdasarkan uraian hasil analisis data wawancara mengenai pesan non-verbal, penulis merepresentasikan bahwa pesan non-verbal merupakan sikap yang ditunjukkan dari orang lain terhadap orang lain

sebagai tanda adanya perilaku yang tidak disukai seperti perilaku merokok ataupun yang lain seperti ekspresi wajah, tatapan, ataupun perilaku menghindar.

### **Analisis Kuesioner**

Pada deskripsi kuesioner ini akan dipaparkan suatu tema yang diperoleh dalam penelitian. Setelah melalui beberapa tahap yang dimulai dari penyebaran kuesioner yang berjumlah 250 responden, input, verbatim, coding hingga kategorisasi kemudian menghasilkan beberapa tema yang diperoleh oleh subjek dari berbagai pertanyaan/ Pernyataan. Adapun tema yang dihasilkan tersebut yaitu dapat ditinjau pada table lampiran dan berikut akan di deskripsikan dibawah ini:

Tema yang didapat terdiri dari **Interaksi sosial** dengan jumlah tanggapan tema yang sama 112 yang membahas mengenai dari mana subjek mulai merokok dan hubungannya dengan orang lain, **Rasa penasaran** dengan jumlah tanggapan tema yang sama 75 yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi subjek untuk merokok. Lalu selanjutnya mengenai **Faktor internal** dengan jumlah tanggapan tema yang sama 38 yang berkaitan dengan diri sendiri.

#### **a. Interaksi sosial**

Interaksi sosial memiliki banyak pandangan namun secara garis besar interaksi sosial dapat diartikan juga sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat symbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Berikut adalah tanggapan dari beberapa responden mengenai interaksi sosial baik bersama temannya ataupun lingkungan dia berada, berikut pernyataan hasil wawancara :

*Terpengaruh Karena ketika teman mengatakan karena itu identitas cowok yang merokok  
(rsp001/S1HA/line6/10.5.2019)*

*Karena teman saya jadi menghargai karena katanya orang tidak merokok itu bukan pria jadi saya coba-coba merokok  
(rsp091/S1HA/line27/10.5.2019)*

*Karena paksaan dari teman katanya kalau tidak merokok tidak gaul  
(rsp104/S1HA/line82/10.5.2019)*

*Diajak sama paman dan om karena dianggap cukup umur  
(rsp161/S1HA/line108/10.5.2019)*

*Karena faktor lingkungan baik dari kerabat maupun sahabat yang telah menjadi perokok aktif  
(rsp005/S1HA/line42/10.5.2019)*

Berdasarkan uraian hasil analisis kuesioner tersebut dapat dipahami bahwa perilaku merokok seseorang tidak terlepas dari lingkungan di mana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain seperti keluarga, teman, ataupun orang yang baru dikenalnya. Keluarga adalah kunci utama seorang anak dalam mengembangkan diri serta memilah yang baik dari buruknya sebuah perilaku maka penting keluarga dalam memberikan nasehat yang baik serta contoh yang dapat di tiru oleh anak sehingga perilaku merokok tersebut tidak mudah dipengaruhi.

#### **b. Rasa Penasaran**

Tema berikutnya adalah rasa penasaran yang berarti adalah rasa keingintahuan terhadap sesuatu hal seperti benda, ilmu pengetahuan, manusia dan hal baru lainnya. Rasa penasaran diartikan sebagai keingintahuan seseorang terhadap suatu hal baru namun, rasa penasaran ini

terkadang menjurus pada dua sisi seperti positif (pengetahuan), sedangkan rasa penasaran yang bersifat negative sering menimbulkan kerugian pada diri manusia seperti keingintahuan dan mencoba perilaku merokok tersebut

Berikut adalah hasil analisis tanggapan responden yang menceritakan bagaimana dirinya awalnya merokok dan rasa penasaran untuk mencoba merokok hingga menjadi seorang perokok, berikut penggalan pernyataan hasil kuesioner :

*Pertama lihat bapak merokok jadi ingin mencoba jadi sisa rokok yang dibuang bapak saya coba hisap ternyata enak*  
(rsp012/S1HA/line47/10.5.2019)

*karena sering lihat bapak merokok jadi tergoda untuk merokok*  
(rsp044/S1HA/line62/10.5.2019)

*pertama hanya penasaran bagaimana rasanya rokok kebetulan sepupu lagi merokok di kamar karena takut din lapori di tawari saya dan saya juga mengiyakan*  
(rsp085/S1HA/line78/10.5.2019)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terdapat beberapa hal yang menjadi penekanan utama rasa penasaran seseorang. Hal tersebut adalah perilaku mencontoh baik dari orang tua, teman, kerabat, yang menunjukkan perilaku merokok tersebut serta adanya ajakan untuk mencoba sehingga seseorang akan terpengaruh untuk mencobanya. Disamping itu juga rasa penasaran terhadap sesuatu hal yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya menjadi daya tarik seseorang untuk lebih mudah mencari tau ataupun sampai mencoba untuk merokok.

### **c. Faktor Internal**

Faktor internal sangat berpengaruh pada penyesuaian diri seseorang, namun faktor internal yang difokuskan oleh penulis adalah kondisi psikologis yang menjadi peran dalam diri seseorang dalam memutuskan untuk merokok.

Berikut adalah beberapa pernyataan responden yang mengatakan bahwa mereka merokok karna atas dasar inisiatif sendiri untuk mencoba, berikut penggalan pernyataan hasil kuesioner :

*tidak terpnegaruh dengan siapapum hanya inisiatif sendiri karena memang ingin merokok*  
(rsp088/S1HA/line35/10.5.2019)

*inisiatif sendiri dari dulu suda pengen tapi belum sempat, masih takut-takut tapi setelah kakak yang ajak jadi aman dan tetap menikmati*  
(rsp110/S1HA/line86/10.5.2019)

*tidak diajak hanya melihat teman merokok seperti enak dan mulai mencoba dan ternyata memang enak*

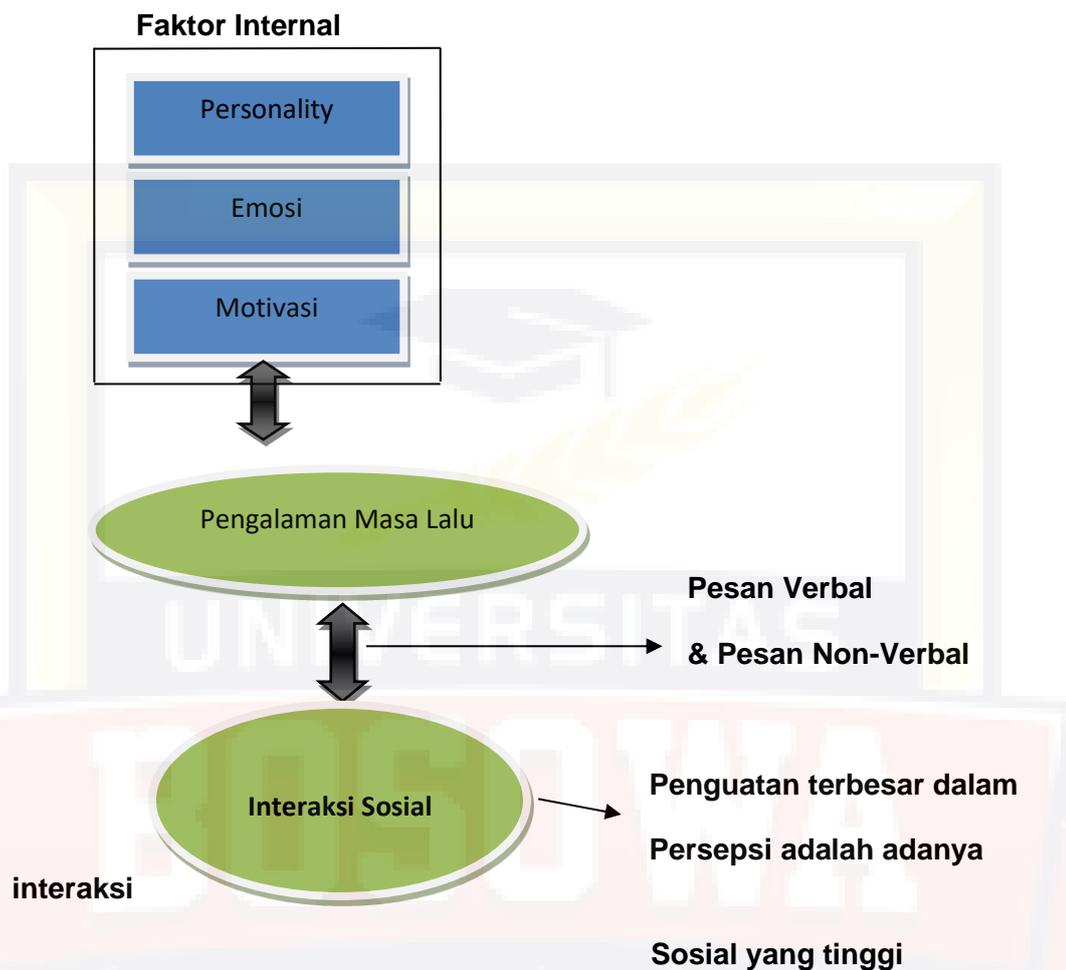
(rsp088/S1HA/line35/10.5.2019)

*kebiasaan nongkrong jadi ikut-ikutan apalagi kalau banyak tugas harus begadang dan harus ada rokok*

(rsp168/S1HA/line39/10.5.2019)

Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin terlihat gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok. Sedangkan faktor lainnya adalah rasa rendah diri, hubungan antar perorangan yang jelek, kurang mampu mengatasi stres, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta tahun-tahun transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah (usia 11-16 tahun).

Bagan gambaran faktor internal :



Faktor internal yang dimaksud dengan faktor gambaran diri yang ada dalam diri seseorang yang keberadaannya mempengaruhi dinamika intranral. Ada sejumlah faktor internal dasar yang memiliki pengaruh kuat gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok. Yaitu personality, emosi dan motivasi. Berbagai aspek gambaran persepsi ditentukan oleh sikap dan cara individu merespon terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, baik benda-benda maupun hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses gambaran persepsi diri yang sehat.

Pengalaman masa lalu juga menjadi dasar awal mulai terbentuknya gambaran diri seseorang dalam merespon segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya serta adanya pengamatan yang diamati seperti perilaku seseorang, pesan yang disampaikan, cara seseorang dalam mengekspresikan dirinya. Pengalaman masa lalu juga erat kaitannya dengan interaksi sosial, interaksi sosial memiliki faktor pendorong seseorang dalam mempersepsikan apa yang dia dapatkan baik secara verbal dalam bentuk perkataan maupun non-verbal (pengamatan). Banyak mahasiswa kesehatan yang terjebak dalam persepsi yang salah dikarenakan interaksi sosial yang terbangun sejak kecil serta perasaan untuk mencoba sesuatu hal yang baru sehingga membuat remaja tersebut terpapar langsung untuk mencoba akibat adanya perilaku dari orang lain maupun pengaruh ajakan dari teman maupun lingkungan sekitar.

#### **D. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, penulis akan mengulas dari hasil analisis data, wawancara dan kuesioner mengenai gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok. Mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan dan memiliki perilaku merokok. Pada bagian ini peneliti juga menambah teori-teori lain yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian ini.

Komasari dan Helm (2000) mengemukakan bahwa Perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Proses belajar dimulai dari sejak masa anak-anak, sedangkan proses menjadi perokok pada masa remaja. Proses belajar atau sosialisasi tampaknya dapat dilakukan melalui transmisi dari generasi sebelumnya yaitu transmisi vertikal dari lingkungan tempat tinggal, interaksi antara satu dengan yang lain, lingkungan keluarga, lebih spesifik sikap

permissif orang tua terhadap perilaku merokok. Seorang anak akan lebih mudah mencontoh perilaku dari orang tuanya serta lingkungannya untuk dijadikan pengalaman hidup ke depan seperti halnya perilaku merokok. Berdasarkan hasil interpretasi data pada responden penelitian ditemukan bahwa kunci utama perilaku merokok anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti merokok di depan anak. Kemudian adanya pengaruh dorongan serta ajakan dari teman dekat dalam pengembangan jati diri untuk dapat diterima pada kelompok pergaulan tersebut. Sehingga apabila berada dalam lingkungan tempat bermain dengan teman tersebut akan lebih mudah terpengaruh apabila berteman dengan seorang perokok.

Perilaku merokok pada mahasiswa bisa disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi, Persepsi menurut Sarlito (2000) adalah kemampuan individu untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Persepsi pada setiap individu berbeda-beda sesuai dengan harapan, pengalaman, serta motivasi pada diri individu itu sendiri (Davidoff, 1981). Pengalaman yang dimaksud adalah kapan perilaku merokok tersebut dilakukan dan siapa-siapa saja yang memperkenalkan perilaku merokok tersebut. Maka dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa berdasarkan hasil data penelitian ditemukan bahwa pengalaman perilaku merokok tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan seperti ingin bergabung pada lingkungan kelompok pertemanan, pengaruh sayarat untuk dapat diterima di lingkungan teman dan pengalaman akan tahanan dampak dan penanganan perilaku merokok. Oleh karena itu, faktor persepsi inilah yang menyebabkan adanya perbedaan cara pandang mahasiswa tentang dampak merokok terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti ada empat tahapan persepsi mahasiswa kesehatan dari awal hingga memutuskan untuk merokok yaitu *prepatoty*, ditandai dengan tahap pengamatan persepsi melalui indera penglihatan dan pendengaran diaman awalnya individu mulai melihat di sekitar lingkungan seperti keluarga dan teman yang merupakan seorang perokok serta adanya ajakan dari kakak dan teman untuk merokok. *Innitiation*, setelah melihat perilaku merokok orang lain inidividu mulai memutuskan untuk merokok karna alasan rasa ingin mencoba serta ajakan dari teman, tahapan ini juga apabila individu tidak merokok maka akan dijauhkan dari lingkungan teman yang merupakan sesama perokok. *Becoming a smoker*, setelah merokok lama-lama individu merasa ketergantungan untuk merokok serta tidak ada larangan untuk merokok diakrenakan lingkungan keluarga yang tidak melarang untuk merokok. *Maintenance of smoking*, pada tahapan ini individu merasa sulit melepaskan perilaku merokok karna merasa sudah menjadi kebutuhan hidup, banayakan tugas, stres, ketergantungan, kebutuhan pertemanan, merasa tenang serta gaya hidup sehingga bagi sebagian mahasiswa kesehatan yang merokok menganggap rokok sudah menjadi kebutuhan hidup bagi mereka yang tidak bisa ditingalkan.

Sejalan dengan hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra yang dilakukan oleh Fikriyah dan Febriyanto (2012) dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara gambaran persepsi diri terhadap perilaku merokok seperti faktor psikologis, pengaruh nikotin dan faktor lingkungan. Hal tersebut mendukung temuan yang memiliki tingkat pengetahuan akan bahaya merokok serta faktor yang berperan dalam perilaku merokok pada mahasiswa kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekanah (2017), *Tobacco Smoking And Perceived Effects Among Undergraduate Students Of Novena University* yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan tentang efek merokok tembakau pada mahasiswa sarjana. Ini mirip dengan temuan sebelumnya di mana mahasiswa di yordania semua sadar akan dampak negative dari merokok tembakau terhadap kesehatan mereka (Sharif et al, 2013). Ironisnya adalah bahwa meskipun kesadaran akan dampak merokok tembakau ditunjukkan oleh sebagian besar responden masih terlibat dalam merokok. Mereka beresiko tinggi memulai dan selanjutnya merokok karena mereka cenderung terpapar pada teman sebaya yang merokok. Pada saat yang sama mereka menghadapi tantangan sosial, emosional, dan pendidikan ketika mereka memasuki perguruan tinggi. Selain itu, pengembangan identitas adalah perhatian utama bagi kaum muda, dan orang-orang muda lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya (Hossain,dkk 2017).

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Selanjutnya, dari hasil analisis data yang diperoleh setelah melakukan wawancara langsung dan pemberian pertanyaan dengan kuesioner kepada subjek dan responden penelitian, peneliti merangkum menjadi tujuh tema

besar wawancara yang dilalui masing-masing subjek dalam proses gambaran persepsi perilaku merokok yaitu motivasi, kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu, kepribadian, deskripsi verbal, pesan non-verbal. Sedangkan kuesioner hasil tema besar yang di dapat yaitu interaksi sosial, rasa penasaran dan faktor internal. Jadi, faktor inilah yang membuat masing-masing subjek penelitian dalam menggambarkan perilaku merokok mereka.

Seorang mahasiswa kesehatan dituntut untuk dapat tampil profesional baik dalam dunia kampus maupun masyarakat namun menjadi seorang perokok bagi mereka adalah tidak semudah untuk melepaskan perilaku merokok tersebut, faktor lingkungan, psikologis, serta tekanan teman sebaya menjadi dorongan kuat demi dapat diterima dalam lingkungan tersebut.



**BOSOWA**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kesehatan untuk merokok adalah terdiri dari dua aspek utama yaitu :

1. Melihat gambaran persepsi diri melalui aspek internal yang melibatkan motivasi, kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu, dan kepribadian. Dari aspek internal ini, pengaruh lingkungan pertemanan, keluarga serta kondisi psikologis diri seperti stress, kebosanan, tekanan hidup berperan dalam pembentukan perilaku merokok.
2. Aspek eksternal yang melibatkan interaksi sosial yang tinggi antara lingkungan perokok dan mahasiswa kesehatan yang menyebabkan mereka memperspsikan merokok dapat pula diterapkan pada diri mereka.

#### **B. SARAN**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terutama bagi mahasiswa kesehatan yang sampai saat ini masih merokok sebaiknya dapat lebih bijak lagi untuk merokok serta perlu adanya kesadaran diri akan dampak bahaya merokok yang nantinya ditimbulkan.

Mahasiswa kesehatan dituntut untuk tampil professional serta memberikan contoh yang baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat luas dalam memberikan penyuluhan kesehatan diri namun apabila merokok masih menjadi prioritas diri maka disarankan untuk segera

berhenti agar tidak menjadi penilaian buruk dikemudian hari serta disarankan juga kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran persepsi mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok terkhusus mahasiswa kesehatan yang merokok .

Bagi orangtua hendaknya dapat memberikan contoh yang baik terhadap pentingnya bahaya merokok bagi masa depan anak dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara membangun komunikasi yang intens dengan anak untuk mendengarkan permasalahan yang sedang dihadapi anak.

Bagi masyarakat diharapkan dapat saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan kesadaran diri akan pentingnya dampak bahaya merokok serta tidak merokok di depan anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T., Y. (2003). Rokok dan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kedokteran dan Farmasi Medika*. No. 5 Tahun ke XXIX. Jakarta.
- AlSwuailem, A. S., AlShehri, M. K., & Al-Sadhan, S. (2014). Smoking among dental students at King Saud University: Consumption patterns and risk factors. *The Saudi dental journal*, 26(3), 88-95.
- Bimo, Walgito. (2003). Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta : ANDI.
- Bimo Walgito. (2005). Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: Andi Offset
- Chaplin, J.P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chiu, C. Y., & Hong, Y. Y. (2013). *Social Psychology of culture*. Psychology Press.
- Craswell, W. John. (2009). Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, W., John. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Davidson, G.C. Neale, J.M. dan Kring, A.M. (2012). Psikologi Abnormal. Edisi ke - 9.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Ekanah, S, K. (2017). Tobacco Smoking And Perceived Effects Among Undergraduate Students Of Novena University. *European Journal of Biomedical AND Pharmaceutical sciences*, 1 24-30
- Faturochman. (2017). *Indigenous Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fikriyah & Febriyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. *Jurnal STIKES Volume 5, No. 1, Juli 2012*
- Gawronski, B., Geschke, D., & Banse, R. (2003). Implicit bias in impression formation: Associations influence the construal of individuating information. *European Journal of Social Psychology*, 33(5), 573-589.
- Grassi, M. C., Baraldo, M., Chiamulera, C., Culasso, F., Raupach, T., Ferketich, A. K., & Nencini, P. (2014). Knowledge about health effects of cigarette smoking and quitting among Italian university students: the importance of teaching nicotine dependence and treatment in the medical curriculum. *BioMed research international*, 2014.
- Hossain, S., Hossain, S., Ahmed, F., Islam, R., Sikder, T., & Rahman, A. (2017). Prevalence of tobacco smoking and factors associated with the initiation

of smoking among university students in Dhaka, Bangladesh. *Central Asian journal of global health*, 6(1).

Jeff Loren. (2010). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok*. Medan.

Kim, U, Yang, S, K & Hwang, K, K (2010), *Indigenous*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Komasari, D., Helmi, F., A. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal PSIKOLOGI 1 (37)*, ISSN : 0215 – 8884.

Kompas.com diakses pada tanggal 25 mei 2017 00:00:00 dari <http://lifestyle-kompas.com/read/2016/05/25/151500323/Miris-Indonesia-Penyakit-Satu-Dunia-Untuk-Jumlah.Pria.Merokok>

Kruglanski, A. W., & Higgins, E. T. (Eds.). (2013). *Social psychology: Handbook of basic principles*. Guilford Publications.

Miltenberger, RG. (2012). Behavior Modification (Principles and Procedures). Fifth Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning.

Myers, D. G., & Smith, S. M. (2012). *Exploring social psychology*. New York: McGraw-Hill.

Myers, D. G., & Smith, S. M. (2009). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Salgado, M. V., Mejia, R. M., Kaplan, C. P., & Perez-Stable, E. J. (2017). Smoking-related attitudes and knowledge among medical students and recent graduates in argentina: a cross-sectional study. *Journal of general internal medicine*, 32(5), 549-555.

Sanderson, A. C. (2010). *Social Psychology*. United States of America : Wiley.

Sarlito. W,S & Eko A,M. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Sharif, S.I. dan Sharif, R.S., (2013). Antibiotics Use With and Without Prescription in Healthcare Students, *American Journal of Pharmacological Sciences*, 1(5): 96- 99.

Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2012). *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika

Smith, Jonathan., A. (2008). *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suwarno Wiji, 2009. *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta : Sagung Seto

Taylor. E. S, Peplau. A. L, & Sears. O. D, (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Kencana

Tribunnew.com diakses pada tanggal 25 mei 2017 pukul 00:00:00 dari Makassar  
Tribunnews.com/2011/03/03.Perokok Makassar Bakar Uang Rp.90 millar  
perbulan.

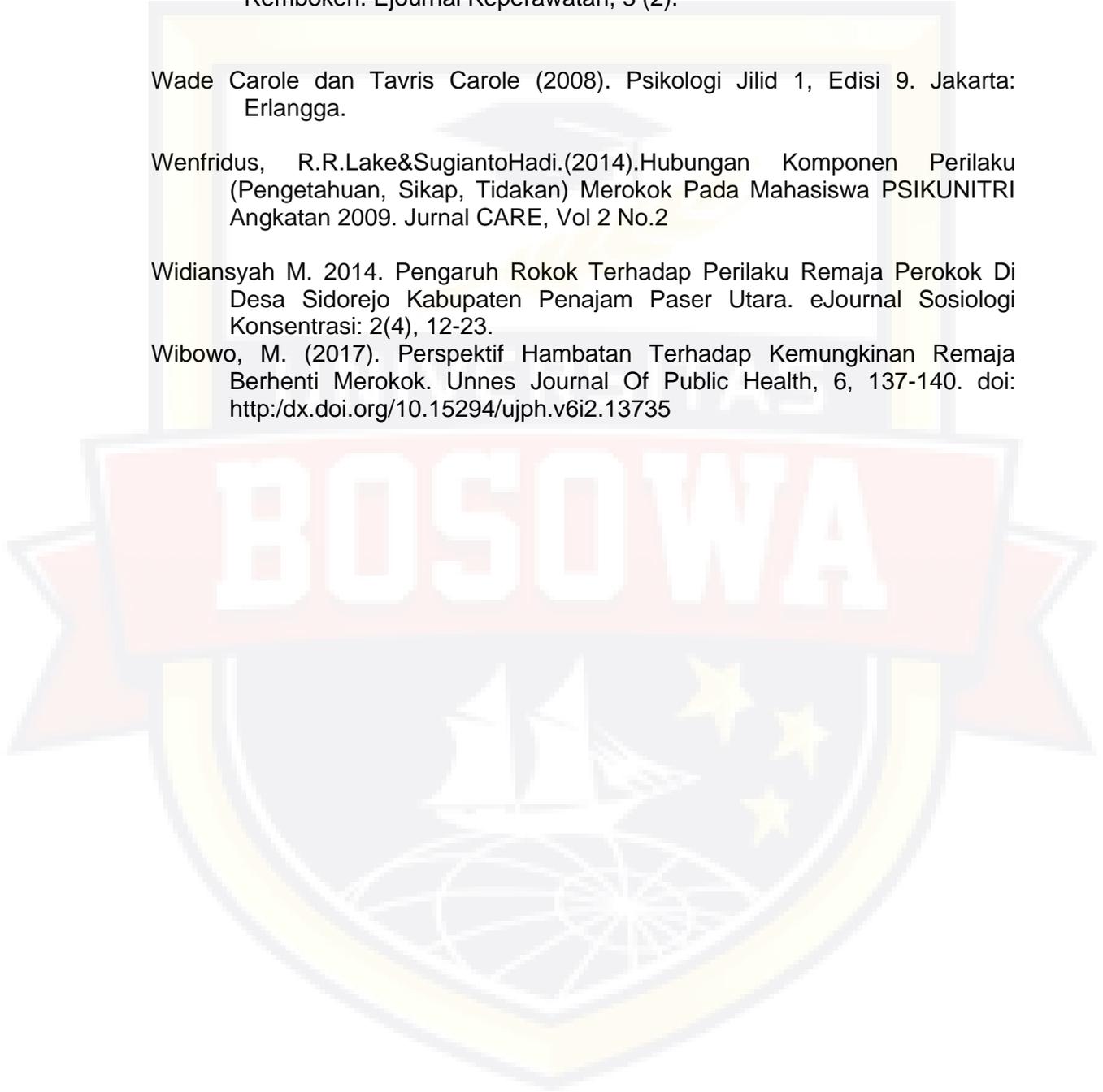
Tulenani, M., Rompas, S., & Iswanto, Y., A. (2015). Hubungan Perilaku Merokok  
Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok di SMA Negeri 1  
Remboken. Ejournal Keperawatan, 3 (2).

Wade Carole dan Tavis Carole (2008). Psikologi Jilid 1, Edisi 9. Jakarta:  
Erlangga.

Wenfridus, R.R.Lake&SugiantoHadi.(2014).Hubungan Komponen Perilaku  
(Pengetahuan, Sikap, Tidakan) Merokok Pada Mahasiswa PSIKUNITRI  
Angkatan 2009. Jurnal CARE, Vol 2 No.2

Widiansyah M. 2014. Pengaruh Rokok Terhadap Perilaku Remaja Perokok Di  
Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. eJournal Sosiologi  
Konsentrasi: 2(4), 12-23.

Wibowo, M. (2017). Perspektif Hambatan Terhadap Kemungkinan Remaja  
Berhenti Merokok. Unnes Journal Of Public Health, 6, 137-140. doi:  
<http://dx.doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13735>



**BOSOWA**

# LAMPIRAN

## 1. ASPEK-ASPEK

GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK

**2019**

---

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
Internal	Motivasi  Kebutuhan  Emosi  Pengalaman masa lalu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang membuat anda merokok ?</li> <li>• ceritakan apa yang mempengaruhi anda untuk merokok ?</li> <li>• Bagaimana cara orang lain mengajak anda untuk merokok ?</li> <li>• Siapa yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada anda ?</li> <li>• Apa yang Anda ketahui dari dampak merokok? Jelaskan !</li> <li>• Menurut anda, merokok dapat membuat anda lebih tenang ? jelaskan!</li> <li>• Bisakah anda ceritakan merasa lebih mudah menjalin pertemanan dengan teman sebaya, jika anda merokok ?</li> <li>• Bagaimana perasaan anda jika dalam 1 hari tidak merokok ?</li> <li>• Berapa batang/bungkus rokok anda habiskan dalam sehari ?</li> <li>• Menurut anda, dengan merokok dapat membuat anda lebih produktif ?</li> <li>• Bagaimana perlakuan teman anda ketika anda merokok?</li> <li>• Ceritakan sensasi positif apa yang anda rasakan ketika merokok?</li> <li>• Apa yang anda rasakan sesudah merokok ?</li> <li>• Bagaimana anda beradaptasi di lingkungan sekitar ketika merokok?</li> <li>• Bisakah anda ceritakan ketakutan yang anda rasakan ketika merokok?</li> <li>• Sejak kapan anda mulai merokok?</li> <li>• Apa yang anda rasakan ketika</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"><li>• Bisakah anda menceritakan mengenai pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok anda?</li><li>• Bagaimana cara anda menahan diri ketika ingin merokok? Jelaskan!</li></ul>
--	--	--



# LAMPIRAN

## 2. HASIL ANALISI WAWANCARA

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK**

**2019**

---

<b>LINE NUMBER</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>IDE UTAMA</b>	<b>KATEGORISASI</b>	<b>TEMA</b>
1100-1101	e respon saya, saya kira wajar-wajar saja karena asapnya menyebabkan mereka saat merokok.	menganggap asap rokok biasa saja	angapan merokok biasa saja	deskripsi verbal
149-151	Sebenarnya yang bikin saya masih merokok itu karna ada mata kuliah atau banyak mata kuliah saya sempatkan saya merokok tergantung sih mau diposisikan merokok dalam hal apa	merokok karna banyak mata kuliah	banyak tugas	Kebutuhan
237-238	Tergantung kalau misalnya ada kesibukan kadang tidak merokok kalau di kampus juga kan dilarang merokok	merokok karna banyak mata kuliah	banyak tugas	Kebutuhan
690-691	iya itu saya bilang kalau kerja tugas sambil merokok lebih mudah dalam berfikir kalau tidak merokok lebih sulit dalam berfikir	lebih mudah berfikir kerja tugas sambil merokok	banyak tugas	Kebutuhan
406-407	hampir satu bulan, yah biasanya ada yang ajak saya menghindar supaya rokoknya tidak jadi di hisap	bisa menghindari tidak merokok	bisa menghindari tidak merokok	Motivasi
101-103	Karna sering juga dilingkungan ku masih ada orang merokok kadang juga mengisi kebosanan begitu kadang kalau diam-diam ya merokok begitu kalau di tempat ini (rumah) ya merokok mengisi	mengisi kebosanan	bosan	emosi

	kekosongan			
162-164	Sebenarnya rokok sering sih kadang ditempat larangan merokok ada teman mengajak ayo sini merokok biasanya malas pergi saja tapi bukan malas untuk tidak merokok	terkadang merasa malas untuk merokok	bosan	emosi
970-973	aa sepertinya masih, dibilangjie tadi penasaran. Menghilangkan kebosanan, paling tidak sekarang sudah berkurang, semenjak tahun kemari itu 2 bungkus sehari tapi sekarang kurang, jangan terlalu di terukan, kurangkan, begitu.	menghilangkan kebosanan	bosan	emosi
1028-1029	ee, saya rasa pertemana tidak bahas-bahas tentang rokok, kadang hanya perokok-dan perokok saja	kadang hanya perokok	bosan	emosi
142-143	Tidak ada ji cuman di bilang stop saja merokok nanti kena inilah inilah sesuai dampaknya kalau merokok	disuruh berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
153-154	Ah sering dinasihati tentang dampak merokok teman-teman yang tidak merokok pasti	sering dinasihati dampak merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
307-308	Iya berhenti mi merokok tapi kalau dari luar kesehatan itu yang	disuruh berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal

	cewek-cewek yang tidak merokok biasa dia bilang jangan ko merokok berhenti mi merokok			
343-344	pernah, pernah berhenti k bulan kemarin tidak sampai satu bulan, tapi sekarnag masih lanju. Tapi hampir satu bulan	pernah berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
549-550	yah ia pernah satu bulan, karena puasa toh jadi di suruh juga sama orang tua uuntuk berhenti dulu.	disuruh orang tua berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
626-628	pernah dibilang sama orang tua berhenti-berhenti merokok kan orang tua juga tenaga kesehatan juga di puskesmas dan rumah sakit jadi disuruh berhenti merokok karna banyak penyakit	pernah disuruh orang tua berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
859-860	teman dekat kak, sering dia bilang woi bro ndak saya suka, buang atau matiin.	disuruh berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
1046-1047	perlakuan teman saya yang tidak merokok, bisa dibilang jangan dulu merokok, saya hanya bilang iya iya iyakan saja	disuruh berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
1164-1165	pernah, banyak skali ka. Missal dia bilang calon dokter harus berhenti merokok, tidak merokok begitu kak,	disuruh berhenti merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal

1171-1172	yah begitulah kak, biasa ada yang larangan ada baiknya, ada yang melarang, ada juga yang mengajak. Begitu kak.	ada larangan untuk merokok	dihimbau tidak merokok	deskripsi verbal
1185-1186	sebenarnya agak sedikit, terkucilkan selama saya di fakultas kedokteran, mau merokok tidak ada yang mau dekat, begitulah.	dikucilkan lingkungan sekitar	dikucilkan lingkungan sekitar	pesan non-verbal
725-726	eh kalau dari keluarga pernah dari bapak bapak juga perokok tapi menyarankan juga dampaknya merokok tapi saya juga tidak bisa	pernah dinasihati dampak merokok sama orang tua	dinasehati dampak merokok	deskripsi verbal
856-857	yah, paling di suruh matiin kak, buang, aa, teganggu dia asap kesana, disana-sana ko meroko, agak marah kak.	disuruh merokok ditempat lain	disuruh merokok ditempat lain	deskripsi verbal
504-505	apa yah, susah juga kubiilang, sisi positif ndak ada, yah sisi posti paling di tawarkan sesame perokok	ditawarkan sesame perokok	ditawarkan sesame perokok	deskripsi verbal
1085-1088	orang lain menyampaikan dampak merokok, terkadang orang lain menegur saya terus saya bilang eh itu tergantung dari saya, kadang bicara pada saya, kadang juga marah, kdang menyampaikan merokok dapat menyebabkan ini. Kadang menegur secara halus	terkadang ditegur dan disampaikan orang lain ketika merokok	ditegur merokok	deskripsi verbal

175-178	Ekspresi wajah iya kadang biasa saja kadang juga terganti sih tempat merokoknya misalnya kalau dekat mereka ya sudah pasti mereka marah ekspresi wajahnya pasti marah didekat mereka pas lagi merokok kadang itu mereka lihat saya merokok jauh dari tempat mereka jadi biasa saja	ekspresi wajah teman marah apabila merokok di dekat mereka	ekspresi wajah teman marah apabila merokok di dekat mereka	pesan non-verbal
136-140	Kadang juga kalau misalkan bergaul sama orang lain kan tergantung sih cuman rata-rata yang saya tau itu rokok dijadikan gaul kalau menambah pertemanan tidak sih, kalau teman yang tidak merokok pasti dia menjauhi saya tapi kalau kita sesama perokok pasti mengerti sih kaya kalau ada yang merokok pasti kita sama-sama merokok di tempat atau lingkungan yang bisa merokok	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Motivasi
286-287	Tentang saya sendiri mungkin biasa saja saya orangnya terlalu santai akhirnya kuliah terbelengkalai	terlalu santai	irelevan	
918-919	kalo dalam sehari, kalo beli malam, malamnya lagi beli.tergantung jenis rokoknya apa.	tergantung jenis rokok	jenis rokok	

792-794	dari dulu sampai sekarang sama bang, cuman paling tidak satu hari paling 2 bungkus, 1 setengah bungkus, kalo missal ada acara paling 1 bungkus, itu aja. tapi sampai skarang aktif merokok.	merokok 1 sampai 2 bungkus dalam sehari	Jumlah rokok yang dikonsumsi per hari	Kebutuhan
64-66	Satu bungkus kadang juga dua hari satu bungkus, tergantung kebutuhan kadang juga satu hari full tidak merokok itupun dua batang tiga batang setelah itu sudah mungkin rokok yang sisanya di bungkus besok lagi	merokok tergantung kebutuhan	kebutuhan	Kebutuhan
57-58	Pasti kepengen terus kaya nda ada perasaan biar satu hari tidak merokok palingan dua batang	ingin terus merokok	kecanduan	Kebutuhan
90-94	Iya makanya itu kalau sama teman-teman yang sesama perokok sering itu kalau ada ditempat yang banyak teman-teman yang tidak merokok atau dalam lingkungan itu pasti dicari satu tempat begitu baru kaya sama si ini cari tempat merokok. Tidak didalam lingkungan yang tidak merokok kan dicari tempat yang bisa	mencari tempat yang bisa merokok	kecanduan	Kebutuhan

145-147	Kadang juga main olahraga itu kalau sudah sentuh rokok pasti susah tidur karna pas mau tidur pasti ada merokok lagi merokok satu batang beberapa batang baru tidur itu susahnya dan dampaknya itu kalau yang saya tau	susah tidur sesudah merokok	kecanduan	Kebutuhan
232-233	Iya kayanya lebih akrab karna mungkin sering merokok sama-sama kadang dia yang membawa rokok kadang kita yang membawa rokok	sering merokok	kecanduan	Kebutuhan
268-269	Oh saya kalau di lingkungan kampus kan di larang merokok jadi rasa lain-lain juga kalau merokok kalau di sekitar juga merokok ya saya merokok juga	merasa lain apabila tidak merokok	kecanduan	Kebutuhan
485-486	kaya, bagaimana di' lain-lain di rasa apalagi sesudah makan cepat skali di rasa lainnya. Jadi merok sudah kebiasaan	merasa lain apabila tidak merokok	kecanduan	Kebutuhan
683-684	kan waktu itu saya tidak merokok dua bulan di rumah terus pas lihat teman merokok jadi ingin lagi merokok	sempat berhenti merokok tetapi kembali lagi merokok	kecanduan	Kebutuhan
780-783	aa, kalo saya sering bahkan, Karen saya asrama, asrama sering tapi, bagaimana pun ee memikirkan segala cara untuk bisa merokok	memikirkan segala cara untuk merokok	kecanduan	Kebutuhan

	kaya pergi kabur-kabur dari asrama buat merokok tapi, bagi kami yang perokok, kabur 1 hari lain di rasa			
785-787	yaaa, kayak ada yang kurang begitu. Ee kok dak merokok, lain-lain yang di rasa apalagi, kalo habis makan salah satunya yang pedis misalnya, jadi cari rokok pasti, karena dibilang perokok skali, pedis pasti cari rokok	ada yang dirasa kurang apabila tidak merokok	kecanduan	Kebutuhan
938-939	selama ini, sakit sebenarnya di rasa, yah tenang. Tapi ndak tau kenapa ndak bisa lepas dari rokok.	tidak bisa lepas dari rokok	kecanduan	Kebutuhan
1136-1137	SMP kelas 2, kaka kelas ku klas 3, dan mengajak coba-coba. Dan mulai kecanduan	coba-coba merokok kemudian kecanduan	kecanduan	Kebutuhan
1149-1150	pernah pas lagi sakit, kan di rumah sakit seminggu tidak merokok, pas pulang merokok, keluar merokok	pernah tidak merokok kemudian merokok lagi	kecanduan	Kebutuhan
1182-1183	ah, sebenarnya tidak ada kak. karena memang perokok karena kecanduan pribadi sendirijie.	merokok karna kecanduan	kecanduan	Kebutuhan
1190-1192	pandangan ketika merokok itu? Sebanrnya apandnagan diri sendiri yah tidak baik kak, tapi mau di apa kalau sudah dari dulu sudah merokok, untuk lepas juga sudah sulit, tapi akan saya lepaskan.	sulit melepaskan rokok	kecanduan	Kebutuhan

31-33	Yang perama kali memperkenalkan rokok itu sebenarnya kakak cuman dia nda kasih isap dia kan ada rokoknya di rumah dia merokok dirumah kan satu rumah tidak ada yang merokok kan, baru saya lihat itu rokoknya	kakak perokok	keluarga perokok	Motivasi
1007-1008	saya, putuskan merokok, orang sekitar saya terutama orang tua sayan jadi saya memutuskan untuk coba merokok.	orang tua perokok	keluarga perokok	Motivasi
1082-1083	saya merasa, saya anaknya perokok, kakak saya suka merokok, orang sekitar saya terkadang juga,jadi saya tergantung orang lain	kakak dan orang disekitar adalah perokok	keluarga perokok	Motivasi
390-391	yang pertama itu karena nyaman, dan selama ini belum ada penyakit yang di dapat	merasa nyaman	kenyamanan	Kebutuhan
848-849	yaaa, namanya kenyamanan orang mau di apa. Orang lain ndak suka yah, kalo merokok yah merokok kita. Orang lain pergi yah,	merasa nyaman	kenyamanan	Kebutuhan
870-871	yah masih merokok, karena kenyamanan ada dan lain-lain kalo mmerokok,	merasa nyaman	kenyamanan	Kebutuhan

705-706	itu saya bilang orang yang tidak merokok tetap juga mati orang yang merokok tetap juga mati jadi jalani saja dulu	menganggap orang yang merokok dan tidak merokok sama	kesamaan persepsi	pengalaman masa lalu
1061-1062	ketakutan yang dirasa yah, sebetulnya sepertinya pikiran kaya akan terkena kanker paru-paru.	ada ketakutan yang dirasakan seperti kanker paru-paru	ketakutan merokok	emosi
1174-1175	ada, biasa itu missal mau beli rokok lihat bungkus rokok yang ada gambar-gambarnya yang rusak tenggorokan berlubang, begitu, pas agak takut juga.	ada rasa takut ketika melihat bungkus rokok	ketakutan pada bungkus rokok	emosi
80-81	Sebenarnya kalau sesudah pas merokok itu enak dirasa kaya tidak ada pikiran kaya rasa tenang saja kaya biasa-biasa dianggap ada pikiran biasa lagi	rasa tenang	ketenangan	Kebutuhan
217-219	Bisa iya kalau misalnya ada yang tidak dibikin duduk-duduk begitu terus merokok kaya lebih tenang karna kalau biasa sibuk ada kerjaan begitu tidak kepikiran untuk merokok	merasa tenang pada saat merokok	ketenangan	Kebutuhan
249-250	Kalau dari ketenangannya mungkin kalau dari segi lain saya kurang tau karna merokok itu merasa lebih tenang	merasa tenang pada saat merokok	ketenangan	Kebutuhan

262-264	Apa di' tiap hari kaya lupa mi maksudnya kaya ketenangannya beitu di' enak kalau pertamanya satu batang kalau tidak enakya itu setelah satu batang kemudian dilanjut lagi kaya sudah tidak enak	merasa tenang	ketenangan	Kebutuhan
294-296	Tidak tapi kalau dari segi ketenangannya mungkin pikiran sudah lari kemana-mana tapi kalau sesudah merokok rasa lebih tenang jernih tapi kalau dari tindakan tidak	merasa tenang	ketenangan	Kebutuhan
769-772	e,, itu dari diri sendiri, kebanyakan orang bilang, abis merokok tu dapat menenagkan diri, saya ndak. Aa merokok hanya ingin dibilang yah gaul, itu aja. Keren, tapi kalo menenagkan diri a, mungkin itu hanya pemikiran yah diri sendiri.	menenagkan diri	ketenangan	Kebutuhan
909-910	karena ndak tau kenapa, yang penting kaya bisa begitu setelah, yang penting ada rokok, ada hobi bisa tenang.	ada rokok bisa tenang	ketenangan	Kebutuhan
283-284	Tidak kayanya karna cuman lihat dari orang dan coba-coba kalau rokok baru mungkin ada karna mau merasakan rokok baru yang muncul di iklan tv	melihat dari orang lain	lingkungan	pengalaman masa lalu

812-814	ee yah kalo ngumpul, kita sadar diri. Mau merokok harus menjauh, cari tempat. karena itu membuat yang di sekitar merasa, yah kita harus menjauh.	merokok ditempat yang aman	lingkungan	pengalaman masa lalu
975-976	yaaa, bisa jadi. Ada teman yang merokok, ada teman yang tidak, 50 50 lah	ada teman yang merokok dan tidak merokok	lingkungan	pengalaman masa lalu
1092-1093	terkadang, saya memulai pembicaraan dengan orang yang saya kenal, memperkenalkan diri, perhatikan orang yang merokok, saya merokok,	memperhatikan orang lain merokok	lingkungan	pengalaman masa lalu
1177-1179	yah karena itu kak, lingkungan pergaulanku, masih banyak teman-teman yang merokok. Samapai saat ini saya masih merokok ka. Yah masih terkait lingkungan sekitar	lingkungan pergaulan merokok	lingkungan	pengalaman masa lalu
1194-1196	yah kalau cara bersosialisasi dilingkungan sekitar, yah biasa kalau dengan anak muda cara berkomunikasi dengan cara menawarkan rokok dulu. Baru bertanya, begitu kak.	bersosialisasi dengan cara menawarkan rokok	lingkungan	pengalaman masa lalu
1231-1232	sebenarnya saya memutuskan untuk berhenti meroko, dan sekarang saya sudah mulai kurangi merokok. Serang sudah	memutuskan untuk berhenti merokok	memutuskan untuk berhenti merokok	Motivasi

	bisa sehari 6, 5 batang.			
212-215	Kan habis lihat dari orang jadi coba sendiri mi sama teman-teman dulu ada inisiatif untuk beli rokok sama saling mempengaruhi kayaknya teman-teman yang tidak pernah merokok awalnya sama saya juga tiba-tiba langsung memutuskan beli rokok	rasa ingin coba-coba	mencoba-coba	Motivasi
838-839	namaya merokok yah cuman rasa, keluar asap tidak mungkin menyelesaikan masalah kak	merokok cuman merasakan	mencoba-coba	Motivasi
44-46	Kadang iya kalau rasa mengantuk kan, kadang perempuan juga kalau kita merokok di depan dia tidak suka bau asap rokoknya kan jadi kadang nda merokok di depan situ	rasa mengantuk	mengantuk	Kebutuhan
1234-1235	yah begiru kak, saya lebih banyak, baca buku kak, aa bisa main-main hp sering menyibukan waktu untuk mengurangi rokok, begitu kak.	menyibukkan waktu untuk mengurangi merokok	menyibukkan waktu	kepribadian
536-538	pandanganya itu terhadap saya sebagai perokok, yah kaya rishi saja kalo ada teman yang tidak merokok terus saya merokok yah rishi saja. Kalo yang merokok	merasa resah apabila ada teman yang tidak merokok	merasa resah apabila ada teman yang tidak merokok	emosi

	aman-aman saja			
1198-1199	sebenarnya tidak ka, karena itu bukan solusi yang pantas, utuk mengatasi masalah.	merokok bukan solusi mengatasi masalah	merokok bukan solusi mengatasi masalah	pengalaman masa lalu
361-363	kalo saya kan menurut saya merokok bukan untuk mencari teman, kalo ketemu sama perokok pasti terjalin komunikasi. Kalo yang tidak perokok yah tergantung situasi.	merokok bukan untuk mencari teman	merokok bukan untuk mencari teman	kepribadian
70-71	Kalau saya kurang tau sendiri kadang sih kalau saya merokok kaya biasa saja produktif begitu	merokok biasa saja	merokok hal biasa	kepribadian
303-305	Kalau yang merokok ya biasa-biasa saja tapi kalau teman ku yang dari keperawatan mungkin agak beda karna kenapa ini perawat baru merokok orang kesehatan merokok	menganggap merokok biasa-biasa saja	merokok hal biasa	kepribadian
509-510	yah biasa, biasa saja. Biasajie kalo kondisi. Tapi disini tidak ada larangan merokok	menganggap merokok biasa-biasa saja	merokok hal biasa	kepribadian
601-602	kalau yang sesama perokok biasa saja kalau yang orang tidak perokok biasa dia menghindar saja	menganggap merokok biasa-biasa saja	merokok hal biasa	kepribadian

85-88	Kadang kalau dilingkungan yang dilarang merokok ya saya tidak merokok di kaya tempat terbuka kan untuk merokok apa selalu pasti kaya di ruangan yang tidak bias merokok pasti saya cari tempat yang bias merokok biar satu batang habis itu gabung lagi sama teman	tidak merokok di tempat yang dilarang	merokok pada area khusus	kepribadian
201-202	Pertama kayaknya e pas smp kelas tiga setelah itu berhenti lagi baru lanjut lagi sma kelas dua sampai sekarang	merokok pada saat smp	merokok sejak smp	pengalaman masa lalu
328-329	yang pertama itu karena penasaran, yang ke dua yah terlanjur nayakan untuk merokok jadi yah sampai sekarang	rasa penasaran	penasaran	Motivasi
338-339	pertama penasaran terus coba, tidak terlalu kemudia isap isap, tidak dirasa sampai sekarang	rasa penasaran	penasaran	Motivasi
35-37	Oh untuk faktor kesehatan, sebenarnya kalau kesehatan yang seperti di tau toh jantung pasti kena dampak merokok, paru-paru, psikologi juga kadang tidur juga susah	tau dampak merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
96-97	Ketakutan, kadang juga takut karna dampak rokoknya ya palingan kalau dampak	takut dampak rokoknya	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu

	ketakutannya itu tapi kaya tidak dipikir begitu kaya tidak rasa pikiran begitu			
354-355	yah merokok salah satu dapat menyebabkan jantung, kalo pertama itu sesak pernafasan, kedua salah satu kanker	tau dampak merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
410-411	iyah masih, karena sampai sekarang itu penyakit pada perokok itu belum ada, penelitian ilmiah belum ada	merasa belum ada dampak yang terjadi pada saat merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
473-474	banyak penyakit seperti TBC, gangguan pernafasan, merokok juga berdampak orang kayak sering-sering lupa begitu.	tau dampak merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
512-514	merokok toh, kalo sesudah merokok kaya ada taku karena asap ini toh, sudah di coba itu kalo hisap tassingga ih itu asap di dalam, tatempel di paru-paru otomastiskan kena penyakit	ada ketakutan ketika merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
630-631	ya ada orang yang merokok terkena paru-paru itu yang gambar lubang di lehernya	tau dampak merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
633-634	biasa dampak lingkungan di sekitar kita ibu yang hamil berbahaya dampaknya bagi diri	dampak lingkungan sekitar	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu

672-673	dampak merokok ada yang tertulis di pembungkus rokok kak kaya kangker gangguan kehamilan importensi jantung	tau dampak merokok pada kemasan rokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
701-703	ketakutan itumi dampaknya kaya kerusakan paru-paru importensi orang yang tidak merokok juga terkena jadi orang yang merokok mati yang tidak merokok juga mati	takut dampak dari kerusakan paru-paru dan importensi	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
733-734	kalau bahaya merokok biasanya di social media di lihat kangker paru-paru gara-gara merokok	tau bahaya merokok dari sosial media	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
766-767	aa,, pasti kurang baik,, Aaa tampak menyedihkan, bisa menyebabkan kerusakan.	merokok menyebabkan kerusakan	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
797-798	aa, saya tidak karena a merokok membwa penyakit, tapi aa kita nya yang masih selalu.	merokok membawa penyakit	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
816-818	banyak kak, namanya kita manusia harus berfikir, merokok yah dapat menyebabkan penyakit-penyakit, banyak kaya kanker. Ee orang tua pun juga begitu sampai skrang menjadi ketakutan.	tau dampak merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
826-827	biasa aja kak. Kebanyak tidak hiraukan, iklannya tidak terlalu seram. Yah	iklan rokok tidak terlalu seram	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
831-832	aaa, kurang baik kak, karena perokok. Aa segala macam , aa diri	kurang baik karena perokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu

	saya belum baik, belum maksimal.			
845-846	aaa biasa juga orang tua, aa mata kuliah yang dulu sering bahas rokok kurang bagus, banyak juga kerusakan disebabkan.	banyak kerusakan akibat merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
866-867	dampak merokok, yaaah batuk, dampaknya untuk orang lain yah batuk juga. Banyak penyakit yang disebabkan merokok.	tau dampak merokok seperti batuk	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
941-942	pengaruh iklan, aa, oh mungkin gambarnya jie saja. Gambarnya juga seram-seram.	gambar iklan seram-seram	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
957-958	yah, kau taujie merokok bahaya sekali itu. Tapi mau bagaimana sudah lamai ini mi	tau akan bahaya merokok	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
1020-1021	ketahui dari dampak merokok, yah kesehatan pastinya, paru-paru kita yang menyebabkan, tapi mulai berkurang	tau dampak merokok seperti kerusakan paru-paru	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
1042-1044	yang pertama membuat paru-paru kita tidak sehat, yang kedua dapat merugikan orang sekitar karna perokok pasif, bahkan perokok pasif lebih bahaya dari perokok aktif..	tau dampak merokok seperti kerusakan paru-paru	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
1206-1207	yah kaya menyampaikan gangguan-gangguan, gangguan terhadap kerusakan paru-paru tenggorokan, seperti itu	gangguan paru-paru dan tenggorokan	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu

1213-1214	saya sendiri biasa langsung dari kesadaran diri sendiri kak. Biasa langsung saya pakai parfum. Biasa makan gula-gula, begitu kak	kesadaran diri	pengetahuan pada dampak merokok	pengalaman masa lalu
258-260	Itu membawa tenang menghilangkan stres juga sedikit percaya diri juga karna biasa kalau duduk di kerumunan orang biasa kurang percaya diri jadi kalau merokok rasa kaya percaya diri	rasa percaya diri	percaya diri	Kebutuhan
21-22	Bukan dari awal kayaknya itu pertama dari pergaulan, karna teman-teman sering merokok jadi sudah ikut-ikutan bergaul sudah ikut merokok juga	dari pergaulan	Pergaulan	pengalaman masa lalu
106-111	Oh masa lalu itu begitu karna waktu smp itu kan anak-anaknya kadang nakal begitu kan jadi kalau anak-anak yang tidak merokok itu kadang tidak dianggap teman begitu sih kadang juga tergantung sih kalau saya begitu dulu pergaulanku cari teman itu jadi begitu sesuaikan sama kondisinya kalau dia sesuai lingkungan begitu anak-anaknya nakal sih tapi dibilang bagaimana kaya ada merokok semua dilingkungan situ merokok juga	tidak dianggap teman apabila tidak merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu

246-247	Pernah kalau lagi kumpul-kumpul sama teman-teman terus baru banyak sekali yang bawa rokok	kumpul-kumpul sama teman-teman	Pergaulan	pengalaman masa lalu
290-292	Kalau saya di kos biasa Tanya-tanya soal kamar kalau di kampus Tanya-tanya soal jurusan lain kaya misalnya mahasiswa ekonomi ya saya tanyakan mata kuliah ekonomi supaya ada pembahasan	ada pembahasan	Pergaulan	pengalaman masa lalu
333-334	yang pertama karena lingkungan to, karena bergaul dengan perokok, penasara untuk merokok lagi	karna pergaulan	Pergaulan	pengalaman masa lalu
379-381	yah aa kalo saya kan, kalo menurut saya lebih mudah karena kalo perta betemu sesame perokok yang ditawarkan pertama yah rokok mulai ditu komunikasi berjalan	ditawarkan merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
450-452	yang pertama itu pergaulan, karena melihat teman-teman merokok dan di tawari dan mecoba. Lama-kelamaan menjadi kebiasaan, itu yang mebuat saya ketergantungan toh, yah kebiasaan ketika jalan sama teman.	pergaulan dan teman	Pergaulan	pengalaman masa lalu

458-459	yah pertama teman teman menawari kemudai mencoba, lama kelamaan jadi kebiasaan, bagaimana di' yah jadi ketergantungan jie. Susah kalo ndak merokok	ditawarkan merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
461-462	yah dengan cara ditawari, karena teman baku bawa, lama kelamaan dipengaruhi juga	ditawari teman	Pergaulan	pengalaman masa lalu
480-481	yah sama laki-laki toh jadi iyah lebih mudah. Bisa yang tidak kenal ditawari to, jadi mudah mencari teman to	mudah mencari teman	Pergaulan	pengalaman masa lalu
678-679	tergantung kalau kita menjalin pertemanan sesama perokok itu lebih mudah tapi kalau yang bukan perokok ya sulit	merasa lebih mudah berteman sesama perokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
758-759	pergaulan, salah satunya,, aaa, lingkungan, aa banyak melihat orang-orang yang merokok.	pergaulan dan melihat orang lain merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
761-762	pertama kali saya melihat kakak saya merokok. Abis itu coba sama teman yang merokok, coba dulu.	melihat teman merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
775-778	ee, kalo di bilang menjalin teman sesame perokok sih menurut saya gampang, karena sesame perokok itu bisa di bilang kita melihat solidnya kita. Eee membagi rokok, dapat, ee tak ada rokok, ada rokok	mudah mencari teman sesama perokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu

	di kasih rokok			
834-836	aaa, yah namanya kita manusia yah saling, saling menyesuaikan diri. Namanya perokok yah merokok dapat teman perokok banyak teman. Tidak perokok yah tidak merokok, saling cinta	merokok banyak teman	Pergaulan	pengalaman masa lalu
841-843	bagi saya iya, namanya kemanusiaan kebanyakan orang perokok. Dari dulu sampai sekarang cara muda saya bergaul yah begitu kak. Sama-sama merokok cepat kenalan.	bergaul dengan cara merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
851-854	kerjakan orang perokok, aaa ajak orang sih kayaknya belum pernah. Selama bergaul yah perokok juga dia kak, saya kalau kenal sama orang yah pasti merokok dia, mau ajak orang lain belum pernah karena selalu ketemu sama yang merokok.	berteman sesama perokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
1031-1032	oh yah sama orang baru yang sesame perokok, kalo cerita saling menawarkan mari rokok,	saling menawarkan rokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
1051-1052	saya, yah suasana hati, kadang walaupun ada orang yang	terkadang ada orang yang mengganggu	Pergaulan	pengalaman masa lalu

	mengganggu di sebelah kita.			
1057-1059	kalau saya bersosialisasi, saya juga berteman dengan orang-orang perokok saya juga meroko, yah kalau linggunnyab bebas asap rokok saya usahakan tidak merokok	merokok dengan sesama perokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
1145-1147	iyah, itu juga tergantung skali dengan pertemanan, karena pernah saya kuliah diluar begitu saling bagi rokok akhirnya saling bertukar cerita. Jadi disitu dimulai pertemanan k	memulai pertemanan dengan cara membagi rokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
1201-1202	iyah, menurut saya lebih mudah karena sesame laki-laki begitu. Seumuran saya dengan cara merokok itu kak lebih efektif berteman.	lebih efektif berteman dengan cara merokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
1218-1219	pernah tema-teman saya merokok di kantin, dosen-dosen saya sering ada di kelas. Jadi saya langsung bilang, saya mau naik ke kelas karena sudah ada dosen.	teman-teman perokok	Pergaulan	pengalaman masa lalu
126-128	Bagaimana di' ini diluar dari rokok kalau dalam diri itu e tidak ada hambatan kaya jalani saja kalau saya karna jarang juga ada masalah, kalau ada masalah ya diselesaikan saja	ada masalah diselesaikan	permasalahan	emosi

130-133	Sebenarnya rokok dia tidak mengatasi masalah dia cuman berteman saja sama kita jalan keluar untuk mengatasi masalah,sebenarnya saya taruh rokok begitu tapi tergantung orang lain dia taruh rokok itu bagaimana kalau saya ada masalah ya saya merokok baru cari jalan keluarnya kalau ada masalah	rokok tidak mengatasi masalah	permasalahan	emosi
1070-1071	mengalami hal yang tidak menyenangkan seperti pada saat itu lagi ada masalah keluarga. Sehingga saya stress, ketakutan	lagi ada masalah	permasalahan	emosi
730-731	namanya juga teman jadi harus di PHP dulu kasih alasan yang baik untuk menolak	pernah menolak ajakan merokok	pernah menolak ajakan merokok	kepribadian
228-230	Tidak kayanya sama saja maksudnya orang yang perokok dan tidak merokok begitu sama saja kayanya kalau dari keperawatan sedikit sekali orang yang merokok kaya saya orang-orang yang merokok bagi-bagi rokok	orang yang merokok dan tidak merokok sama saja	perokok dan tidak perokok sama saja	pengalaman masa lalu
298-301	Kaya kangker serangan jantung gangguan kehamilan & janin saya pernah baca di media kalau orang yang tidak merokok jarang	menganggap orang yang merokok dan tidak merokok sama	perokok dan tidak perokok sama saja	pengalaman masa lalu

	berolahraga terus suka makan gorengan maka sama posisinya dengan orang yang merokok resiko terkena penyakitnya itu sama			
1141-1142	menurut saya iyah, biasa lagi pusing-pusing. Biasa merokok dulu, santai-santai sambil merokok itu saja	merokok di saat lagi pusing	pusing	emosi
1152-1153	pusing ka, mau merokok bagaimana ini tidak bisa sementara diinfus, yah pusing ka.	pusing apabila tidak merokok	pusing	emosi
77-78	Kaya rasa fresh saja begitu tenang-tenang saja kadang kalau tidak ada mata kuliah ya merokok saja	rasa fresh	rasa nyaman	Motivasi
1054-1055	rasa sesudah merokok, yah tergantung kadang dalam satu jam berapa batang habis pasti kepala sangat sakit.	sakit kepala sesudah merokok	sakit kepala sesudah merokok	emosi
52-53	Iya pada saat nongkrong-nongkrong, tapi kalau saya nda rokok kan sendiri-sendiri begitu tapi kalau menjalin pertemanan tergantung yang dijalani saja	merokok sendiri-sendiri	sendiri saat merokok	Kebutuhan
158-159	Ada juga kakak-kakak yang lain perokok aktif cuman kadang tidak bagus dikasih lihat merokok begitu kaya didepannya jadi saya sembunyi-sembunyi saja	merokok sembunyi-sembunyi	sendiri saat merokok	Kebutuhan
1226-1227	yah kalo pribadi saya sendiri	merokok sendiri-	sendiri saat merokok	Kebutuhan

	mengertilah, orang saya sendiri merokok, mau ndak mau saya ikuti saja toh.	sendiri		
181-184	Kalau saya saya biasa kadang menjauh saja karna saling menghargai kalau kita sebagai perokok kan pasti merusak lingkungan aroma disekitar kan ya sudah saya pasti menjauh saya sebenarnya ekspresi saya biasa saja kalau menjauh menghargai orang	menjauh pada saat merokok	sendiri saat merokok	Kebutuhan
252-253	Kalau dari keperawatan sendiri kebetulan kan cuman saya sendiri yang merokok jadi biasa dinasihati berhenti ko merokok	sering dinasihati dampak merokok	sering dinasihati dampak merokok	deskripsi verbal
357-358	kalo menurut saya tergantung situasi. Kalo saya iya kalo ada sesatu yah tergantung	merokok berdasarkan situasi	situasional	Kebutuhan
367-369	yang merokok yah biasa-biasa jie di rasa, kembali lagi ke diri kita masing-masing lihat lagi kondisi, kalo ada yang tida merokok yah harus tidak juga. Tergantung kondisi	merokok berdasarkan situasi	situasional	Kebutuhan
540-541	yah tergantung kalo yang tidak yah dijauhi. Kalo ada yang tidak merokok yah dia pindah	merokok berdasarkan situasi	situasional	Kebutuhan

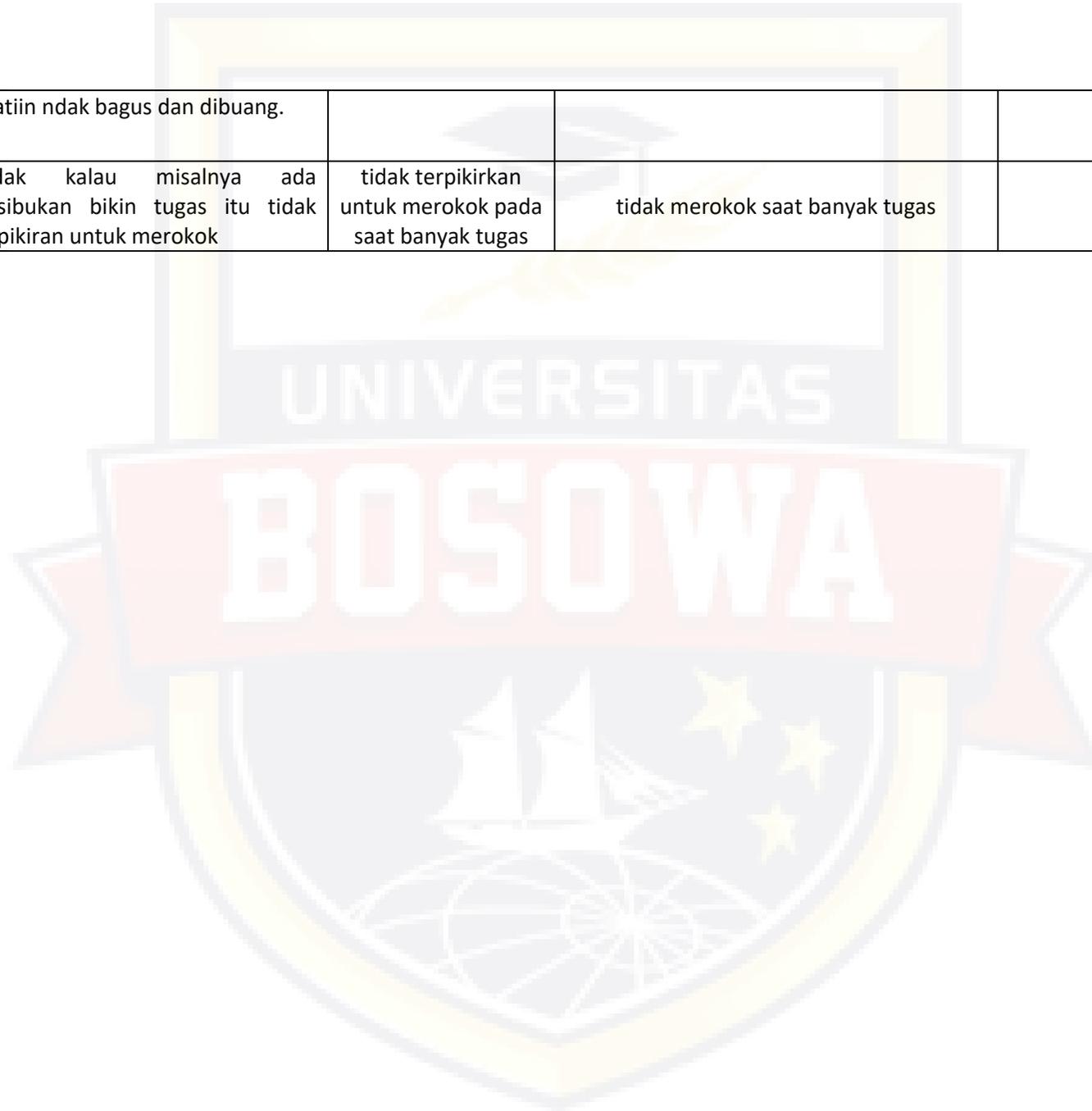
607-608	kalau yang pertama tergantung dari orangnya kalau tidak suka asap rokok ya tidak merokok kalau sedikit yang merokok ya menyesuaikan juga	merokok berdasarkan situasi	situasional	Kebutuhan
115-118	Pengalaman, menceritakan di dalam diri kalau negatifnya sering merasa kaya dada sakit kalau positifnya ya begitu cari kaya ingin fresh saja kaya stress ya saya merokok jadi kalau stress ya saya merokok kalau negatifnya ya begitu dampaknya dada sakit tapi tidak sering sekali sekali-kali	merokok apabila stres	stres	emosi
385-386	aa, masing-masing sih. Ada itu kalo hirup asap rokok pusing kepalanya, jasi kalo ada teman disitu yang tidak merokok paling menjauh	merasa pusing	stres	emosi
587-588	biasa kalau sudah merokok dalam satu hari biasa pusing karna nikotin kayanya dan biasa merokok dalam satu hari biasa batuk-batuk juga kalau terlalu banyak	biasa pusing	stres	emosi
1025-1026	terkadang kalau saya stres, yah saya merokok 1 batang sampai 6 batang, kalo merokok kaya rasa semua beban terlepas.	merokok di saat stres 1 sampai 6 batang	stres	emosi

1066-1067	sepertinya saya saat ini kaya seperti asyik, pada saat pertama bisa merokok saya mencoba karena saya sangat stress banyak masalah dengan orang lain.	stres banyak masalah	stres	emosi
1073-1075	yang saya rasakan jadi perokok, saya kira jadi berbeda. Karena kadang saya stress, dan saya harus tetap usaha menghilangkan, dengan berolahraga, saya sebetulnya kurang merasakan dampaknya.	merasa stres dan berupaya menghilangkan dengan berolahraga	stres	emosi
1095-1096	saya merokok kan untuk mengatasi masalah kan, ee tapi maslaah yang di hadapi masih tetap berlanjut.	merokok untuk mengtasi masalah	stres	emosi
1111-1112	sampai saat ini saya masih memutuskan untuk merokok. Karena menghilangkan stres	merokok karna stres	stres	emosi
401-402	yaa kalo teman aa kembali ke pribadi masing-masing adakan yang tidak permasalahan merokok dan tidak	teman tidak permasalahan merokok	teman tidak permasalahan merokok	pesan non-verbal
1161-1162	yah sebetulnya sayakan baru fakultas kedokteran misalnya semenantara belajar lagi merokok, biasa teman-teman merasa terganggu.	teman-teman merasa terganggu apabila merokok	teman-teman merasa terganggu apabila merokok	pesan non-verbal
526-527	yah itu kembali ke diri. Kan biasa	kembali ke diri	tergantung diri sendiri	Motivasi

	jalan sendiri otomatis merokok. Yah diri sendiri saja	sendiri		
533-534	yah tergantung dia, kalo masalahnya mampu dihadapi yah, tergantung dia. Karena tidak ada hubungan sama rokok	tergantung diri sendiri	tergantung diri sendiri	Motivasi
492-493	jadi bagaiman yah, kalo merokok jadi menurut saya tidak ada pengaruhnya itu rokok	tidak ada pengaruh rokok	tidak ada pengaruh rokok	kepribadian
929-930	tidak ada sepertinya sensai, tapi, kaya hanya tarikan asap keluar, Tarik , keluar. Yah begitu, hilang kebosanan	tidak ada sensasi yang dirasakan	tidak ada sensasi yang dirasakan	emosi
393-395	yah iklan yangjg kan bisa dilihat juga dengan kehidupan yang sekarang karena kehidupan yang sekarang kan belum ada orang yang seperti itu.dan tidak terlalu berpengaruh terhadap perokok yang aktif	tidak ada pengaruh iklan terhadap perokok	tidak dipengaruhi iklan untuk merokok	kepribadian
169-173	Pada saat merokok kadang itu teman pada saat dia melihat saya merokok kaya bagaimana di' kaya lain mukanya kan itu dia baru tau kan jadi lama-lama biasa saja cuman teman-teman yang tidak merokok kadang itu saya kalau merokok tidak di dekat mereka penciumannya orang yang tidak	tidak disukai teman apabila merokok	tidak disukai teman apabila merokok	deskripsi verbal

	merokok itu peka tidak sama sekali hirup asap rokok			
722-723	kalau yang tidak perokok biasa jengkel kalau orang yang perokok ya biasa saja karna memang mereka tidak suka asap rokok	biasa tidak disukai sama teman yang tidak merokok	tidak disukai teman apabila merokok	deskripsi verbal
800-803	bayak pertemanan, ada yang merokok dan ada yang tidak. Kalau yang tidak, sering menjauh atau menghindar. Kalo sama-sama merokok tidak, kami ngumpul tapi kebanyakan yang tidak merokok itu tapi kami akrab. Itu aja.	dijauhkan dari teman apabila merokok	tidak disukai teman apabila merokok	deskripsi verbal
960-962	yah, sedikit, anu aa bagaimana e. saya, pada saat isap rokok. Kenapa menjauh ini, tapi saat matikan rokok baru mendekat, oh baru sa tau berarti gara-gara merokok.	dijauhkan dari teman apabila merokok	tidak disukai teman apabila merokok	deskripsi verbal
1223-1224	pertama kali, apalagi cewek kak biasa ndak suka. Kalo sesame laki-laki mengertilah, kalau wanita ndak, susah.	tidak disukai teman apabila merokok	tidak disukai teman apabila merokok	deskripsi verbal
873-875	banyak sekali kak, misalnya setiap kali orang misalnya lagi merokok yah di matikan ndak bagus nanti batuk, skit. Yah kalo ada orang di	tidak merokok apabila mengganggu orang lain	tidak merokok apabila mengganggu orang lain	pesan non-verbal

	matiin ndak bagus dan dibuang.			
221-222	Tidak kalau misalnya ada kesibukan bikin tugas itu tidak kepikiran untuk merokok	tidak terpikirkan untuk merokok pada saat banyak tugas	tidak merokok saat banyak tugas	Motivasi



# LAMPIRAN

## 2. HASIL ANALISI KUESIONER

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK**

**2019**

---

No.Res	Nama	Jenis Ke	Usia	Fakulta	Univers	Suku Et	5. Jelaskan mengapa Anda dapat terpengaruh dengan ajakan orang pada jawaban no. 3, untuk mulai merokok?	IDE UTAMA	KATEGORISASI	TEMA
RSP.003	ilham	Laki-lak	19	kedokte	Muham	makass	Karena katana merokok bisa membuat pimiran tenant	merasa tenang	ketenangan	Faktor internal
RSP.089	renaldi	Laki-lak	20	keperw	umi	bugis	takut ketahuan oran tua	adanya ketakutan	rasa takut	Faktor internal
RSP.117	stefen A	Laki-lak	22	Farmasi	Sandi K	bone	karena saya orangnya santai saja	anggapan biasa-biasa saja	merasa santai	Faktor internal
RSP.119	M. syab	Laki-lak	22	kedokte	uin		karena dianggap biasa pada masa itu	anggapan biasa-biasa saja	merasa santai	Faktor internal
RSP.001	Muham	Laki-lak	24 tahu	Ilmu Kej	Univers	Bugis	terpengaruh karena ketika teman mengatakan keren itu identitas cowok yang merokok	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.013	Jane Mc	peremp	21	K3	Stikes Nusantar		karena anak hits	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.032	lyan	Laki-lak	20	keperav	pelamonia		sma kan masa-masa enak untuk mencoba sesuatu kata orang-orang belum nakal belum gaul kalau masa itu	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.039	risal	Laki-lak	19	perawa	AKPER MAPPAO		dirasa cukup umur untuk merokok kan laki-laki biar gaul	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.092	Muh. Sa	Laki-lak	22	keperav	Umi	bugis	kalau tidak merokok bukan laki-laki	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.100	said sud	Laki-lak	22	kesmas	umi	indones	karena sekawan demi terlihat gaul	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.124	felix R	Laki-lak	21	analisis	stikes a jawa		awal hanya iseng biar gau; karena mau masuk kuliah jadi ikutan rame	ingin tampil gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.136	risal ali	Laki-lak	21	teknik g	UNIMERZ		karena masa sms masa untuk gaul gaul jadi kalau tidak merokok	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.166	junaedi	Laki-lak	22	keperav	yampa		biar keren orang perokok orang-orang yang keren	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.217	m. sofy	Laki-lak	22	perawa	Sandi Karsa		ikutan gaul	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.231	A. sofy	Laki-lak	22	keperav	guns		ikut-ikutan biar gaul	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.234	Fitra An	Laki-lak	21	teknik g	UNIMERZ		karena masa sms masa untuk gaul gaul jadi kalau tidak merokok tidak gaul	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.240	A. Adna	Laki-lak	22	keperav	yampa		biar keren orang perokok orang-orang yang keren	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.244	ismit ha	Laki-lak	22	keperav	yampa		biar keren orang perokok orang-orang yang gagah	rokok dijadikan gaya	gaya hidup	Faktor internal
RSP.004	Aryono	Laki-lak	20	Keperav	Poltekk	Bugis	Karena saya merasa sudah cukup dewasa untuk merokok	merasa dewasa	kedewasaan	Faktor internal
RSP.022	firmans	Laki-lak	21	perwat	AKPER MAPPAO		awal hanya menghargai takut tersinggung tapi beberapa kali hisap kok enak dirasa , metrasa percaya diri saat sedang merokok	merasa percaya diri saat merokok	percaya diri	Faktor internal
RSP.034	fator	Laki-lak	22	perawa	AKPER (ternate		ikutan biar tambah percaya diri	ingin tambah percaya diri	percaya diri	Faktor internal
RSP.050	A. Badri	Laki-lak	21	perawa	poltekes		karena sudah besar jadi tidak apa-apa	anggapan sudah dewasa	kedewasaan	Faktor internal
RSP.051	lukas	Laki-lak	22	perawa	poltekes		karena sudah rasa cukup umur dan siapa lagi yang mau tegur karena sudah dewasa	anggapan sudah dewasa	kedewasaan	Faktor internal
RSP.074	A. Adna	Laki-lak	22	kesmas	poltekes		sudah dewasa	merasa dewasa	kedewasaan	Faktor internal
RSP.077	tendry	Laki-lak	20	kesmas	unhas		sudah anggap pantas	merasa dewasa	kedewasaan	Faktor internal
RSP.091	Moh. Al	Laki-lak	22	keperav	UMI		karena itu teman saya jadi menghargai karena katanya org tidak merokok itu bukan pria jadi saya coba-coba merokok	ingin dihargai teman	penghargaan	Faktor internal
RSP.122	fauzy fe	Laki-lak	21	analisis	stikes a jawa		karena dirasa cukup umur kayaknya kalau saya rasa suda wajar	merasa sudah cukup umur untuk merokok	usia	Faktor internal
RSP.128	Akbar A	Laki-lak	21	Kedokte	Uin	makass	karena suda dirasa cukup umur saja dan coba dulu	merasa sudah cukup umur untuk merokok	usia	Faktor internal
RSP.130	ilham ib	Laki-lak	22	Farmasi	UNIMERZ		karena dikasih grtais jadi coba-coba dan suda dewasa jadi tidak ada yang larang	merasa sudah cukup umur untuk merokok	usia	Faktor internal

RSP.131	Hasan s	Laki-lak	22	Farmasi	UNIMER	bone	waktu itu sudah lulus jadi saya ditawari tidak menolak karena sudah lulus jadi saya rasa tidak apa-apa	merasa sudah cukup umur untuk merokok	usai	Faktor internal	
RSP.132	Alim Sa	Laki-lak	21	Farmasi	UNIMERZ		karena laki-laki toh jadi wajar kalau merokok	anggapan rokok identitas laki-laki	identitas rokok	Faktor internal	
RSP.134	rinaldi	Laki-lak	21	Farmasi	UNIMERZ		faktor usia mungkin karena suda dewasa jadi dirasa sah-sah saja kalau merokok	merasa sudah dewasa untuk merokok	usia	Faktor internal	
RSP.043	ramadh	Laki-lak	21	Farmasi	polteknik		saya tidak masalah jika terpengaruh	anggapan tidak takut apabila terpengaruh	anggapan biasa	Faktor internal	
RSP.088	A. Mifta	Laki-lak	22	kesmas	unhas	makass	tidak terpnegaruh dengan siapapum hanya inisiatif sendiri karena memang ingin merokok	tidak terpengaruh dari orang lain	inisiatif sendiri meroko	Faktor internal	
RSP.090	fiusan l	Laki-lak	19	keperawatan	umi	maluku	karena saya belum cukup umur	usia tidak mencukupi	usia	Faktor internal	
RSP.102	Faizah A	peremp	22	analisis	Muham	ternate	memiliki keluarga dengan pemikiran yang terbuka karena dalam keluarga hal seperti itu tidak dianggap tabu dan kami anggap biasa	anggapan rokok sudah hal biasa	merokok biasa saja	Faktor internal	
RSP.113	kristian	Laki-lak	21	Farmasi	yapika		karena sudah tau dampak dari merokok	tau dampak merokok	pengetahuan	Faktor internal	
RSP.168	M. said	Laki-lak	22	keperav	stikes nani		kebiasaan nongkrong jadi ikut-ikutan apalagi kalau banyak tugas harus begadang dan harus ada rokok	banyak tugas kampus	beban tugas	Faktor internal	
RSP.176	M. said	Laki-lak	22	keperav	stikes nani		kalau banyak tugas harus begadang dan harus ada rokok	banyak tugas kampus	beban tugas	Faktor internal	
RSP.191	ishak	Laki-lak	22	kesmas	unismuh		tidak ada alasan apapun	tidak terpengaruh dari orang lain	pribadi diri sendiri	Faktor internal	
RSP.005	Tri Hijri	Laki-lak	22	tahu	Kedokte	Univers	Bugis	Karna faktor lingkungan baik dari kerabat maupun sahabat yang telah menjadi perokok aktif	pergaulan dan melihat orang lain merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.006	A. Dwi F	Laki-lak	22	Atro	Muham	Bugis		hanya tidak menolak	ajakan orang terdekat	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.007	Adi	Laki-lak	22	Atro	Muhammadiyah		pertama merokok waktu smp . Waktu itu ada bolos kelas jadi kami merokok, coba merokok	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.008	Fikri Rif	Laki-lak	22				sering lihat bapak ngerokok jadi semacam ingin mencoba dan merokok	orang tua perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial	
RSP.010	A. mucf	Laki-lak	22	kedokte	UIN	Bugis	di lingkungan saya tinggal kebanyakan perokok jadi saya mencoba merokok. Pertama menggunakan kertas kemudian ganti dengan	lingkungan perokok	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.012	Rifki	Laki-lak	22	perawa	pelamonia		pertama liat bapak merokok jadi ingin mencoba jadi sisa rokok yang dibuang bapak saya coba hisap ternyata enak	orang tua perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial	
RSP.014	Zufan	Laki-lak	20	keperav	Sandi Karsa		kakak yang suru, karena dipaksa supaya bisa merokok, kalau tidak dipukul	ajakan dari kakak	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.016	A. Fauzi	Laki-lak	20	Keperav	Polteke	Bugis	yang ngajak kakak sendiri jadi tidak takut	ajakan dari kakak	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.017	Sawh	Laki-lak	22	perawa	polamonia		dari kecil melihat bapak merokok pas masuk SMA saya sudah mulai pelan-pelan merokok sampai terbiasa hingga saat ini	orang tua perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial	
RSP.019	A. Mam	Laki-lak	22	perawa	pelamo	makass	masih kecil apa yang di suruh pasti akan dituruti saja	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.020	facrun	Laki-lak	19	keperav	Sandi Karsa		karena saya juga ingin merokok akhirnya ditawarkan dan saya mecoba	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.021	A. Zulkif	Laki-lak	19	perawa	AKPER MAPPAO		karena di paksa untuk merokok kalau tidak bisa merokok tida berteman jadi saya merokok	dipaksa untuk merokok	ajakan merokok	Interaksi Sosial	
RSP.024	achmad	Laki-lak	20	perawa	AKPER MAPPAO		teman kampus yang ngajak jadi saya juga ikut	ajakan teman	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.026	waldi	Laki-lak	22	perawt	pelamonia		saat itu ada masalah dengan pacar jadi teman tawarkan tidak dapat menolak	ajakan teman	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.027	Rachma	Laki-lak	22	Atro	Muhammadiyah		dulu teman yang ajak ngerokok waktu SMA di belakang sekolah jadi saya ditawari yah saya ambil dan hisap disitu mulai merokok	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.035	iki	Laki-lak	21	perawa	uit		karena ditawarkan jadi ikut apalagi sepupu yang ajak	ajakan dari kakak	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.037	gabriel	Laki-lak	19	perawa	UIT		karena jaman segitu gaul di rasa jadi saya coba meroko	ingin gaul dengan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.038	seven	Laki-lak	18	perawa	STIKPER GUNS		sama-sama baru merokok dan saling mempengaruhi jadi intinya hanya eksperimen awalnya	pengaruh teman	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.041	hendrik	Laki-lak	22	Farmasi	polteknik		karena jaman sma kan jamn ikut-ikutan aku juga tergoda	mengikuti teman	diajak	Interaksi Sosial	

RSP.042	Andre L	Laki-lak	22	Farmasi	polteknik	waktu pertama merokok waktu lulus sma. Pas engar hasil diajak sama teman-teman merayakan hasil kelulusan jadi saya meroko	mengikuti teman	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.044	husen	Laki-lak	19	Farmasi	poteknik	karena sering lihat bapak merokok jadi tergoada untuk merokok	bapak seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial	
RSP.048	riyan sy	Laki-lak	22	Farmasi	nusantara jaya	ikut-ikutan gaul waktu sma, karena saya orsnngnya cepat sekali terpengaruh denganteman	ajakan teman	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.049	A. Arfan	Laki-lak	21	perawa	Poltekes	awalnya saya pindahan jadi untuk bersosialisasi dapat teman kebetulan teman yang pertama kali seorang perokok jadi saya coba	teman seorang perokok	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.060	sigit dik	Laki-lak	22	kesmas	UIM	yang tawari bapak jadi tidak bisa menolak	ajakan orang tua	keluarga perokok	Interaksi Sosial	
RSP.063	Rafa	Laki-lak	21	kesmas	makass	terpengaruh saja	ada yang mempengaruhi	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.064	mubara	Laki-lak	22	kesmas	umi	dulu sering bergaul dengan kakak SMA jadi sering di tawari pertama-tama sudah menolak ditawari beberapa kali jadi saya juga tid	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.067	Haryant	Laki-lak	22	kesmas	UMI	makass	ikut-ikutan gaul waktu sma, karena saya orsnngnya cepat sekali terpengaruh dengan teman	terpengaruh ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial
RSP.068	A. Achn	Laki-lak	22	kesmas	umi	makass	pacar perokok ditawari maknya saya juga mau karena tidak mau terlihat cemen di depan pacar	pacar seorang perokok	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.069	Dimas	Laki-lak	22	kesmas	umi	jawa-m	sering melihat orang tua merokok jadi apa salahnya mencoba dan suda aktif merokok	orang tua perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.071	Pigay	Laki-lak	22	Kesmas	polteke	manadd	selesai sekolah waktu tamat sma di tawari jadi coba dulu	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.075	A. Riziq	Laki-lak	19	kesmas	poltekes	nama juga berteman	ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.079	gibran	Laki-lak	21	kesmas	poltekes	dipaksa untuk merokok	dipaksa untuk merokok	ajakan merokok	Interaksi Sosial	
RSP.080	khabib	Laki-lak	22	kesmas	poltekes	temani bapak kos serita-cerita waktu itu dan akhirnya saya ikut mencoba karena di tawari	ditawarkan merokok	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.081	juded D	Laki-lak	22	kesmas	unhas	saya juga coba awal ditawarkan	ditawarkan merokok	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.083	akbar s	Laki-lak	22	kesmas	unhas	bapak yang tawari waktu pulang liburan	ditawarkan bapak	keluarga perokok	Interaksi Sosial	
RSP.084	tian Luc	Laki-lak	19	kesmas	unhas	toraja	diajak gaul jadi sebagai anak gaul tidak ada alasan menolak	ajakan orang terdekat	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.085	akbar B	Laki-lak	21	kesmas	unhas	pertama hanya penasaran bagaimana rasanya rokok kebetulan sepupu lagi merokok di kamr karena takut din lapori di tawari saya	ditawarkan merokok	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.093	wildan	Laki-lak	18	keperaw	umi	buton	karena pemaksaan dari teman katanya kalau tidak merokok tidak gaul	dipaksa untuk merokok	ajakan merokok	Interaksi Sosial
RSP.094	adi putr	Laki-lak	22	kesmas	umi	maluku	ada unsur paksaan dari teman kalau tidak merokok saya tidak bisa menjadi temannya	dipaksa untuk merokok	ajakan merokok	Interaksi Sosial
RSP.099	putri	peremp	21	kebidan	umi	teman yang ajak dan saya juga tidak menolak karena memang inisiatif sendiri ingin mencoba dan jadi seorang perokok	ditawarkan merokok	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.104	Afandi	Laki-lak	21	perawa	Stikes Nusantara	dalam masa itu teman segalanya termasuk terpengaruh dengan rokok	ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.105	A. Hi. D	Laki-lak	21	kesmas	uin	bugis	pertama lihat teman teman semua merokok hanya saya yangtidak jadi saya coba ikutan jadi sampai sekrang merokok	teman seorang perokok	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.106	Herfang	Laki-lak	22	Farmasi	nusanta	indones	sama-sama ingin mencoba ingin mencoba kebetulan ada yang mengajak jadi sama-sama	ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial
RSP.109	seprima	Laki-lak	21	perawa	Stikes N	padang	karena teman tidak dapat menolak ajakan merokok	ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial
RSP.110	abdullal	Laki-lak	22	perawa	Stikes Nusantara	inisiatif sendiri dari dulu suda pengen tapi belum sempat, masih takut-takut tapi setelah kakak yang ajak jadi aman dan tetap men	ajakan dari kakak	diajak	Interaksi Sosial	
RSP.112	jerks H	Laki-lak	22	Farmasi	yapika	sering bergaul dengan teman yang sama-sama perokok juga	teman seorang perokok	Pergaulan	Interaksi Sosial	
RSP.114	rachma	Laki-lak	21	Farmasi	yapika	karena pergaulan dan lingkungan	pergaulan	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.115	dendrry	Laki-lak	21	Farmasi	yapika	karena pergaulan yang memaksa untuk merokok	merokok karna pergaulan	lingkungan	Interaksi Sosial	
RSP.116	rizal ali	Laki-lak	22	Farmasi	yapika	karena situasi yang mempengaruhi maknya bisa terpengaruh	pengaruh situasi	lingkungan	Interaksi Sosial	

RSP.118	A. Arif	Laki-laki	19	Farmasi	Sandi K	bone	karena setiap ipar saya ada masalah selalu enteng dengan rokoknya	keluarga seorang perokok	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.125	fazrul g	Laki-laki	20	analisis	stikes a	NTB	keluarga semua perokok jadi ikutan juga merokok	keluarga seorang perokok	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.129	A. zulha	Laki-laki	21	kedokteran	uin	bugis	karena orang tua sendiri yang tawari	orang tua yang menawarkan	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.133	abdullah	Laki-laki	22	farmasi	UNIMER	bone	karena orang tua sendiri yg tawari	ditawarkan langsung oleh orang tua	pengaruh orang tua	Interaksi Sosial
RSP.135	a. fadilla	Laki-laki	21	Farmasi	UNIMERZ		karena teman kosan sendiri dan hanya dia teman jadi apa salahnya saya coba merokok	ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial
RSP.138	hisam u	Laki-laki	22	teknik g	UNIMERZ		karena sama-sama jadi tidak dapat menolak	sama-sama perokok	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.140	jamal	Laki-laki	21	teknik g	UNIMER	dayak	karena teman dari kecil apa yang dibikin atau ditawarkan tidak dapat di tolak	ajakan teman	diajak	Interaksi Sosial
RSP.150	ridwan	Laki-laki	21	keperawatan	UIM	NTB	karena bentuk solidaritas	teman seorang perokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.152	adi fauz	Laki-laki	22	keperawatan	UPRI		teman ajak tidak menolak sebagai bentuk persahabatan	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.153	Andre L	Laki-laki	22	kesmas	UPRI		karena teman	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.154	Adriyan	Laki-laki	20	kesmas	Upri		karena teman	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.155	M. Ama	Laki-laki	22	kesmas	upri		karena sering lihat bapak merokok jadi lihat seperti enak yah langsung coba-coba	bapak seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.156	ilham ad	Laki-laki	20	kesmas	UPRI		sering bersama dan akhirnya tidak dapat menolak	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.157	rahmat	Laki-laki	20	kesmas	UPRI		teman waktu sma	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.158	A. Akba	Laki-laki	21	keperawatan	STIK Ya	Bugis	sering bersama-sama	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.159	Aulia Az	Laki-laki	20	analisis	muhammadiyah		pergaulan dengan teman-teman, sering bersama jadi ikutan juga terpengaruh	pengaruh teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.160	A. Ardi	Laki-laki	22	kesmas	yapma	NTT	teman kontrakan tadinya hanya di tawarkan dan akhirnya langsung terbiasa	ditawarkan teman	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.161	frank	Laki-laki	19	Farmasi	poltekes	china	diajak sama paman dan om karena dianggap cukup umur	keluarga seorang perokok	lingkungan keluarga	Interaksi Sosial
RSP.162	hendri z	Laki-laki	21	Farmasi	potekes	toraja	pergaulan remaja anak geng belum gaul kalau belum merokok	teman seorang perokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.163	azhari s	Laki-laki	21	Farmasi	poltekes	bugis	nama juga teman nongkrong	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.164	A. fauzi	Laki-laki	22	perawatan	yapma		karena orang rumah perokok, ibu, bapak, kakak semua perokok	keluarga seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.167	A. Zack	Laki-laki	19	kedokteran	UMI	jawa	terbiasa melihat bapak dan ibu merokok jadi ikut-ikutan	keluarga seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.169	Ahmad	Laki-laki	22	K3	UMI	selayar	teman karena belum lengkap kalau tidak merokok saat ngumpul	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.171	M. Iran	Laki-laki	22	keperawatan	Stiikes nani		suka dengan pertemanan suka denga nongkrong-nongkrong jadi cepat terpengaruh	pengaruh teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.173	idam ac	Laki-laki	20	keperawatan	Guns		karena teman kelas dan nama juga anak-anak remaja labil jadi yah ikut saja	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.174	randi	Laki-laki	22	keperawatan	guns	indones	pertama teman kosan yang ajak disitu awal mula merokok sampai saat ini	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.175	A. Zack	Laki-laki	19	kedokteran	UMI	jawa	terbiasa melihat bapak merokok jadi ikut-ikutan	keluarga seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.177	Ahmad	Laki-laki	22	K3	UMI	selayar	teman karena belum lengkap kalau tidak merokok saat ngumpul	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.178	M. Iran	Laki-laki	22	keperawatan	Stiikes nani		suka dengan pertemanan suka denga nongkrong-nongkrong jadi cepat terpengaruh	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.180	idam ac	Laki-laki	20	keperawatan	Guns		karena teman kelas dan nama juga masih belum tau apa-apa jadi yah ikut saja	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial

RSP.181	randi	Laki-laki	22	keperawans	indones	pertama teman kosan yang ajak disitu awal mula merokok sampai saat ini	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.182	zulham	Laki-laki	22	kesmas	UIM	sering ikut-ikutan om	ajakan keluarga	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.183	usman	Laki-laki	22	kesman	UNM	ikut-ikutan awalnya	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.185	idam ad	Laki-laki	21	kesmas	UIN	ikut-ikutan teman kaya enak	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.188	afdal	Laki-laki	22	kesmas	umi	sering begadang jadi saya sering ditawari	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.189	yusmin	Laki-laki	22	kesmas	unhas	smp dulu saya punya geng yang cukup gaul makanya apa yang di bikin teman selalu ikut	ajakan teman	kelompok pertemanan	Interaksi Sosial
RSP.192	waldi	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	karena teman	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.193	rida	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	waktu itu awal lulus dan merayakan ditawari saya juga mau disitu awal-awal	ditawarkan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.194	A. Arsi	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	waktu masih jaman gaul-gaul wajar saya ikut terpengaruh	pengaruh pergaulan	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.195	risno laj	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	ikut-ikutan	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.196	m. riska	Laki-laki	21	kesmas	unismuh	karena teman ngumpul	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.201	A. Ahda	Laki-laki	22	analisis	stikes a bugis	teman tawari karena sering lihat orang rumah merokok dan teman kebetulan menawarkan	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.204	a. yusuf	Laki-laki	22	perawa	stikes amanah	ditawari teman, karena ingin memang	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.205	ari	Laki-laki	22	keperawani		ditawarkan ikut-ikutan	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.206	sandi de	Laki-laki	22	keperawani	stikes nani	sering melihat ortu merokok jadi saya merasa penasaran lalu mencoba	rasa penasaran	penasaran	Interaksi Sosial
RSP.208	rafsanj	Laki-laki	20	perawa	umi ternate	sering melihat kakak merokok jadi saya ikut-ikutan	kakak seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.209	kiki	Laki-laki	20	perawa	Akper n buton	teman sering ajak nongkrong saya sering ditawarkan	ajakan teman	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.211	faldi ald	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	sering main sama-sama jadi tertular	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.212	abzan r	Laki-laki	20	kesmas	unhas	teman tawari saya, sering hanya lihat bapak merokok tapi belum sempat merokok	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.213	A. akbar	Laki-laki	22	kesmas	unhas bugis	sering melihat teman jadi inisiatif sendiri	rasa penasaran	penasaran	Interaksi Sosial
RSP.214	rahman	Laki-laki	22	perawa	uim jawa	sering melihat orang tua yang perokok	orang tua perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.223	idhaf ra	Laki-laki	21	perawa	stikes panakukk	pertama hanya bisa lihat bapak meroko , tapi semakin penasaran saya coba	orang tua perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.232	adi tan	Laki-laki	22	kesmas	umi	sering begadang jadi saya sering ditawari	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.236	sofyan	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	waktu masi jaman gaul-gaul wajar saya ikut terpengaruh	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.237	A. Baha	Laki-laki	20	kesmas	UPERI	teman waktu sma	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.238	M. Taqi	Laki-laki	22	kesmas	unismuh	waktu masi jaman gaul-gaul wajar saya ikut terpengaruh	pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.241	Supriya	Laki-laki	22	analisis	stikes a bugis	sering lihat orang rumah merokok dan teman kebetulan menawarkan	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.242	Kardin	Laki-laki	21	perawa	Stikes N padang	karena teman tidak dapat menolak ajakan merokok	ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.243	Fahmi N	Laki-laki	22	perawa	Stikes Nusantar	inisiatif sendiri dari dulu suda pengen tapi belum sempat, masih takut-takut tapi setelah kakak yang ajak jadi aman dan tetap meni	kakak seorang perokok	keluarga perokok	Interaksi Sosial
RSP.245	Isnain H	Laki-laki	20	perawa	Akper n buton	teman sering ajak nongkrong saya sering ditawarkan	ditawarkan teman	teman perokok	Interaksi Sosial

RSP.247	Akbar M	Laki-lak	22	kesmas	unismuh		sering main sama-sama jadi tertular		pengaruh teman	teman perokok	Interaksi Sosial
RSP.248	Fahriz H	Laki-lak	20	kesmas	unhas		teman tawari saya, sering hanya lihat bapakmerokokm tapi belum sempat merokok		ditawarkan merokok	Pergaulan	Interaksi Sosial
RSP.151	M. Fahr	Laki-lak	22	keperav	UIM		karena kebiasaan, bisa nyumpal cerita-cerita		kebiasaan merokok	lingkungan	Interaksi Sosial
RSP.002	Muallim	Laki-lak	19	Ilmu Pe	Univers	Bugis	Saya tidak merokok		bukan seorang perokok	irelevan	irelevan
RSP.033	iwanda	Laki-lak	21	kedokte	uin						irelevan
RSP.040	M. Syuh	Laki-lak	21	radiolog	muhammadiyah						irelevan
RSP.045	alfian az	Laki-lak	21	Farmasi	polteknik		tidak		irelevan	irelevan	irelevan
RSP.053	indra ad	Laki-lak	22	kesmas	UIM		tidak tau juga				irelevan
RSP.054	boby	Laki-lak	22	kesmas	uim		tidak				irelevan
RSP.055	Saiful A	Laki-lak	22	kesmas	UIM		tidak				irelevan
RSP.056	rama	Laki-lak	22	kesmas	UIM	NTT					irelevan
RSP.057	SAID	Laki-lak	22	kesmas	UIM						irelevan
RSP.065	A. Firm	Laki-lak	21	kesmas	UMI	bugis	tidak				irelevan
RSP.072	Dendry	Laki-lak	22	kesmas	polteke	manado					irelevan
RSP.103	naisila	peremp	21	analisis	ABK muhammadiyah						irelevan
RSP.145	hendrik	Laki-lak	22	teknik g	UNIME	NTT	orang tua dilawan durhaka,				irelevan
RSP.147	subhan	Laki-lak	22	Farmasi	UIM						irelevan
RSP.184	fikram	Laki-lak	22	kesman	UNM						irelevan
RSP.187	zul	Laki-lak	22	kesmas	unismuh		saya juga tidak tau, suda lupa				irelevan
RSP.203	aldi	Laki-lak	22	kesmas	unhas						irelevan
RSP.207	rifaldi w	Laki-lak	21	analisis	mega rezky	ya.					irelevan
RSP.250	Adiyant	laki-laki	Laki-laki	22	keperav	yampa	tidak				irelevan
RSP.036	ivo	Laki-lak	20	perawa	UIT		sebenarnya sebelum ditawarkan saya uda mau merokok tapi terhalang terus karena malu bila rokok karena masih sekolah		sudah lama merokok	diurasi waktu	irelevan
RSP.087	A. Fadli	Laki-lak	20	kesmas	unhas						irelevan
RSP.210	Rizky D.	Laki-lak	22	perawa	uim		keseringan nonton film action dimana adegan mafia diidentik dengan rokok		pengaruh film action	iklan film	irelevan
RSP.246	A. fazru	Laki-lak	22	perawa	uim		keseringan nonton iklan action dimana adegan mafia diidentik dengan rokok		pengaruh iklan rokok	iklan rokok	irelevan
RSP.009	tohir	Laki-lak	22	kedokte	UIN		tidak diajak hanya melihat teman merokok seperti enak dan mulai mencoba dan ternyata memang enak		rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.011	A. Fach	Laki-lak	22	kedokte	UIN	makass	coba-coba jadi kalau tidak enak di hentikan tapi enak jadi lanjut sampai sekarang		rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.015	jamal	Laki-lak	21	Keperav	Poltekkes	Maka	merokok sudah semester 3 jadi tidak apa-apa terpengaruh dengan saya juga ingin dspat pengalamn yang baru		rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.023	musawi	Laki-lak	22	perawa	AKPER	MAPPAC	nama juga ABG pasti kalau belum mencoba berarti bukan ABG		rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran

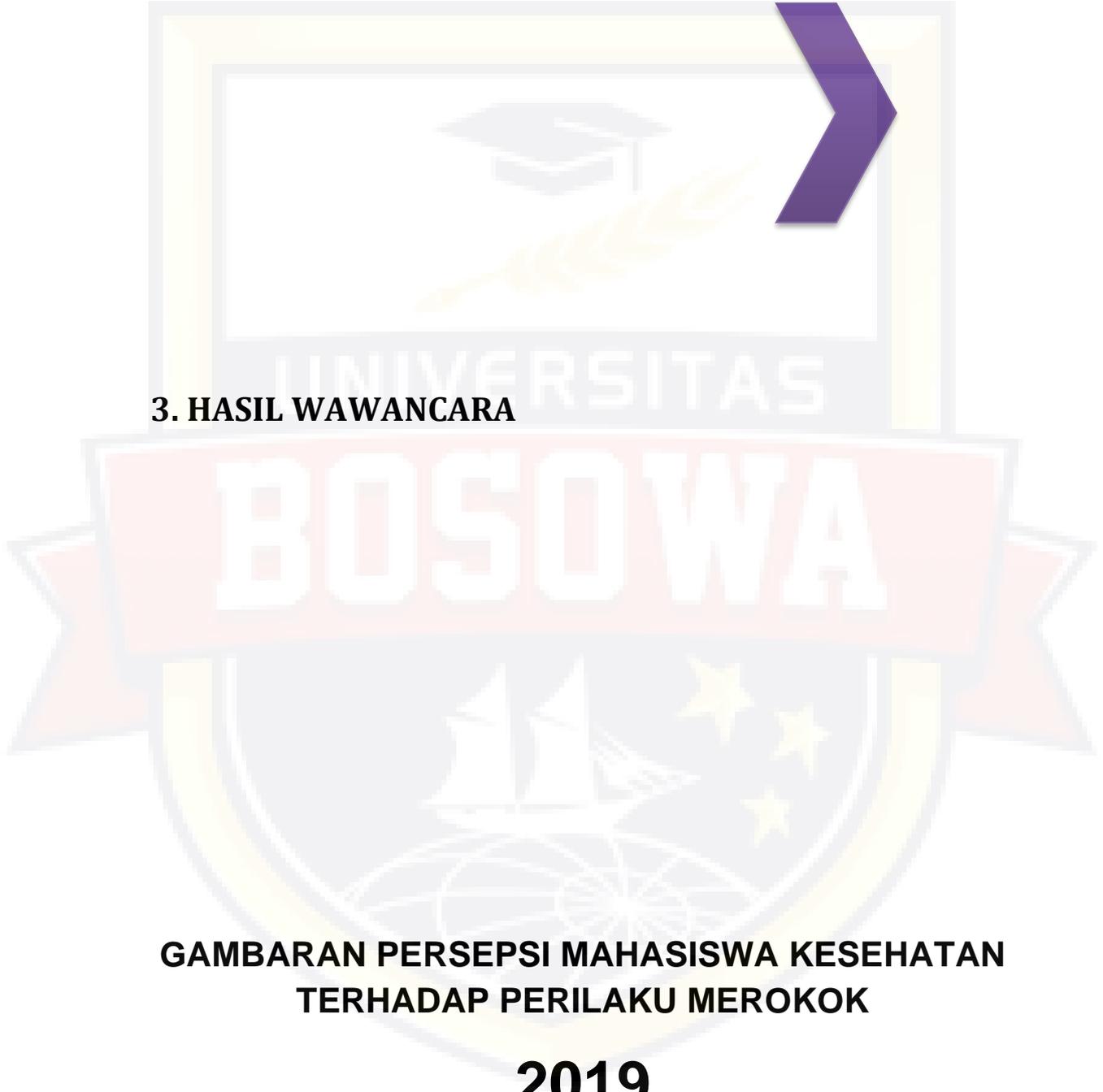
RSP.025	umar	Laki-lak	22	kedokte	UIN		ingin mencoba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.028	A. girlan	Laki-lak	19	kedokte	UIN		teman suka bolos waktu sma pernah jadi anak nakal jadi sudah mencoba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.029	A. Firmi	Laki-lak	22	Atro	Muhammadiyah		sekedar coba-coba awalnya tidak disitu mulai hisap-hisap beli sendiri sampai terbiasa	rasa ingin mencoba	sekedar mencoba	Rasa Penasaran
RSP.031	Lukas	Laki-lak	19	keperav	pelamonia		sekedar coba-coba pada waktu smp	sekedar mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.046	A. yaya	Laki-lak	21	Farmasi	polteknik		nama juga anak-anak pasti penasaran jadi ingin coba-coba saja tapi lama-lama suda biasa	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.058	M. Rizal	Laki-lak	22	kesmas	uim		karena coba-coba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.059	khaelud	Laki-lak	21	kesmas	uim	buton	coba-coba jadi kalau tidak enak di hentikan tapi enak jadi lanjut sampai sekarang	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.066	Amiyon	Laki-lak	22	Kesmas	UML		karena memang ingin mencoba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.076	samsul	Laki-lak	21	kesmas	unhas		sama-sama ingin mencoba jadi kita mencoba dan samapai sekarang jadi perokok	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.082	zaki ase	Laki-lak	19	kesmas	unhas		nama juga anak-anak baru tumbuh pasti ingin mencoba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.107	faisal ab	Laki-lak	22	Farmasi	nusanta	jawa	awal hnay sekedar mencoba dan mulai berani karena tidak ada yang ngelarang	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.108	dey pak	peremp	22	perawa	Stikes N	Ambon	nama juga ABG labil segala sesuatu harus dicoba termasuk merokok	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.111	Lan	Laki-lak	22	Farmasi	yapma	toraja	ingin mencoba saja seperti apa rokok itu	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.121	hael jae	Laki-lak	19	Farmasi	Sandi Karsa		dapat terpengaruh karena awal hanya coba-coba biar gaul tapi makin lama terbiasa	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.123	Afan tar	Laki-lak	21	analisis	stikes a	makass	awal hanya coba-coba tapi kelamaan jadi suka	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.126	Muham	Laki-lak	21	analisis	stikes a	kaliman	karena berawal dari coba-coba dan akhirnya terbiasa	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.127	Hasan A	Laki-lak	21	kedokte	UIN	makass	awal hanya coba-coba tapi setelah aktif karena jadi perokok juga baru beberapa tahun lalu jadi jalani saja	awalnya hanya mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.137	wildan c	Laki-lak	20	teknik g	UNIMERZ		karena coba-coba awalnya tapi tidak terasa sampai sekarang suda terbiasa jadi perokok aktif	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.139	munir n	Laki-lak	21	teknik g	UNIMERZ		karena masa itu pasti masa yang paling indah untuk mencoba sesuatu	rasa ingin mencoba hal baru	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.143	ikbal ka	Laki-lak	21	teknik g	UNIMEF	bugis-ja	awal hanya untuk menyenangkan teman-teman tapi lama-lama enak dirasa jadi keersa	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.148	Ami Kar	Laki-lak	21	Keperav	UIN		karena ingin mencoba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.172	bojes	Laki-lak	22	keperav	guns		ikut-ikutan biar gaul	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.179	bojes	Laki-lak	22	keperav	guns		ikut-ikutan biar dilihat bergaya	ingin terlihat bergaya	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.186	husen ij	Laki-lak	21	kesmas	UIM		coba-coba awalnya tapi berlanjut sampai sekarang	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.190	iman	Laki-lak	21	kesmas	unismuh		coba-coba pada waktu itu	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.197	idam ac	Laki-lak	20	kesmas	unhas		sekedar coba-coba pertama	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.198	rama	Laki-lak	20	keperav	stikes n	toraja	pertama hanya sekedar coba-coba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.199	tomy	Laki-lak	21	kesmas	unhas	toraja	ingin mencoba hal baru	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.200	jainal ra	Laki-lak	22	kesmas	unhas	bugis	ingin coba-coba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.216	a. muha	Laki-lak	21	perawa	uim		diajak coba-coba	ajakan mencoba rokok	coba-coba	Rasa Penasaran

RSP.218	dean ar	Laki-laki	22	kesmas	uit		karena masih zaman ikut-ikutan	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.219	alan ab	Laki-laki	20	kesmas	uim		ikut-ikutan dan sekedar merokok	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.221	irfan hu	Laki-laki	21	analisis	stikes al galela		ikut coba-coba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.222	bojes	Laki-laki	22	analisis	stikes panakukk		ikut-ikutan kata orang kalau merokok tambah percaya diri, makanya merokok juga	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.226	halik	Laki-laki	22	kesmas	UIN		ingin mencoba juga	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.227	M. ziad	Laki-laki	22	kedokte	unhas ternate		ingin merasakan juga jadi perokok	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.228	Fahmi k	Laki-laki	21	keperaw	UMI		sama ingin juga coba-coba	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.229	andika il	Laki-laki	22	perawa	UMI		ingin coba saja	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.233	dede	Laki-laki	21	kesmas	UIM		coba-coba awalnya tapi berlanjut sampai sekarang	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.235	Andi rat	Laki-laki	20	kesmas	unhas		sekedar coba-coba pertama	sekedar mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.249	Ipul Adr	Laki-laki	20	kesmas	unhas		sekedar coba-coba pertama	rasa ingin mencoba	coba-coba	Rasa Penasaran
RSP.078	M. Syah	Laki-laki	21	kesmas	poltekes		cari pengalaman jadi tidak dapat menolak	ingin menambah pengalaman	pengalaman	Rasa Penasaran
RSP.142	sandi al	Laki-laki	22	teknik g	UNIMERZ		abg masa itu masa-masa sekolah jadi apa saja harus bikin	ingin menambah pengalaman	rasa ingin mencoba	Rasa Penasaran
RSP.018	denis	Laki-laki	20	perawa	polamonia		sekedar merokok awalnya dan akhirnya terbiasa	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.030	rizki	Laki-laki	21	Atro	muhammadiyah		tidak tau kenapa ingin merokok, mungkin dulu sebatas penasaran	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.047	fajar	Laki-laki	19	Farmasi	polteknik		saya sendiri ysng mau merokok. Awal hanya ingin tau rasanya bagaimana dan akhirnya saya mencoba	rasa ingin tau	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.052	erick	Laki-laki	20	perawa	poltekes		penasaran karena selama ini belum mencoba hanya dibilang enak jadi sqyq mencoba	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.061	A. RIZA	Laki-laki	22	kesmas	uim bugis		teman-teman ngumpul; waktu SMA jadi suda pasti ingin mencoba sesuatu	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.062	Efendi A	Laki-laki	22	kesmas	UMI		ikut-ikutan awalnya	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.070	A. Fazru	Laki-laki	22	kesmas	umi bugis		pernah nakal jadi ikut-ikutan teman	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran

RSP.073	fikri	Laki-lak	22	kesmas	poltekes	jawa	adik perokok jadi dia sering menggoda jadi saaya juga tergoda	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.086	A. Muzri	Laki-lak	22	kesmas	unhas	bugis	mau selesai kuliah apa salahnya tergoda sedikit	tergoda ajakan merokok	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.095	said	Laki-lak	20	Farmasi	umi	buton	rasa penasaran dengan rokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.096	Muham	Laki-lak	18	keperav	umi	bugis	karena rasa penasaran dengan rasa rokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.097	fadli	Laki-lak	21	FKM	Umi		karena penasaran bagaiman rasanya rokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.098	muham	Laki-lak	22	FK/Kesr	Umi		karena saya penasaran dengan rokok dan bagaiman rasnya merokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.101A	Fadli	Laki-lak	22	kesmas	UIN	bugis	karena awal hanya penasaran bagaimana rsanya	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.120	akbar h	Laki-lak	22	Farmasi	uim		karena ikut-ikutan jadi hanya ingin tau apa rasanya tapi lama-kelamaan enak dirasa jadi terbiasa	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.141	Abdura	Laki-lak	22	Farmasi	Sandi K	bugis	penasaran dengan rokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.144	Lukas J	Laki-lak	20	teknik g	UNIMEf	toraja	karena penasaran ketika di tawarkan waktu juga sebenarnya sudah merokok hanya saja masih takut-takut jadi nanti sma mulai a	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.146	haidir y	Laki-lak	22	Farmasi	UIM		karena pertama penasaran lihat orang-orang merokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.149	risal kol	Laki-lak	21	keperav	UIM	ternate	penasaran karena ada yg bilang enak	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.165	faujan t	Laki-lak	21	keperav	Yapika		karena penasaran dan akhirnya saya coba merokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.170	Lita M	peremp	22	Farmasi	UMI	Ambon	mungkin enak lihat pacar merokok jadi ikut-ikutan	pacar seorang perokok	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.202	arjai	Laki-lak	21	perawa	uim		penasaran dan ingin mencoba insiatif sendiri	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.215	ipan alb	Laki-lak	21	kesmas	uim		sering melihat bapak merokok jadi timbul rasa penasaran langsung merokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.220	akbar a	Laki-lak	19	keperav	uim	bugis	pertama hanya sedkar penasaran, dan kebetulan ada teman yang merokok dan menawarkan	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.224	area	Laki-lak	22	kesmas	UNM		coba-coba karena penasaran	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.225	amat ali	Laki-lak	21	perawa	stikes panakukk		penasaran dan mencoba	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.230	Andi ya	Laki-lak	21	kedokte	unhas	bugis	awal penasaran dan akhirnya ditawari sama bapak untuk coba	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran
RSP.235	Fahri Lo	Laki-lak	21	keperav	Yapika		karena penasaran dan akhirnya saya coba merokok	rasa penasaran	penasaran	Rasa Penasaran

# **LAMPIRAN**

## **3. HASIL WAWANCARA**



**BOSOWA**

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK**

**2019**

---

## HASIL WAWANCARA

### SUBJEK 1

**Fahri sadik** : assalamualaikum wr,, wbr. terimakasih telah memberikan kesempatan kepada saya, perkenalkan nama saya fahri sadik. Dari fakultas psikologi bosowa Makassar, jadi saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan penelitian saya tentang mahasiswa kesehatan yang merokok. Jadi untuk rekaman hasil wawancara, a , akan saudara sampaikan akan di jaga kerahasiaannya, jadi tidak perlu diragukan kerahasiaan. Jadi yang pertama boleh perkenalkan diri.

**Expert** : aa,,, nama?

**Fahri sadik** : iya

**Expert** : aa... Fakultas kedokteran universitas bosowa,

**Fahri sadik** : semester

**Expert** : a ,, semester tiga

**Fahri sadik** : jadi, apa yang membuat kita,,

**Expert** : pergaulan, salah satunya,, aaa, lingkungan, aa banyak melihat orang-orang yang merokok.

**Fahri sadik** : siapa yang pertama kali perkenalkan?

**Expert** : pertama kali saya melihat kakak saya merokok. Abis itu coba sama teman yang merokok, coba dulu.

**Fahri sadik** : sejak kapan merokok?

**Expert** : eee, saya dua SMP

**Fahri sadik** : kelas Dua SMP! Apa yang kita ketahui dari dampak merokok?

**Expert** : aa,, pasti kurang baik,, Aaa tampak menyedihkan, bisa menyebabkan kerusakan.

**Fahri sadik** : menurut kita merokok dapat membuat tenang?

**Expert** : e,, itu dari diri sendiri, kebanyakan orang bilang, abis merokok tu dapat menenangkan diri, saya ndak. Aa merokok hanya ingin dibilang yah gaul, itu aja. Keren, tapi kalo menenangkan diri a, mungkin itu hanya pemikiran yah diri sendiri.

**Fahri sadik** : bisa, bisa kah kita ceritakan, rasa lebih mudah menjalin pertemanan begitu ke situasi sebelum dan sesudah merokok?

**Expert** : ee, kalo di bilang menjalin teman sesame perokok sih menurut saya gampang, karena sesame perokok itu bisa di bilang kita melihat solidnya kita. Eee membagi rokok, dapat, ee tak ada rokok, ada rokok di kasih rokok

**Fahri sadiki** : pernah dalam satu hari tidak merokok?

**Expert** : aa, kalo saya sering bahkan, Karen saya asrama, asrama sering tapi, bagaimana pun ee memikirkan segala cara untuk bisa merokok kaya pergi kabur-kabur dari asrama buat merokok tapi, bagi kami yang perokok, kabur 1 hari lain di rasa

**Fahri sadik** : apa yang dirasakan?

**Expert** : yaaa, kayak ada yang kurang begitu. Ee kok dak merokok, lain-lain yang di rasa apalagi, kalo habis makan salah satunya yang pedis misalnya, jadi cari rokok pasti, karena dibilang perokok skali, pedis pasti cari rokok

**Fahri sadik** : jadi pedis

**Expert** : pasti, pasti, karena perokok sakali, pedis cari rokok

**Fahri sadik** : biasanya dalam satu hari itu berapa batang atau bungkus yang di habiskan?

**Expert** : dari dulu sampai sekarang sama bang, cuman paling tidak satu hari paling 2 bungkus, 1 setengah bungkus, kalo missal ada acara paling 1 bungkus, itu aja. tapi sampai skarnng aktif merokok.

**Fahri sadik** : menurut kita dengan merokok dapat membuat diri lebih produktif?

**Expert** : aa, saya tidak karena a merokok membawa penyakit, tapi aa kita nya yang masih selalu.

**Fahri sadik** : bagaimana perlakuan teman ketika kita merokok?

**Expert** : banyak pertemanan, ada yang merokok dan ada yang tidak. Kalau yang tidak, sering menjauh atau menghindar. Kalo sama-sama merokok tidak, kami ngumpul tapi kebanyakan yang tidak merokok itu tapi kami akrab. Itu aja.

**Fahri sadik** : bisa di ceritakan sisi positif ketika merokok?

**Expert** : sisi positif, ya,, itu kalo missal saya kerja tugas ngantuk merokok, yah

**Fahri sadik** : hilangkan ngntuk?

**Expert** : iyah, sambil merokok, nagntuk hilang

**Fahri sadik** : apa yang di rasakan sesudah merokok?

**Expert** : itu, misalnya batuk, ee banyak, ee itu aja.

**Fahri sadik** : bagaiman kita beradaptasi di lingkungan sekitar ketika merokok?

**Expert** : ee yah kalo ngumpul, kita sadar diri. Mau merokok harus menjauh, cari tempat. karena itu membuat yang di sekitar merasa, yah kita harus menjauh.

**Fahri sadik** : adakah ketakutan ketika saat merokok?

**Expert** : banyak kak, namanya kita manusia harus berfikir, merokok yah dapat menyebabkan penyakit-penyakit, banyak kaya kanker. Ee orang tua pun juga begitu sampai skrang menjadi ketakutan.

**Fahri sadik** : apa yang dirasakan ketika pertama kali merokok?

**Expert** : eee, batuk. Batuk pertama kali merokok.

**Fahri sadik** : hal apa yang membuat masih merokok sampai saat ini?

**Expert** : mungkin, memang kebiasaan, kebiasaan dari lingkungan

**Fahri sadik** : apa yang di rasakan selama menjadi seorang perokok?

**Expert** : yah, banyak. Keluhan sih kak, ah batuk, sakit. Sering batuk.

**Fahri sadik** : bagaimana pengaruh iklan atau model terhadap perilaku merokok?

**Expert** : biasa aja kak. Kebanyak tidak hiraukan, iklannya tidak terlalu seram. Yah

**Fahri sadik** : pembungkus belum terlalu seram

**Expert** : masih baikan perokok

**Fahri sadik** : bagaimana pandangan anda mengenai diri anda?

**Expert** : aaa, kurang baik kak, karena perokok. Aa segala macam , aa diri saya belum baik, belum maksimal.

**Fahri sadik** : bagaimana cara kita bersosialisasi di lingkungan sekitar?

**Expert** : aaa, yah namanya kita manusia yah saling, saling menyesuaikan diri. Namanya perokok yah merokok dapat teman perokok banyak teman. Tidak perokok yah tidak merokok, saling cinta

**Fahri sadik** : menurut kita dengan merokok dapat menyelesaikan masalah ?

**Expert** : namaya merokok yah cuman rasa, keluar asap tidak mungkin menyelesaikan masalah kak.

**Fahri dadik** : menurut kita merokok dapat membuat muda bergaul dengan orang lain?

**Expert** : bagi saya iya, namanya kemanusiaan kebanyakan orang perokok. Dari dulu sampai sekarang cara muda saya bergaul yah begitu kak. Sama-sama merokok cepat kenalan.

**Fahri sadik** : bagaimana orang menyampaikan tentang dampak perokok, pada situ?

**Expert** : aaa biasa juga orang tua, aa mata kuliah yang dulu sering bahas rokok kurang bagus, banyak juga kerusakan disebabkan.

**Fahri sadik** : bagaimana respon kita ketika saat merokok teman-teman menjauhi?

**Expert** : yaaa, namanya kenyamanan orang mau di apa. Orang lain ndak suka yah, kalo merokok yah merokok kita. Orang lain pergi yah,

**Fahei sadik** : anda mau pekrjakan orang perokok?

**Expert** : kerjakan orang perokok, aaa ajak orang sih kayaknya belum pernah. Selama bergaul yah perokok juga dia kak, saya kalu kenal sama orang yah pasti merokok dia, mau ajak orang lain belum pernah karena selalu ketemu sama yang merokok.

**Fahri sadik** : bagaimana ekspresi orang disekitar ketika melihat anda sedang merokok?

**Expert** : yah, paling di suruh matiin kak, buang, aa, teganggu dia asap kesana, disana-sana ko meroko, agak marah kak.

**Fahri sadik** : kenal seperti itu?

**Expert** : teman dekat kak, sering dia bilang woi bro ndak saya suka, buang atau matiin.

**Fahri sadik** : pernah menahan diri untuk tidak merokok?

**Expert** : tidak merokok?

**Fahri sadik** : iyah

**Expert** : pernah tahan tidak merokok, missal ada acara-acara tertentu kak,

**Fahri sadik** : bisa di ceritakan dampak merokok?

**Expert** : dampak merokok, yaah batuk, dampaknya untuk orang lain yah batuk juga. Banyak penyakit yang disebabkan merokok.

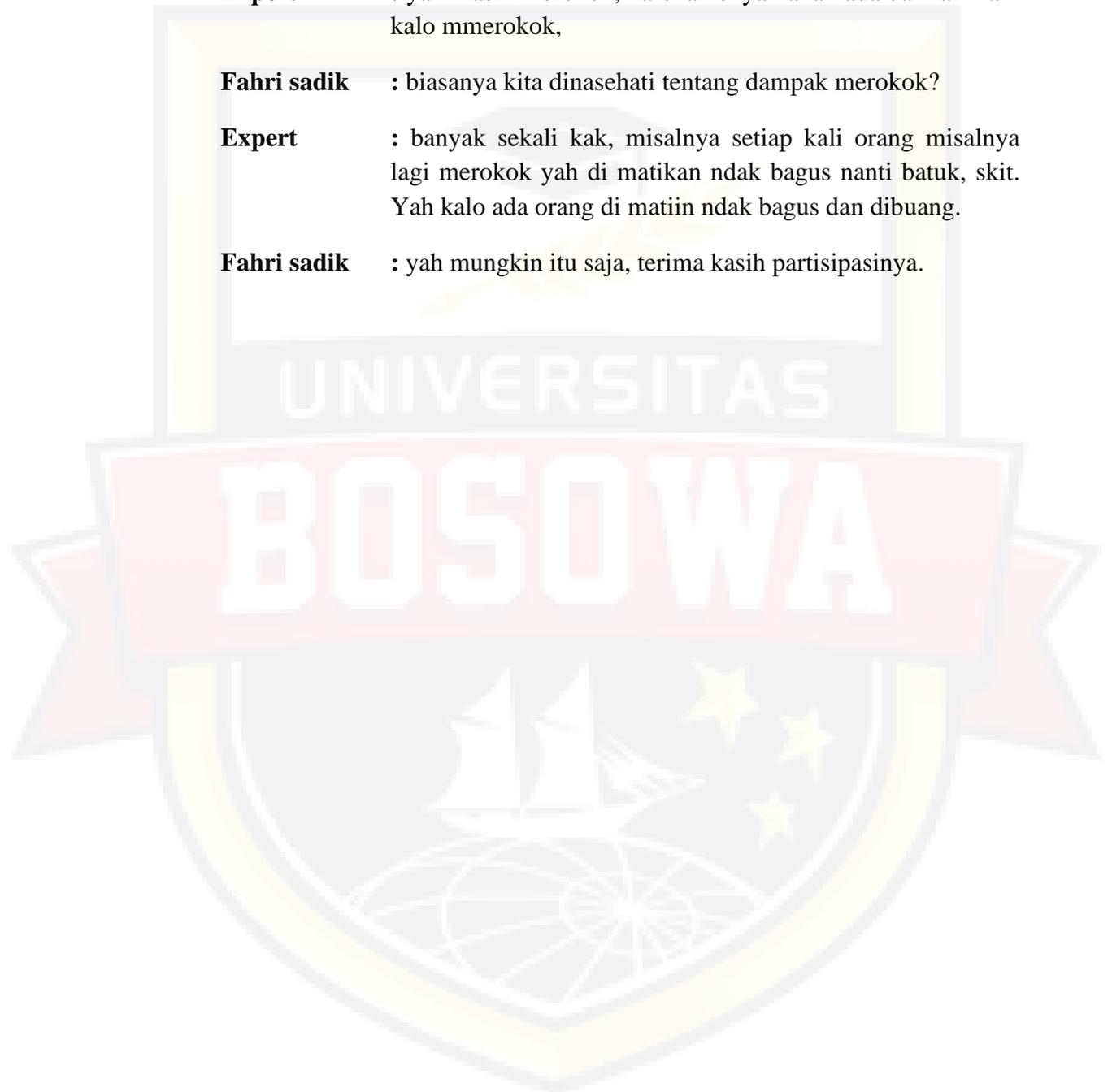
**Fahri sadik** : kan sudah di tau dampak merokok untuk diri sendiri dan orang lain, sampai saat ini masih merokok?

**Expert** : yah masih merokok, karena kenyamanan ada dan lain-lain kalo mmerokok,

**Fahri sadik** : biasanya kita dinasehati tentang dampak merokok?

**Expert** : banyak sekali kak, misalnya setiap kali orang misalnya lagi merokok yah di matikan ndak bagus nanti batuk, skit. Yah kalo ada orang di matiin ndak bagus dan dibuang.

**Fahri sadik** : yah mungkin itu saja, terima kasih partisipasinya.



## HASIL WAWANCARA

### SUBJEK 2

Fahri sadik : assalamualaikum wr., wbr. perkenalkan nama saya fahri sadik. Dari fakultas psikologi uniwersitas bosowa Makassar, jadi saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya, jadi seengaknya untuk dapat wawancara terkait dengan penelitian saya yaitu mahasiswa kesehatan, jadi dalam penelitian ini telah melakukan tape record atau rekaman, kemudian di catat hasilnya wawancara dan wawaancara ini apa yang sauda sampaikan itu akan terjaga kerahasiaan data yang berkaitan, jadi yang pertama bisa perkenalkan diri.

Expert : nama saya, saya mahasiswa dari fakultas kedokteran unibos angkatan 017

Fahri sadik : jadi skarang semester?

Expert : semester tiga (3)

Fahri sadik : jadi , aa apa yang membuat kita untuk,

Expert : aaa

Fahri sadik : sejak kapan mulai merokok

Expert : sejak, waktu SMA kelas 3

Fahri sadik : siapa yang pertama kali mengajak kita merokok?

Expert : melarang merokok pasti orang tua

Fahri sadik : buka, yang mengajak

Expert : mengajak, teman-teman dari coba-coba sampai,,

Fahri sadik : yang pertama kali siapa yang mengajak kita?

Expert : teman

Fahri sadik : apa yang kita ketahui tentang dampak rokok?

Expert : dampaknya adalah, banyak dampaknya kanker, jantung

Fahri sadik : menurut kita merokok itu dapat membuat lebih tenang?

Expert : yah bisa

Fahri sadik : bisa jelaskan?

Expert : karena ndak tau kenapa, yang penting kaya bisa begitu setelah, yang penting ada rokok, ada hobi bisa tenang.

Fahri sadik : bisa kita jelaskan menjalinan pertemanan sementara merokok?

Expert : aa ndak tau bagaimana jelaskan,

Fahri sadik : pernah dalam satu hari tidak merokok?

Expert : pernah

Fahri sadik : bagaimana perasaannya?

Expert : lumayan, mengalami besok lagi merokok pernah bosan.

Fahri sadik : biasanya mengabiskan berapa batang atau bungkus dalam sehari?

Expert : kalo dalam sehari, kalo beli malam, malamnya lagi beli.tergantung jenis rokoknya apa.

Fahri sadik : jadi maksimal berapa batang?

Expert : kalo satu hari, sekitar 10 batang mungkin.

Fahri sadik : satu hari 10 batang?

Expert : iyah,

Fahri sadik : menurut kita dengan merokok membuat lebih produktif?

Expert : a, iyah banyak orang bilang begitu.muda-mudahan begitu

Fahri sadik : bagaimana perlakuan teman ketika kita merokok?

Expert : aa, ada yang larang k, teman yang lain. Diisap k gula.

Fahri sadik : sensai apa yang di rasa ketika merokok?

Expert : tidak ada sepertinya sensai, tapi, kaya hanya tarikan asap keluar, Tarik , keluar. Yah begitu, hilang kebosanan

Fahri sadik : apa yang di rasakan sesudah merokok?

- Expert : aa, ndak adajie, biasa saja
- Fahri sadik : hal apa yang membuat kita masih tetap merokok sampai saat ini?
- Expert : yaa ,aa. Mo bilang penasaran, aa sampai sekarang
- Fahri sadik : apa yang di rasakan selama merokok?
- Expert : selama merokok?
- Fahri sadik : iyah
- Expert : selama ini, sakit sebenarnya di rasa, yah tenang. Tapi ndak tau kenapa ndak bisa lepas dari rokok.
- Fahri sadik : bagaimana pengaruh iklan atau model terhadap merokok?
- Expert : pengaruh iklan, aa, oh mungkin gambarnya jie saja. Gambarnya juga seram-seram.
- Fahri sadik : jadi tidak ada pengaruh?
- Expert : ndak ada, mau di apa.
- Fahri sadik : bagaimana pandangan anda mengenai diri anda?
- Expert : aa yah hancur,
- Fahri sadik : bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?
- Expert : yah, bergaul sesama
- Fahri sadik : menurut kita dengan merokok dapat mengatasi masalah yang di hadapi?
- Expert : tidak, untuk mengalih sebentar.
- Fahri sadik : bagaimana pandangan kita yang merokok. Bagaimana pandangan teman lihat kita merokok?
- Expert : yah pandangan pasti jelek lah, pasti.
- Fahri sadik : pernah disampaikan dampak merokok?
- Expert : pernah.
- Fahri sadik : bagaimana cara dia menyampaikan?

Expert : yah, kau taujue merokok bahaya sekali itu. Tapi mau bagaimana sudah lamai ini mi

Fahri sadik : bagaimana respon kita saat merokok, teman-teman di sekita menjauhi?

Expert : yah, sedikit, anu aa bagaimana e. saya, pada saat isap rokok. Kenapa menjauh ini, tapi saat matikan rokok baru mendekat, oh baru sa tau berarti gara-gara merokok.

Fahri sadik : pernah ndak merokok dalam jam lain?

Expert : pernah dulu, waktu kelas 2 SMA

Fahri sadik : apa yang di katakana?

Expert : sa bilang, ndak merokok k saya.

Fahri sadik : sampai saat ini sudah semester 3 jadi mahasiswa kedokteran pasti banyak belajar hal-hal mengenai kesehatan, sampai saat ini masih memutuskan untuk merokok

Expert :aa sepertinya masih, dibilangjie tadi penasaran. Menghilangkan kebosanan, paling tidak sekarang sudah berkurang, semenjak tahun kemari itu 2 bungkus sehari tapi sekarang kurang, jangan terlalu di terukan, kurangkan, begitu.

Fahri sadik : kalau dilingkungan sendiri, teman-teman merokok atau?

Expert : yaaa, bisa jadi. Ada teman yang merokok, ada teman yang tidak, 50 50 lah

Fahri sadik : iyah, jadi itu saaja yang saya tanyakan.

## HASIL WAWANCARA

### SUBJEK 3

**Fahri sadik** : assalamualaikum wr., wbr. perkenalkan nama saya fahri sadik. Dari fakultas psikologi uniwersitas bosowa Makassar, jadi saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya, jadi seengaknya untuk dapat wawancara terkait dengan penelitian saya yaitu mahasiswa kesehatan, jadi dalam penelitian ini telah melakukan tape record atau rekaman, kemudian di catat hasilnya wawancara dan wawaancara ini apa yang saudara sampaikan itu akan terjaga kerahasiaan data yang berkaitan, jadi yang pertama bisa perkenalkan diri. Nama ini sial saja

**Expert** : nama saya,, saya dari fakultas kedokteran universitas bosowa

**Fahri sadik** : asli toraja?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : apa yang membuat kita untuk merokok?

**Expert** : yah, kadang menghilangkan stress, coba tidak stress,

**Fahri sadik** : bisa kita ceritakan, apa yang membuat kita untuk merokok?

**Expert** : saya, putusakan merokok, orang sekitar saya terutama orang tua sayan jadi saya memutuskan untuk coba merokok.

**Fahri sadik** : jadi orang tua perokok?

**Expert** : iyah, ayah perokok.

**Fahri sadik** : bagaimana cara orang lain mengajak kita merokok?

**Expert** : yah kadang sama-sama, nongki atau apalah

**Fahri sadik** : siapa yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada anda?

**Expert** : saya ,, a orang tua saya

**Fahri sadik** : jadi sejak mulai kapan merokok?

**Expert** : saya mulai merokok, sejak kelas 2 SMA baru merokok

**Fahri sadik** : kelas 2 SMA

- Expert : iyah,
- Fahri sadik : apa yang diketahui dari dampak merokok?
- Expert : ketahui dari dampak merokok, yah kesehatan pastinya, paru-paru kita yang menyebabkan, tapi mulai berkurang
- Fahri sadik : menurut anda merokok membuat anda lebih tenang?
- Expert : kalau saya sendiri, merokok membuat saya tenang
- Fahri sadik : bisa dijelaskan
- Expert : terkadang kalau saya stres, yah saya merokok 1 batang sampai 6 batang, kalo merokok kaya rasa semua beban terlepas.
- Fahri sadik : bisa diceritakan lebih muda menjalin teman ketika dalam keadaan merokok?
- Expert : ee, saya rasa pertemana tidak bahas-bahas tentang rokok, kadang hanya perokok-dan perokok saja
- Fahri sadik : kalau dengan orang baru yang mengenal sementara merokok
- Expert : oh yah sama orang baru yang sesama perokok, kalo cerita saling menawarkan mari rokok,
- Fahri sadik : pernah dalam satu hari tidak merokok?
- Expert : oh iyah, pernah.
- Fahri sadik : bagaimana perasaanya?
- Expert : merasa stress, tidak tenang tambah stress tidak bisa merokok
- Fahri sadik : berapa batang atau bungkus dalam satu hari?
- Expert : saya merokok, dalam satu hari mungkin 4 batang
- Fahri sadik : menurut anda dengan merokok membuat anda lebih produktif?
- Expert : kalau saya, sebagai mahasiswa kedokteran tidak
- Fahri sadik : bisa jelaskan?
- Expert : yang pertama membuat paru-paru kita tidak sehat, yang kedua dapat merugikan orang sekitar karna perokok pasif, bahkan perokok pasif lebih bahaya dari perokok aktif..

- Fahri sadik : bagaimana perlakuan anda ketika merokok?
- Expert : perlakuan teman saya yang tidak merokok, bisa dibilang jangan dulu merokok, saya hanya bilang iya iya iyakan saja
- Fahri sadik : mereka bosan?
- Expert : ndak, ndak.
- Fahri sadik : bisa ceritakan sensai positif yang dirasakan ketika merokok?
- Expert : saya, yah suasana hati, kadang walaupun ada orang yang mengganggu di sebelah kita.
- Fahri sadik : apa yang dirasakan sesudah merokok?
- Expert : rasa sesudah merokok, yah tergantung kadang dalam satu jam berapa batang habis pasti kepala sangat sakit.
- Fahrin sadik : bagaimana kita bersosialisasi dilingkungan sekitar?
- Expert : kalau saya bersosialisasi, saya juga berteman dengan orang-orang perokok saya juga meroko, yah kalau lingkunnyab bebas asap rokok saya usahakan tidak merokok.
- Fahri sadik : bisakah anda ceritakan ketakutan ketika anda merokok?
- Expert : ketakutan yang dirasa yah, sebetulnya sepertinya pikiran kaya akan terkena kanker paru-paru.
- Fahri sadik : apa yang di rasakan ketika pertama kali merokok?
- Expert : yang jelas ada, terjadi kepala sakit karena coba pertama kali buat saya
- Fahri sadik : hal apa yang membuat anda masih merokok sampai saat ini?
- Expert : sepertinya saya saat ini kaya seperti asyik, pada saat pertama bisa merokok saya mencoba karena saya sangat stress banyak masalah dengan orang lain.
- Fahri sadik : bisa diceritakan ada pengalaman masa lalu tidak menyenangkan sehingga memutuskan untuk merokok?
- Expert : mengalami hal yang tidak menyenangkan sepertinya pada saat itu lagi ada masalah keluarga. Sehingga saya stress, ketakutan

- Fahri sadik : bisa ceritakan apa yang dirasakan selama jadi seorang perokok?
- Expert : yang saya rasakan jadi perokok, saya kira jadi berbeda. Karena kadang saya stress, dan saya harus tetap usaha menghilangkan, dengan berolahraga, saya sebetulnya kurang merasakan dampaknya.
- Fahri sadik : rutin olahtraga?
- Expert : iyah
- Fahri sadik : bagaimana pengaruh ikloan atau model terhadap perilaku merokok? Kaya iklan di tv
- Expert : yah, bagi saya tidak terlalu
- Fahri sadik : bagaiman pandangan anda tentang diri anda?
- Expert : saya merasa, saya anaknya perokok, kakak saya suka merokok, orang sekitar saya terkadang juga,jadi saya tergantung orang lain
- Fahri sadik : bagaimana orang lain menyampaikan dampak merokok pada diri anda?
- Expert : orang lain menyampaikan dampak merokok, terkadang orang lain menegur saya terus saya bilang eh itu tergantung dari saya, kadang bicara pada saya, kadang juga marah, kdang menyampaikan merokok dapat menyebabkan ini. Kadang menegur secara halus
- Fahri sadik : bagaimana pandangan temana anda yang merokok terhadap diri anda?
- Expert : yah panangan teman saya terkadang, kami merokok bersama,
- Fahri sadik : bagaimana cara anda bersosialisasi dilingkungan sekitar?
- Expert : terkadang, saya memulai pembicaraan dengan orang yang saya kenal, memperkenalkan diri, perhatikan orang yang merokok, saya merokok,
- Fahri sadik : menurut anda dengan merokok dapat mengatasi masalah yang dihadapi?
- Expert : saya merokok kan untuk mengatasi maslah kan, ee tapi maslaah yang di hadapi masih tetap berlanjut.

- Fahri sadik : biasanya anda di nasehati tentang dampak merokok?
- Expert : yah kadang sama teman, kasih ingat saya dampak merokok
- Fahri sadik : bagaimana respon anda pada saat merokok teman anda menjauhi anda?
- Expert : e respon saya, saya kira wajar-wajar saja karena asapnya menyebabkan mereka saat merokok.
- Fahri sadik : pernah menolak ajakan orang lain untuk merokok?
- Expert : yah,, sepertinya pernah.
- Fahri sadik : bisa jelaskan bagaimana?
- Expert : saya, aa maaf saya sedang ada kesibukan lain.
- Fahri sadik : bagaimana ekspresi orang di sekitar anda ketika pertama lihat anda merokok?
- Expert : yah ekspresi pertama mereka sangat terkejut.
- Fahri sadik : apa respon anda ketika melihat ekspresi teman yang tidak suka anda merokok?
- Expert : terkadang saya, yah ndak apa-apa.
- Fahri sadik : sampai saat ini masih memutuskan masih merokok?
- \expert : sampai saat ini saya masih memutuskan untuk merokok. Karena menghilangkan stres
- Fahri sadik : begitu saja yang dapat saya tanyakan.

## HASIL WAWANCARA

### SUBJEK 4

**Expert** : jurusan fakultas kedokteran fakultas kedokteran unibos, tinggal di Makassar,

**Fahri sadik** : jadi saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya, jadi seengaknya untuk dapat wawancara terkait dengan penelitian saya yaitu mahasiswa kesehatan, jadi dalam penelitian ini telah melakukan tape record atau rekaman, sekarang perokok?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : apa yang membuat anda memutuskan untuk merokok?

**Expert** : aa kecanduan begitu, sudah kecanduan sudah sejak SMP

**Fahri sadik** : jadi merokok sudah dari SMP?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : apa yang mempengaruhi untuk merokok?

**Expert** : pergaulan,

**Fahri sadik** : pergaulan?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : bagaimana cara orang lain mengajak kita untuk merokok?

**Expert** : yah sekedar coba-coba toh, yah begitu dan kecanduan.

**Fahri sadik** : siapa yang pertama kali memperkenalkan rokok pada kita?

**Expert** : dulu kakak kelas waktu SMP

**Fahri sadik** : SMP kelas berapa?

**Expert** : SMP kelas 2, kaka kelas ku klas 3, dan mengajak coba-coba. Dan mulai kecanduan

**Fahri sadik** : apa yang kita ketahui tentang dampak merokok? Bisa di jelaskan?

**Expert** : yah bisa merusak, stamina juga kalo olahraga loyo k. bisa merusak tubuh

**Fahri sadik** : menurut kita merokok dapat membuat lebih tenang?

**Expert** : menurut saya iyah, biasa lagi pusing-pusing. Biasa merokok dulu, santai-santai sambil merokok itu saja

**Fahri sadik** : bisa kita ceritakan lebih mudah menjalin pertemanan pada teman sebaya ketika sedang merokok?

**Expert** : iyah, itu juga tergantung skali dengan pertemanan, karena pernah saya kuliah diluar begitu saling bagi rokok akhirnya saling bertukar cerita. Jadi disitu dimulai pertemanan k

**Fahri sadik** : pernah dalam satu hari tidak merokok?

**Expert** : pernah pas lagi sakit, kan di rumah sakit seminggu tidak merokok, pas pulang merokok, keluar merokok

**Fahri sadik** : bagaiman perasaan itu ketika tidak merokok?

**Expert** : pusing ka, mau merokok bagaimana ini tidak bisa sementara diinfus, yah pusing ka.

**Fahri sadik** : dalam sehari berapa batang atau bungkus merokok?

**Expert** : mungkin bisa samapi satu hariu 12 batang

**Fahri sadik** : menurut kita dengan merokok dapat membuat lebih produktif?

**Expert** : sebenarnya tidak.

**Fahri sadik** : bisa jelaskan

**Expert** : kan terjadi gangguan kesehatan pada perokok, e jadi saya juga harus produktif.

**Fahri sadik** : bagaimana perlakuannya teman ketika kita merokok?

**Expert** : yah sebetulnya sayakan baru fakultas kedokteran misalnya semenantara belajar lagi merokok, biasa teman-teman merasa terganggu.

**Fahri sadik** : ada kah haln sampaikan dia merasa terganggu?

**Expert** : pernah, banyak skali ka. Missal dia bilang calon dokter harus berhenti merokok, tidak merokok begitu kak,

**Fahri sadik** : bisa diceritakan sensai positif ketika merokok?

**Expert** : begitu kak, lebih tenang, saya rasa kalau merokok, tenang ka.

**Fahri sadik** : apa yang dirasakan ketika sesudah merokok?

**Expert** : kayak lebih freslah kak

**Fahri sadik** : bagaimana beradaptasi dilingkungan sekitar ketika sedang merokok?

**Expert** : yah begitulah kak, biasa ada yang larangan ada baiknya, ada yang melarang, ada juga yang mengajak. Begitu kak.

**Fahri sadik** : bisa kita ceritakan ketakutan yang ada ketika merokok?

**Expert** : ada, biasa itu missal mau beli rokok lihat bungkusan rokok yang ada gambar-gambarnya yang rusak tenggorokan berlubang, begitu, pas agak takut juga.

**Fahri sadik** : hala apa yang membuat kita masih merokok samapai saat ini?

**Expert** : yah karena itu kak, lingkungan pergaulanku, masih banyak teman-teman yang merokok. Samapai saat ini saya masih merokok ka. Yah masih terkait lingkungan sekitar

**Fahri sadik** : bisa ceritakan pengalaman tidak menyenangkan sehingga memutuskan untuk merokok?

**Expert** : ah, sebenarnya tidak ada kak. karena memang perokok karena kecanduan pribadi sendirijie.

**Fahri sadik** : apa yang dirasakan selama menjadi seorang perokok?

**Expert** : sebenarnya agak sedikit, terkucilkan selama saya di fakultas kedokteran, mau merokok tidak ada yang mau dekat, begitulah.

**Fahri sadik** : bagaimana pengaruh iklan atau model terhadap perilaku merokok?

**Expert** : biasa, takut iklannya, sperti pada bungkusan, ada lobang ditenggorokan..

**Fahri sadik** : bagaimana pandangan kita tentang diri kita?

**Expert** : pandangan ketika merokok itu? Sebanrnya apandnagan diri sendiri yah tidak baik kak, tapi mau di apa kalau sudah dari dulu

sudah merokok, untuk lepas juga sudah sulit, tapi akan saya lepaskan.

**Fahri sadik** : bagaimana kita bersosialisai di lingkungan sekitar?

**Expert** : yah kalau cara bersosialisasi di lingkungan sekitar, yah biasa kalau dengan anak muda cara berkomunikasi dengan cara menawarkan rokok dulu. Baru bertanya, begitu kak.

**Fahri sadik** : menurut kita dengan merokok dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi?

**Expert** : sebenarnya tidak ka, karena itu bukan solusi yang pantas, untuk mengatasi masalah.

**Fahri sadik** : menurut kita dengan merokok dapat lebih mudah bergaul dengan orang lain?

**Expert** : iyah, menurut saya lebih mudah karena sesama laki-laki begitu. Seumuran saya dengan cara merokok itu kak lebih efektif berteman.

**Fahri sadik** : bagaimana pandangan teman merokok terhadap dirinya?

**Expert** : biasa agak malas, kalo mendekat bau rokok,

**Fahri sadik** : bagaimana orang lain menyampaikan dampak merokok kepada kita?

**Expert** : yah kaya menyampaikan gangguan-gangguan, gangguan terhadap kerusakan paru-paru tenggorokan, seperti itu

**Fahri sadik** : pernah dinasehati tentang dampak merokok?

**Expert** : selalu kak

**Fahri sadik** : bagaiman?

**Expert** : yah begitu, tenatng menyudahi merokok, berhenti merokok yah begitulah.

**Fahri sadik** : bagaiman respon kita ketika merokok teman-teman menjauhi?

**Expert** : saya sendiri biasa langsung dari kesadaran diri sendirjie kak. Biasa langsung saya pakai parfum. Biasa makan gula-gula, begitu kak

**Fahri sadik** : pernah menolak ajakan teman atau orang lain untuk merokok?

**Expert** : pernah kak.

**Fahri sadik** : bagaimana caranya?

**Expert** : pernah tema-teman saya merokok di kantin, dosen-dosen saya sering ada di kelas. Jadi saya langsung bilang, saya mau naik ke kelas karena sudah ada dosen.

**Fahri sadik** : hal apa yang membuat kita menolak merokok?

**Expert** : selain saya harus naik ke atas, merokok juga agak lama sih kak.

**Fahri sadik** : bagaiman expresi teman disekitar anda ketika melihat anda merokok?

**Expert** : pertama kali, apalagi cewek kak biasa ndak suka. Kalo sesame laki-laki mengertilah, kalau wanita ndak, susah.

**Fahri sadik** : apa respon anda ketika melihat respon teman yang tidak suka merokok?

**Expert** : yah kalo pribadi saya sendiri mengertilah, orang saya sendiri merokok, mau ndak mau saya ikuti saja toh.

**Fahri sadik** : kan sementara kuliah di jurusan kedokteran, pasti telah mempelajari hal-hal mengenai dampak merokok, dan sebagainya. Pada saat ini masih memutuskan untuk tetap merokok?

**Expert** : sebenarnya saya memutuskan untuk berhenti meroko, dan sekarang saya sudah mulai kurang-kurangi merokok. Serang sudah bisa sehari 6, 5 batang.

**Fahri sadik** : cara mengurangi itu?

**Expert** : yah begiru kak, saya lebih banyak, baca buku kak, aa bisa main-main hp sering menyibukan waktu untuk mengurangi rokok, begitu kak.

**Fahri sadik** : ok mungkin itu saja pertanyaan nya

## HASIL WAWANCARA

### SUBJEK 5

**Fahri sadik** : jadi,, asalamualaikum wr, wbr. Pertama saya ingin mengucapkan terimakasih, jadi tujuan saya dalam wawancara penelitian saya yaitu gambaran mahasiswa kesehatan terhadap perilaku merokok mahasiswa kesehatan. Perkenalkan nama saya fahri sadik mahasiswa psikologi universitas bosowa saat ini saya sedang melakukan penelitian. Bisa perkenalkan nama atau identitas diri?

**Expert** : nama saya FS jurusan kesehatan masyarakat, kesmas.

**Fahri sadik** : sekarang masih merokok?

**Expert** : masih

**Fahri sadik** : apa yang membuat kita memutuskan untuk merokok?

**Expert** : yang pertama itu karena penasaran, yang ke dua yah terlanjur nyaman untuk merokok jadi yah sampai sekarang

**Fahri sadik** : sejak kapan merokok?

**Expert** : kelas XII SMA

**Fahri sadik** : apa yang mempengaruhi aaa, memutuskan untuk merokok?

**Expert** : yang pertama karena lingkungan to, karena bergaul dengan perokok, penasar untuk merokok lagi

**Fahri sadik** : jadi dari lingkungan?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : bagaimana cara awalnya itu pertemanan siapa yang mengajak untuk merokok?

**Expert** : pertama penasaran terus coba, tidak terlalu kemudia isap isap, tidak dirasa sampai sekarang

**Fahri sadik** : sampai sekarang masih?

**Expert** : iya sampai sekarang masih

**Fahri sadik** : dari dulu sampai sakrang pernah tidak merokok?

**Expert** : pernah, pernah berhenti k bulan kemarin tidak sampai satu bulan, tapi sekarnag masih lanju. Tapi hampir satu bulan

**Fahri sadik** : adakah orang yang pertama kali perkenalkan merokok?

**Expert** : ada pertama kali iklan, ke dua karena orang tua.

**Fahri sadik** : iklan dalam bentuk apa?

**Expert** : yang, kana da itu iklan rokok gudang garam dan dari situlah

**Fahri sadik** : media televise atau di medsos?

**Expert** : tv

**Fahri sadik** : orang tua perokok?

**Expert** : iya orang tua perokok

**Fahri sadik** : apa yang kita ketahui tentang dampak merokok?

**Expert** : yah merokok salah satu dapat menyebabkan jantung, kalo pertama itu sesak pernafasan, kedua salah satu kanker

**Fahri sadik** : kalo menurut kita merokok dapat menyebabkan tenang?

**Expert** : kalo menurut saya tergantung situasi. Kalo saya iya kalo ada sesatu yah tergantung

**Fahri sadik** : bisa kita ceritakan lebih mudah menjalin pertemanan dengan orang merokok atau?

**Expert** : kalo saya kan menurut saya merokok bukan untuk mencari teman, kalo ketemu sama perokok pasti terjalin komunikasi. Kalo yang tidak perokok yah tergantung situasi.

**Fahri sadik** : bagaimana perlakuan teman ketika merokok?

**Expert** : perlakuan teman, yang tidak?

**Fahri sadik** : yang merokok sama yang tidak.

**Expert** : yang merokok yah biasa-biasa jie di rasa, kembali lagi ke diri kita masing-masing lihat lagi kondisi, kalo ada yang tida merokok yah harus tidak juga. Tergantung kondisi

**Fahri sadik** : sensai positif apa uyang anda rasakan ketika merokok?

- Expert** : kalo sejauh ini sih, hmm hanya bosan.
- Fahri sadik** : apa yang kita rasakan ketika merokok?
- Expert** : tidak ada yang dirasa
- Fahri sadik** : berarti sama seperti sebelum merokok?
- Expert** : iyah sama
- Ahri sadik** : bagaimana beradaptasi dengan lingkungan pada saat merokok?  
Kaya kampus
- Expert** : yah kalo situasinya kaya ada larangan dilarang merokok yah tidak merokok
- Fahri sadik** : bisa kita ceritakan lebih muda menjalin pertemanan dengan merokok?
- Expert** : yah aa kalo saya kan, kalo menurut saya lebih mudah karena kalo perta betemu sesama perokok yang ditawarkan pertama yah rokok mulai ditu komunikasi berjalan
- Fahri sadik** : bagaimana perlakuan teman ketika merokok?
- Expert** : perilaku teman yang merokok?
- Fahri sadik** : yang tidak sama yang merokok
- Expert** : aa, masing-masing sih. Ada itu kalo hirup asap rokok pusing kepalanya, jasi kalo ada teman disitu yang tidak merokok paling menjauh
- Fahri sadik** : apa yang di rasa ketika selesai merokok?
- Expert** : yah sejauh ini yang di rasa itu lelah, kalo olahraga itu cepat skali lelah
- Fahri sadik** : hal apa yang membuat anda masih tetap merokok?
- Expert** : yang pertama itu karena nyaman, dan selama ini belum ada penyakit yang di dapat
- Fahri sadik** : bagaiman itu media mempengaruhi?
- Expert** : yah ikalan yang kan bisa dilihat juga dengan kehidupan yang sekarang karena kehidupan yang sekarang kan belum ada orang

yang seperti itu. dan tidak terlalu berpengaruh terhadap perokok yang aktif

**Fahri sadik** : kalo menurut kita dengan merokok dapat mengatasi masalah yang di hadapi?

**Expert** : yah tadi yang saya bilang

**Fahri sadik** : memperlancar pikiran?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : apa respon melihat teman yang tidak menyukai

**Expert** : yaa kalo teman aa kembali ke pribadi masing-masing adakan yang tidak permasalahan merokok dan tidak

**Fahri sadik** : pernah menahan diri untuk tidak merokok?

**Expert** : iyah pernah, waktu kemarin tapi susah juga yah sampai sekarang merokok

**Fahri sadik** : berapa lama itu? Dan perlakuan seperti apa?

**Expert** : hampir satu bulan, yah biasanya ada yang ajak saya menghindar supaya rokoknya tidak jadi di hisap

**Fahri sadik** : tadikan sudah tau dampaknya merokok apalagi skarang mahasiswa kesehatan sampai saat ini masih memutuskan untuk merokok?

**Expert** : iyah masih, karena sampai sekarang itu penyakit pada perokok itu belum ada, penelitian ilmiah belum ada

**Fahri sadik** : bagaiman dengan iklan yang dapat penyakit ini

**Expert** : yah belum ada

**Fahri sadik** : berarti kebohongan?

**Expert** : iyah

**Fahri sadik** : adakah ajakan teman, atau keluarga menyuruh untuk berhenti merokok?

**Expert** : kalo untuk menyampaikan sudah, sering juga dijelskan

**Fahri sadik** : bagaimana respon kita ketika ada teman yang melihat merokok dan ia menjauh?

**Expert** : yah biasa saja, mungkin dia tidak nyaman makanya menghindar

**Fahri sadik** : kalau bergaul disini ada yang merokok?

**Expert** : ada yang merokok ada yang tidak

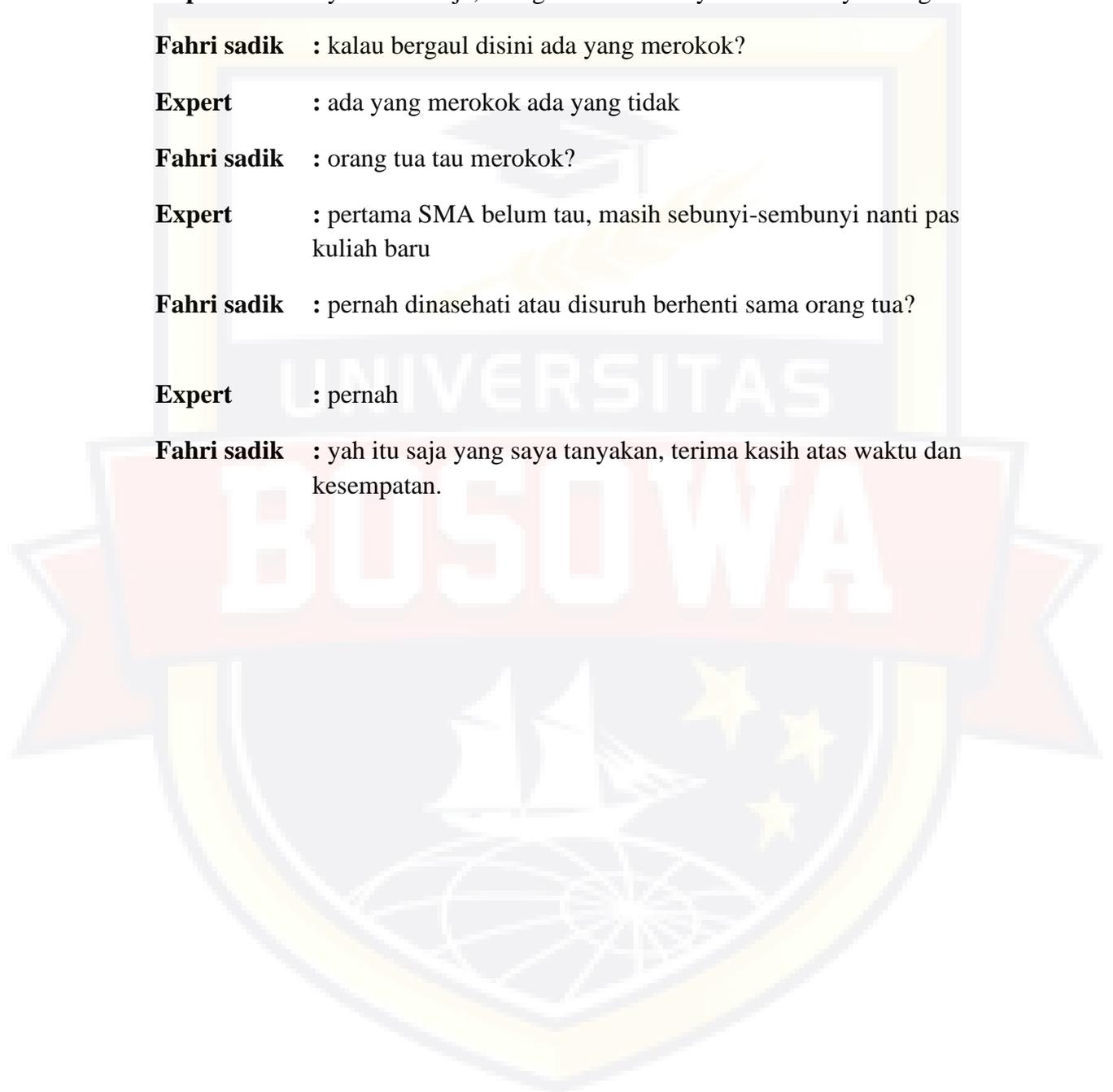
**Fahri sadik** : orang tua tau merokok?

**Expert** : pertama SMA belum tau, masih sembunyi-sembunyi nanti pas kuliah baru

**Fahri sadik** : pernah dinasehati atau disuruh berhenti sama orang tua?

**Expert** : pernah

**Fahri sadik** : yah itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas waktu dan kesempatan.



## HASIL WAWANCARA

### SUBJEK 6

**Fahri sadik** : nama saya fahri sadik dari fakultas psikologi universitas bosowa Makassar, jadi saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya dalam bentuk wawancara, jadi penelitian saya itu tentang gambaran persepsi mahasiswa kesehatan yang merokok, sebelum saya wawancara terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan tape record atau rekaman, bisa kita perkenalkan diri?

**Expert** : Nama saya HK, saya angkatan 2015

**Fahri sadik** : jadi ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan mengenai rokok. Apa yang membuat kita memutuskan untuk merokok?

**Expert** : yang pertama itu pergaulan, karena melihat teman-teman merokok dan di tawari dan mencoba. Lama-kelamaan menjadi kebiasaan, itu yang membuat saya ketergantungan toh, yah kebiasaan ketika jalan sama teman.

**Fahri sadik** : sekarang sudah semester berapa?

**Expert** : skrang sudah semester 7.

**Fahri sadik** : jadi waktu kuliah dulu pertama

**Expert** : iyah waktu maba dulu

**Fahri sadik** : ada yang mempengaruhi kita untuk merokok?

**Expert** : yah pertama teman teman menawari kemudai mencoba, lama kelamaan jadi kebiasaan, bagaimana di' yah jadi ketergantungan jie. Susah kalo ndak merokok

**Fahri sadik** : bagaimana awal teman atau orang lain mengajak kita merokok?

**Expert** : yah dengan cara ditawari, karena teman baku bawa, lama kelamaan dipengaruhi juga

**Fahri sadik** : sempat di menolak ajakan dari teman?

**Expert** : iyah sempat juga

**Fahri sadik** : teman perokok atau?

**Expert** : yah ada sebagian perokok, ada sebagian tidak.

**Fahri sadik** : siapa yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada kita?

**Expert** : ada teman

**Fahri sadik** : teman? Orang tua perokok?

**Expert** : ndak

**Fahri sadik** : apa yang kita ketahui dari dampak perilaku merokok?

**Expert** : banyak penyakit seperti TBC, gangguan pernafasan, merokok juga berdampak orang kayak sering-sering lupa begitu.

**Fahri sadik** : jadi merokok begitu menurunkan daya ingat?

**Expert** : iyah kalo saya, bisa merokok baru bisa lagi ingat, ketergantungan orang

**Fahri sadik** : kalo menurut kita dengan merokok dapat membuat lebih tenang?

**Expert** : yah kalo saya tergantung dia, kadang bisa menenangkan kadang tidak

**Fahri sadik** : bisa kita ceritakan bagaimana muda jalin pertemanan ketika merokok?

**Expert** : yah sama laki-laki toh jadi iyah lebih mudah. Bisa yang tidak kenal ditawari to, jadi mudah mencari teman to

**Fahri sadik** : bisa dalam satu hari atau bulan tidak merokok?

**Expert** : pernah, kan kemarin waktu bulan puasa berhenti merokok to, dalam satu bulan.

**Fahri sadik** : apa yang anda rasakan dalam satu bulan itu tidak merokok?

**Expert** : kaya, bagaimana di' lain-lain di rasa apalagi sesudah makan cepat skali di rasa lainnya. Jadi merok sudah kebiasaan

**Fahri sadik** : berapa batang atau bugkus dalam satu hari merokok?

**Expert** : lumayan, dalam satu hari 10 batang dalam satu hari

**Fahri sadik** : berapa bungkus dalam 1 hari

Expert : iyah

Fahri sadik : kalo menurut kita dengan merokok membuat kita lebih produktif?

Expert : jadi bagaiman yah, kalo merokok jadi menurut saya tidak ada pengaruhnya itu rokok

Fahri : jadi selama ini menurut kita tidak ada pengaruhnya itu merokok di'

Expert : iyah begitu

Fahri sadik : bagaimana perlakuan teman ketika kita merokok?

Expert : teman sesam merokok atau yang tidak?

Fahri sadik : yang sama dengan yang tidak

Expert : kalo yang sama-sama sudah bisa.

Fahri sadik : kalo yang tidak?

Expert : kalo yang tidak pasti dia merasa tidak nyaman apalagi dapat asap rokok,

Fahri sadik : apa sisi positif yang kita rasakan ketika merokok?

Expert : apa yah, susah juga kubiilang, sisi positif ndak ada, yah sisi positif paling di tawarkan sesame perokok

Fahri sadik : apa yang dirasakan ketika sesudah merokok?

Expert : mm, kembali lagi ke diri, menenangkan diri.

Fahri sadik : bagaiman kita beradaptasi dilingkungan sekitar ketika merokok?

Expert : yah biasa, biasa saja. Biasajie kalo kondisi. Tapi disini tidak ada larangan merokok

Fahri sadik : bisakah kita ceritakan ketakutan ketika merokok?

Expert : merokok toh, kaloo sesudah merokok kaya ada taku karena asap ini toh, sudah di coba itu kalo hidsap tasingga ih itu asap di dalam, tatempel di paru-paru otomastiskan kena penyakit

Fahri sadik : kan sudah di tau itu dampak merokok, sampai saat ini masih memutuskan untuk merokok?

Expert : iyah masih, karena ini ketergantungan I, sama kebiasaan juga

Fahri sadik : pernah di ini apa itu istilahnya dinasehati oleh teman-teman atau orang terdekat?

Expert : teman-teman ia ndak pernah, kecuali orang tua kran ndak merokok to

Fahri sadik : berarti orang pertama yang merokok?

Expert : iyah sering dilarang

Fahri sadik : bisa ceritakan apakah pernah mengalami masalah lalu yang tidak menyenangkan sehingga memutuskan untuk merokok?

Expert : masalah, ndak adami. Karena awal dari teman to

Fahri sadik : apa yang kita rasakan hingga saat ini ketika jadi seorang perokok?

Expert : yah itu kembali ke diri. Kan biasa jalan sendiri otomatis merokok. Yah diri sendiri saja

Fahri sadik : bagaimana pengaruh iklan atau model merokok?

Expert : kalo iklan tidak terlalu untuk saya

Fahri sadik : bagaimana kita bersosialisasi di lingkungan sekitar?

Expert : yah biasa saja

Fahri sadik : apakah dengan merokok dapat mengatasi masalah yang dihadapi?

Expert : yah tergantung dia, kalo masalahnya mampu dihadapi yah, tergantung dia. Karena tidak ada hubungan sama rokok

Fahri sadik : bagaimana pandangan teman ketika melihat kita merokok?

Expert : pandangnya itu terhadap saya sebagai perokok, yah kaya rishi saja kalo ada teman yang tidak merokok terus saya merokok yah rishi saja. Kalo yang merokok aman-aman saja

Fahri sadik : pernah dijauhi ketika sedang merokok?

Expert : yah tergantung kalo yang tidak yah dijauhi. Kalo ada yang tidak merokok yah dia pindah

Fahri sadik : bagaimana menurut anda?

Expert : yah saya sah-sah saja karena ditau sesuatu yang tidak baik pasti menghindar

Fahri sadik : pernah ada reaksi menolak usaha ajakan dari teman?

Expert : pernah kalo saat mau kuliah, yah otomatis harus menghindar dulu

Fahrii sadik : pernah di ini, di nasehati sama teman?

Expert : mmm ndak pernah

Fahri sadik : tadi bilang pernah menahan diri tidak merokok?

Expert : yah ia pernah satu bulan, karena puasa toh jadi di suruh juga sama orang tua uuntuk berhenti dulu.

Fahri sadik : pngalaman merokok selama ini?

Expert : pengalaman yah taulah kita sebagai mahasiswa apalgi tanggal-tanggal tua

Fahri sadik : jadi apa yang di lakukan kalo dalam situasi seperti itu

Expert : yah kumpul sama teman-teman biar bisa berbagi.

Fahri sadik : yah mungkin hanya itu saja yang bisa saya tanyakan.

# **LAMPIRAN**

## **4. LAMPIRAN LAIN-LAIN**



**BOSOWA**

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA KESEHATAN  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK**

**2019**

---

### Riwayat Hidup



Penulis bernama Fahri Sadik dilahirkan di Kota Ambon pada tanggal 26 Juli 1995, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Nurlaila Alkatiri dan Sadik Kamary. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Al-Khairat Kota Ternate pada tahun 2007 kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 6 Kota Ternate lulus pada tahun 2010. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kota Ternate pada tahun 2013, dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tepatnya di Universitas Bosowa Fakultas Psikologi. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.

Selain kuliah penulis juga aktif pada lembaga organisasi diantaranya BEM Psikologi pada tahun 2016 sebagai Wakil Ketua, SAR Universitas Bosowa pada tahun 2018 sebagai ketua Umum dan IPMKT-Makassar pada tahun 2016 sebagai Koordinator Pengkaderan.